

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MIGRASI TKW (TENAGA KERJA  
WANITA) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUBAHAN KONDISI  
SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI**

**(Studi Kasus Pada TKW Purna di Desa Pojok, Kecamatan Ngantru,  
Kabupaten Tulungagung)**

Oleh

**CLAUDIA YOUHEND NOERITA**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**MALANG**

**2016**

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MIGRASI TKW (TENAGA KERJA  
WANITA) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERUBAHAN KONDISI  
SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI  
(Studi Kasus Pada TKW Purna di Desa Pojok, Kecamatan Ngantru,  
Kabupaten Tulungagung)**

Oleh:

**CLAUDIA YOUHEND NOERITA**

**125040100111169**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2016**

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang Utama dari segalanya...

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala puja dan puji syukur kuucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa untukku sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rasa bangga dan bahagia penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Dosen Pembimbing Ibu Prof.Dr.Ir.Keppi Sukesi, MS dan dosen penguji Ibu Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc serta Ibu Wiwit Widyawati, SP., MP** yang telah memberikan bimbingan, saran serta motivasi yang membangun dan bermanfaat bagi penulis.
2. **Mama dan Papa tercinta**, sebagai orang tua yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan baik moril maupun materil dari awal hingga penyelesaian skripsi ini.
3. **Saudari kandung tersayang**, Mbak Reszie dan Dek Vitszie, yang selalu memberikan dukungan dan hiburan pada saat pengerjaan skripsi.
4. **Sahabatku Timoen, Gita Febrila dan (Alm) Risna Putri**, yang selalu menemani, mengingatkan, sabar dalam menghadapi keriwahanku, selalu support, dan selalu ada disaat aku membutuhkan. Love u girls. How lucky i have friends like them. Thanks God.
5. **Semua teman Veteranista yang selalu mendukung, terutama Deppi dan Tika** yang sering kurepotkan dan sering menemani begadang untuk mengerjakan skripsi sampai larut malam. Thanks ya guys.
6. **Teman-teman Golden Agri E dan Mawar (Sylvia,Linda,Dona, Marina,Mbel)**; teman hangout bareng, makan bareng, teman dari semester satu dan telah berkumpul lagi di semester akhir. Teman seperjuangan pada saat kuliah. Terima kasih buat tim sukses dan tim horenya (**Rizal,Risky,Rahardyan**).
7. **Miss rempong Riska, Miss Plinplan Kikik, dan Anisa Atus**, yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan dan segera menyelesaikan skripsi.
8. **Teman terdekatku Cinthya Marchy dan Ivana K** yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata kupersembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang kusayangi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiinnn.

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 31 Agustus 2016

Claudia Youhend Noerita



## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : **Faktor - Faktor Penyebab Migrasi TKW (Tenaga Kerja Wanita) Dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani (Studi Kasus Pada TKW Purna di Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung)**

Nama Mahasiswa : **Claudia Youhend Noerita**

NIM : 125040100111169

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Menyetujui : Dosen Pembimbing

Disetujui,  
Pembimbing Utama,

Prof.Dr.Ir.Keppi Sukesni, MS  
NIP. 19560226 198103 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Mangku Purnomo,SP,M,Si,Ph.D  
NIP. 19770420 200501 1 001

Tanggal Persetujuan :

**LEMBAR PENGESAHAN**

Mengesahkan

**MAJELIS PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc

NIK. 201607900331 2 001

Wiwit Widyawati, SP., MP

NIK. 201607900723 2 001

Penguji III

Prof.Dr.Ir.Keppi Sukesi,MS.

NIP. 19560226 198103 2 002

Tanggal Lulus :

## RINGKASAN

**CLAUDIA YOUHEND NOERITA. 125040100111169.** Faktor-Faktor Penyebab Migrasi TKW (Tenaga Kerja Wanita) dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani (Studi Kasus Pada TKW Purna di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung). Dibawah bimbingan Prof.Dr.Ir.Keppi Sukei, M.S.

---

Fenomena migrasi seakan telah menjadi hal yang sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya kalangan menengah kebawah yang hidup di pedesaan. Banyak faktor yang mempengaruhi para migran ini sebelum mereka pada akhirnya memutuskan untuk melakukan mobilisasi dari sektor pertanian berpindah ke lapangan pekerjaan di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Wanita. Beberapa alasan yang merupakan pendorong wanita untuk menjadi TKW di luar negeri yaitu karena perempuan tidak memiliki akses di lahan pertanian dan sedikit mengerti tentang teknologi pertanian. Selain itu, perempuan desa ingin meningkatkan taraf hidup keluarga sehingga pergi bekerja ke luar negeri menjadi TKW.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perempuan di Desa Pojok menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) di luar negeri, (2) menganalisis dampak migrasi TKW (Tenaga Kerja Wanita) terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga petani yang ditinggalkan. Penelitian ini dilakukan secara sengaja di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Metode penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling* sebanyak 19 orang TKW Purna. Jenis data yang dikumpulkan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan *Gender Framework Analysis* dengan teknik analisis model Harvard.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan desa di Desa Pojok untuk melakukan migrasi ke luar negeri dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor pendorong dan penarik. Faktor pendorong yang dominan dalam mempengaruhi perempuan desa di Desa Pojok untuk menjadi TKW adalah sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di daerah asal (Desa Pojok) dan rendahnya pendapatan yang diterima TKW pada saat sebelum bekerja di luar negeri. Sedangkan faktor penarik yang dominan dalam mempengaruhi perempuan desa di Desa Pojok untuk menjadi TKW adalah luasnya lapangan pekerjaan yang ada di luar negeri dan upah yang tinggi. (2) Dampak sosial yang terjadi pada saat TKW berada di luar negeri yaitu kurangnya kasih sayang terhadap anak yang ditinggalkan. Namun sebagian besar fungsi kasih sayang tetap terjalin terhadap anak. Baik hanya sering melakukan komunikasi melalui telepon yang dilakukan oleh TKW / ibu ataupun kasih sayang berupa perhatian yang dilakukan oleh ayah dan anggota keluarga lain di rumah. Sedangkan dampak ekonomi yaitu pendapatan dan dampak terhadap status ekonomi keluarga yang dibuktikan dengan cara melihat kondisi fisik rumah keluarga TKW. Sebagian besar TKW kondisi rumahnya berubah menjadi lebih bagus daripada sebelum menjadi TKW. Kepemilikan barang berharga yang bertambah merupakan salah satu dampak positif yang ditimbulkan pada saat TKW berada di luar negeri. Pada saat TKW sudah mulai bekerja di luar negeri sebagian besar pendapatan yang mereka dapat

sudah bisa untuk membeli barang-barang berharga seperti perhiasan, barang elektronik, maupun kendaraan dengan cara mengirimkan upah mereka kepada keluarga. Pemanfaatan sumber daya berupa uang remittan umumnya digunakan untuk membangun rumah, membeli tanah, atau aset lainnya, konsumsi sehari-hari, biaya pendidikan anak, dan sebagai modal usaha. Oleh karena itu penggunaan uang remittan adalah untuk kepentingan seluruh anggota keluarga.

Saran dalam penelitian ini adalah (1) Tenaga Kerja Wanita (TKW Purna) sebaiknya lebih dapat memanfaatkan penghasilan yang diperolehnya untuk berusaha/berbisnis dan untuk membeli aset berupa tanah/lahan pertanian agar dapat digunakan untuk masa depan. (2) Aparat Desa Pojok sebaiknya memberikan sosialisasi kepada warganya mengenai keputusan menjadi TKW, karena selain memiliki dampak positif, migrasi juga memberikan dampak negatif seperti kurangnya kasih sayang terhadap keluarga yang ditinggalkan.



## SUMMARY

**CLAUDIA YOUHEND NOERITA. 125040100111169.** The Factors Of Woman Labor Migration and Impact on Socio-Economic Conditions in Family Farmers (Case Study on Woman Return Migrant in Pojok village, Ngantru Subdistrict, Tulungagung District). Supervised by Prof.Dr.Ir.Keppi Sukesi , M.S.

---

The phenomenon of migration is proving that it had become often conducted by Indonesia people especially in the middle down living in rural areas. A lot of factors affect the migrants before they eventually decided to do mobilization from the agricultural sector has been moved to jobs overseas as women labor. Several reasons that is driving women to become woman labor in foreign country because women do not have access on a farm and slightly understand agricultural technology. In addition, the farm women want to improve the economic situation of the family and go to work in foreign country be woman labor.

This research aims to (1) describe what factors causing the farms women become woman labor in foreign country, (2) to analyze the impact of migration woman labor for social and economic family farmer conditions. The study is done deliberately corner in Pojok villages, Ngantru subdistrict, Tulungagung district. The determination of informants methods using a technique of sampling *snowball* as many as 19 people of woman return migrant. The kind of data collected covering in-depth interviews, observation, and documentation. While data analysis used is descriptive data analysis and Gender Framework Analysis with Harvard model technique.

The result of this research is (1) Factors affecting the farms woman in the Pojok village to do migration in foreign country divided into two factors, namely push factors and pull factors. Push factors dominate the affect the farms woman in the Pojok village to be woman labor is narrowness job opportunities in the regions origin (Pojok village) and low income received woman labor at the time before working overseas. While factors dominate the affect the village woman in Pojok village to be woman labor is the extent job opportunities who was overseas and wages high. (2) the social impact occurring at the time of woman labor in foreign country that is a lack of affection for the left. But most function affection fixed interwoven against children .Well just often communicating by telephone done by woman labor/mother or affection of attention done by father and others on home. While economic impact that is income and the impact about the status of economy of a family as evidenced by looking at the physical condition of single family houses. Most woman labor the condition of his house change for the good than when had not been woman labor. Ownership of valuable goods has is one of a positive impact inflicted on when woman labor were abroad. At the time woman labor has started the work abroad some of their income that they can have been able to to buy goods prized as jewelry, electronic goods, or vehicle by means of send their wages to the family. The utilization of resources of remittan generally used to build a house, buying land, or other assets, daily consumption, the cost of education of children, and as business capital. Hence the use of remittan is for the benefit of family members.

Suggestion of the research is (1) Woman return migrant should be able to use their income to try for business or the purchase of assets earth / of farmland in order to be used for the future. (2) Pojok village officials should think socialization to his citizens about the decision become woman labor, because apart from having a positive impact, migration also prompted negative as a lack of affection for a bereaved family.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Migrasi TKW (Tenaga Kerja Wanita) dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani (Studi Kasus Pada TKW Purna Di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)”.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Strata-1 pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof.Dr.Ir.Keppi Sukesu, MS. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran serta motivasi yang membangun dan bermanfaat bagi penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc dan Wiwit Widyawati, SP., MP selaku penguji atas nasihat, arahan, dan bimbingannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya pembaca.

Malang, Agustus 2016

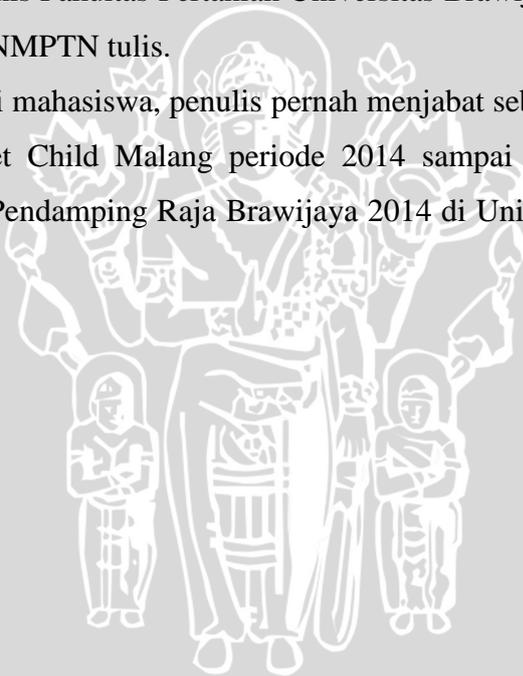
Penulis

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kediri pada tanggal 08 Oktober 1994 sebagai putri kedua dari tiga bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Aswin Yuhendra dan Ibu Nuri Ermawati.

Penulis menempuh pendidikan di TK Bhayangkari 41 Kediri pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2000, kemudian penulis melanjutkan ke SDN Mojoroto VI Kediri pada tahun 2000 sampai tahun 2006. Pada tahun 2006 sampai dengan 2009 penulis bersekolah di SMP Negeri 4 Kota Kediri, kemudian penulis melanjutkan ke SMAK St. Augustinus Kediri pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur, melalui jalur SNMPTN tulis.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjabat sebagai Bendahara II Komunitas Save Street Child Malang periode 2014 sampai dengan 2015 dan sebagai Panitia divisi Pendamping Raja Brawijaya 2014 di Universitas Brawijaya Malang.



DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR SKEMA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Tentang Migrasi TKW (Tenaga Kerja Wanita) .....	10
2.2.1 Pengertian Migrasi .....	10
2.2.2 Jenis Migrasi .....	12
2.2.3 Teori-Teori Migrasi.....	13
2.2.4 Faktor-Faktor Pendorong dan Penarik Terjadinya Penduduk Bermigrasi.....	15
2.2.5 Definisi Tenaga Kerja Wanita.....	16
2.3 Tinjauan Tentang Dampak Migrasi TKW (Tenaga Kerja Wanita).....	17
2.3.1 Dampak Sosial.....	17
2.3.2 Dampak Ekonomi.....	19
<b>III. KERANGKA TEORITIS.....</b>	<b>21</b>
3.1 Kerangka Pemikiran.....	21
3.2 Batasan Masalah.....	24
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	24
<b>IV. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Jenis Penelitian.....	27
4.2 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
4.3 Metode Penentuan Informan .....	27
4.4 Metode Pengumpulan Data .....	29
4.4.1 Jenis Data .....	29
4.4.2 Teknik Pengumpulan Data .....	29
4.5 Metode Analisis Data .....	30
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>



5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Penelitian .....	33
5.1.1 Keadaan Wilayah .....	33
5.1.2 Keadaan Umum Penduduk .....	33
5.1.3 Lembaga Sosial Ekonomi .....	36
5.2 Karakteristik Informan .....	37
5.2.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia .....	37
5.2.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.. .....	38
5.2.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Status Perkawinan. ....	39
5.2.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Sebelum Menjadi TKW .....	40
5.2.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga .....	41
5.2.6 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan Keluarga TKW .....	42
5.2.7 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan di Luar Negeri .....	43
5.2.8 Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Bekerja di Luar Negeri.....	44
5.2.9 Karakteristik Informan Berdasarkan Negara Tujuan Migrasi.....	46
5.2.10 Karakteristik Informan Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan Pertanian Keluarga.....	47
5.3 Profil Aktivitas dari TKW yang Bekerja di Luar Negeri .. .....	48
5.4 Profil Akses dan Kontrol dari TKW yang Bekerja Ke Luar Negeri .....	50
5.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Desa Menjadi TKW di Luar Negeri .....	53
5.5.1 Faktor Pendorong Migrasi .....	53
5.5.2 Faktor Penarik Migrasi .....	61
5.6 Dampak dan Manfaat Migrasi TKW Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Petani .....	67
5.6.1 Dampak Sosial .....	67
5.6.2 Dampak Ekonomi .....	71
5.6.3 Manfaat Sumberdaya .....	74
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>76</b>
6.1 Kesimpulan.....	76
6.2 Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR SKEMA

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor Penyebab Migrasi TKW dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Keluarga Petani .....	23
2.	Pengambilan Sampel dengan Teknik Bola Salju (Snowball) .....	28



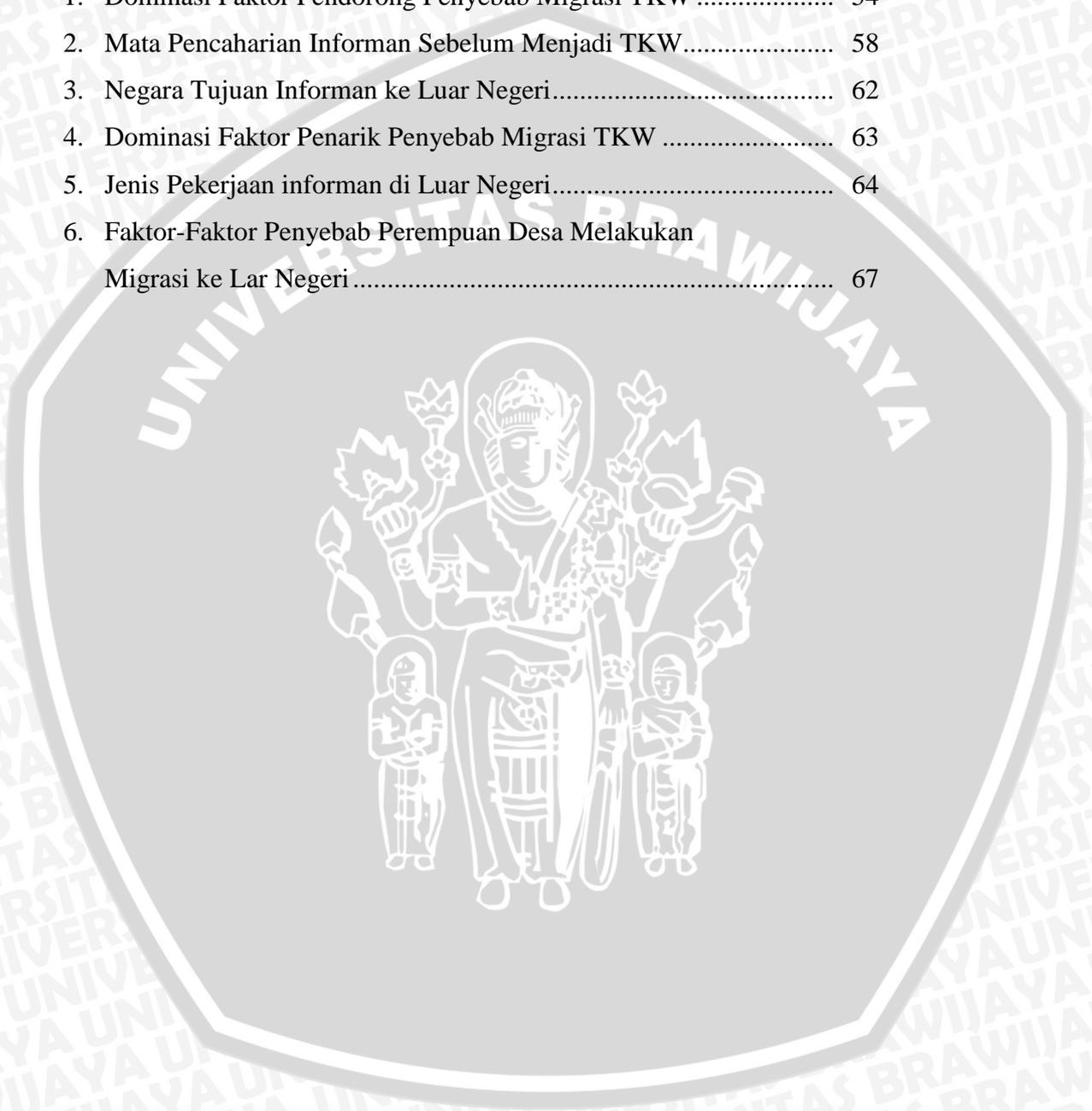
**DAFTAR TABEL**

Nomor	Teks	Halaman
1.	Komposisi Penduduk Menurut Umur di Desa Pojok.....	34
2.	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Pojok .....	34
3.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pojok .....	35
4.	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Pojok ...	35
5.	Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....	38
6.	Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	38
7.	Karakteristik Informan Berdasarkan Status Perkawinan .....	40
8.	Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Sebelum Menjadi TKW .....	41
9.	Karakteristik Informan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	42
10.	Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan Keluarga TKW .....	42
11.	Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan di Luar Negeri.....	44
12.	Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Bekerja di Luar Negeri .....	45
13.	Karakteristik Informan Berdasarkan Negara Tujuan Migrasi.....	46
14.	Karakteristik Informan Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan Pertanian Keluarga.....	47
15.	Profil Gender pada Aktivitas Produktif TKW di Luar Negeri.....	48
16.	Profil Gender pada aktivitas reproduktif.....	50
17.	Jenis Pekerjaan Informan Sebelum Menjadi TKW.....	52
18.	Perubahan Kepemilikan Lahan Pertanian .....	73



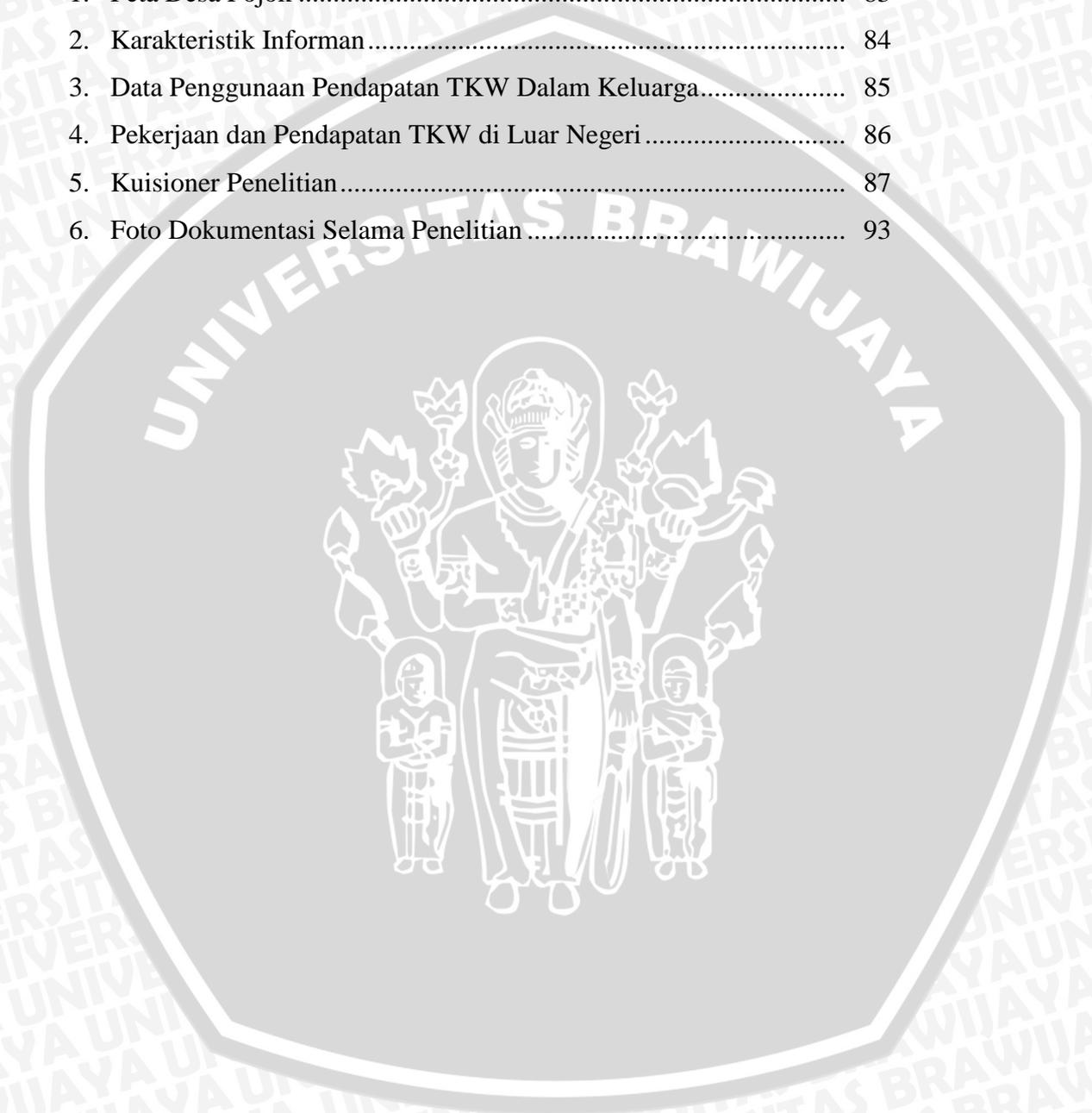
## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Dominasi Faktor Pendorong Penyebab Migrasi TKW .....	54
2.	Mata Pencarian Informan Sebelum Menjadi TKW.....	58
3.	Negara Tujuan Informan ke Luar Negeri.....	62
4.	Dominasi Faktor Penarik Penyebab Migrasi TKW .....	63
5.	Jenis Pekerjaan informan di Luar Negeri.....	64
6.	Faktor-Faktor Penyebab Perempuan Desa Melakukan Migrasi ke Luar Negeri .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta Desa Pojok .....	83
2.	Karakteristik Informan .....	84
3.	Data Penggunaan Pendapatan TKW Dalam Keluarga .....	85
4.	Pekerjaan dan Pendapatan TKW di Luar Negeri .....	86
5.	Kuisisioner Penelitian .....	87
6.	Foto Dokumentasi Selama Penelitian .....	93



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan laju pertumbuhan penduduk terpesat di dunia. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2000, jumlah penduduk Indonesia mencapai 206,2 juta jiwa dan pada tahun 2010, jumlah penduduk meningkat menjadi 237,6 juta jiwa yang artinya setiap tahun selama periode 2000-2010, jumlah penduduk bertambah 3,1 juta jiwa. Jika dialokasikan ke setiap bulan maka setiap bulannya penduduk Indonesia bertambah sebanyak 258.333 jiwa atau sebesar 0,25 juta jiwa (Sumber : BPS, 2010). Penduduk yang besar ini dapat dilihat sebagai potensi dan juga beban bagi pembangunan. Semua upaya pembangunan selalu diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, menurunkan angka kemiskinan, mengurangi pengangguran serta mengurangi tingkat ketimpangan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Dilihat dari dimensi ekonomi, kesejahteraan penduduk ditentukan oleh kondisi distribusi sumber daya seperti modal dan lahan, kesempatan berusaha dan kesempatan kerja. Keterbatasan kesempatan kerja di dalam negeri dikarenakan perkembangan penduduk di Indonesia tidak sepadan dengan perkembangan lapangan kerja yang ada di Indonesia sendiri sehingga banyak yang menjadi pengangguran. Teknologi yang semakin modern juga salah satu faktor penyebab banyaknya pengangguran di dalam negeri. Saat ini kehadiran teknologi begitu penting. Suatu pekerjaan akan lebih cepat selesai dan efisien dengan menggunakan teknologi. Biaya yang dikeluarkan pun sedikit lebih menguntungkan dibandingkan dengan menyerap tenaga kerja yang banyak namun tidak efisien dalam waktu pengerjaan. Selain itu, rendahnya pendidikan dan keterampilan seseorang juga merupakan penyebab mereka tidak dapat melamar pekerjaan di suatu perusahaan karena tidak dapat melengkapi persyaratan pendidikan. Tentunya permasalahan ini akan membawa dampak yang buruk bagi kestabilan perekonomian negara salah satunya yaitu timbulnya kemiskinan.

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang

kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Adit Agus Prastyo, 2010). Kemiskinan sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan, dan kekurangan di berbagai keadaan hidup terutama dalam setor pertanian. Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi yang tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembangunan (Soegijoko, 1997).

Kemiskinan di pedesaan hampir sepenuhnya melekat pada kegiatan pertanian rakyat. Menurut data Susenas dan BPS (2011), total jumlah penduduk miskin Indonesia sebesar 30,02 juta orang. Sebanyak 11,05 juta orang miskin di perkotaan dan sebanyak 18,97 juta orang miskin di pedesaan (Sumber : Data Susenas Maret 2011). Penduduk Indonesia yang berada di pedesaan rata-rata menggantungkan hidup pada sektor pertanian, dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah jika dibandingkan dengan penduduk yang tinggal di perkotaan. Perbedaan pendapat tersebut berkaitan erat dengan produktivitas para petani Indonesia yang tidak bisa lepas dari berbagai faktor, antara lain : luas lahan yang dimiliki, kebijakan pemerintah dalam hal pemberian insentif kepada petani, dan tidak meratanya penguasaan aset (Berita Resmi Statistik BPS, 2011).

Masalah lain yang dihadapi oleh petani adalah masalah struktural, yaitu tipologi skala yang umumnya kecil (gurem). Seiring dengan penambahan penduduk, diperlukan pembangunan pemukiman dengan semua fasilitas yang diperlukan seperti pembangunan tempat rekreasi, pabrik-pabrik dan sebagainya. Hal ini menyebabkan banyak lahan-lahan pertanian yang terpaksa diubah untuk menjadi lahan non pertanian. Selain akibat dari akses terhadap lahan yang sempit, kerentanan petani gurem sebagai mayoritas penduduk miskin pedesaan di Indonesia juga diakibatkan oleh penyebab fluktuasi harga komoditas pertanian yang cenderung menurun sementara harga sarana produksi dan kebutuhan hidup cenderung meningkat. Biaya operasional pertanian semakin tinggi seperti pupuk, pestisida, bibit, dan teknologi pertanian.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan migrasi. Fenomena migrasi seakan telah menjadi hal yang sering

dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya kalangan menengah bawah yang hidup di pedesaan. Menurut Todaro (1998), proses migrasi yang berlangsung dalam suatu negara (*internal migration*) dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi. Walaupun pada kenyataannya arus perpindahan tenaga kerja dari daerah pedesaan ke perkotaan tersebut telah melampaui tingkat penciptaan lapangan kerja, sehingga migrasi yang terjadi jauh melampaui daya serap sektor industri dan jasa di daerah perkotaan. Todaro (1998), menyebutkan bahwa fenomena migrasi juga terjadi pada tenaga kerja wanita dimana kebanyakan wanita ingin merantau di tempat lain, misalnya dari desa ke kota, atau dari satu pulau ke pulau lain, atau dari negara satu ke negara yang lain. Biasanya motif dari kebanyakan wanita tersebut adalah karena ekonomi, terutama wanita yang sudah berkeluarga. Banyak faktor yang mempengaruhi para migran ini sebelum mereka pada akhirnya memutuskan untuk melakukan mobilisasi dari sektor pertanian berpindah ke lapangan pekerjaan di luar negeri sebagai tenaga kerja wanita.

Beberapa alasan yang merupakan pendorong wanita untuk menjadi TKW di luar negeri yaitu karena perempuan tidak memiliki akses di lahan pertanian dan sedikit mengerti tentang teknologi pertanian, karena menganggur, ketidakpuasan terhadap situasi yang ada, banyaknya hutang, suami tidak bekerja, menjadi tulang punggung keluarga, menyekolahkan anak, untuk mengubah nasib (meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup yang lebih layak), adanya tekanan dari luar seperti kompetisi, dan memperoleh pendapatan kecil. Kepemilikan lahan yang sempit sehingga menjadikan pendapatan yang diperoleh kecil dan dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga membuat perempuan desa berfikir bahwa dengan menjadi TKW di luar negeri akan mendapatkan penghasilan yang lebih besar dan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Karena kondisi sosial ekonomi inilah yang menjadi permasalahan kehidupan sehari-hari, maka keputusan untuk menjadi TKW menjadi pilihan yang sudah dipikirkan secara matang.

Berdasarkan uraian diatas, fenomena tersebut juga terjadi di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Seperti halnya masyarakat di desa

tersebut yang beralih pekerjaan ke luar negeri yaitu dari bertani menjadi TKW, dikarenakan luas kepemilikan lahan yang sempit, karena areal pertanian di daerah tersebut berubah fungsi menjadi perumahan dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dikarenakan pesatnya penduduk yang mengakibatkan minimnya kesempatan kerja untuk penduduk di daerah pedesaan. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis menganggap perlu dilakukannya penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Migrasi TKW (Tenaga Kerja Wanita) dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani.”

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Jawa Timur merupakan provinsi di Indonesia yang menduduki peringkat ke 4 dalam penempatan tenaga kerja pada periode Januari sampai Februari tahun 2016 yaitu sebesar 7.082 jiwa (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, 2016). Salah satu penyumbang tenaga kerja Indonesia yang cukup besar adalah Kabupaten Tulungagung. Banyak penduduk di Kabupaten Tulungagung yang bekerja di luar negeri menjadi tenaga kerja wanita karena ingin membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) tahun 2016, Tulungagung menduduki peringkat ke 3 di Jawa Timur setelah Ponorogo dan Blitar dalam penempatan Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri yaitu sebanyak 790 jiwa. Banyak masyarakat desa di daerah Kabupaten Tulungagung yang ingin bekerja menjadi TKW dikarenakan kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Kondisi sosial ekonomi di daerah pertanian yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup menjadi motivasi utama seseorang untuk melakukan migrasi. Motif ekonomi menjadi alasan utama seseorang bermigrasi atau karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah asal dan daerah tujuan (Todaro, 1998). Todaro menyebut motif tersebut sebagai pertimbangan ekonomi yang rasional, dimana migrasi mempunyai harapan yaitu harapan untuk memperoleh pekerjaan dan harapan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi

dari pendapatan di daerah asal. Biasanya keputusan ini terjadi pada orang-orang yang mengalami tekanan, seperti kesempatan kerja yang terbatas, infrastruktur yang terbatas, tingkat pendidikan, keterbatasan teknologi dan komunikasi, strategi pembangunan atau kebijakan pemerintah yang kurang menguntungkan, dan keterbatasan alam fisik.

Kesempatan kerja di daerah asal relatif sedikit dan tingkat pendapatan pun rendah. Oleh sebab itu, penduduk tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Banyak pekerja yang melakukan migrasi ke luar negeri dengan harapan dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar dari pada pendapatan di daerah asal. Keberadaan TKW (Tenaga Kerja Wanita) menjadi salah satu alternatif jalan keluar dalam permasalahan sosial ekonomi yang terjadi di keluarga petani. Adanya migrasi dirasa akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Selain itu, kepergian TKW ke luar negeri juga memberikan dampak terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga yang ditinggalkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan perempuan di Desa Pojok beralih pekerjaan menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) di luar negeri?
2. Bagaimana dampak migrasi TKW (Tenaga Kerja Wanita) terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga petani yang ditinggalkan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perempuan di Desa Pojok menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) di luar negeri.
2. Menganalisis dampak migrasi TKW (Tenaga Kerja Wanita) terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga petani yang ditinggalkan.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai penelitian yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sendiri mengenai migrasi TKW serta dampaknya terhadap perubahan kondisi keluarga.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi semua pihak yang berkepentingan sehubungan dengan migrasi TKW.
3. Sebagai bahan masukan untuk jurusan sosial ekonomi pertanian dalam memberikan arahan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.
4. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya tentang faktor-faktor migrasi TKW dan dampaknya terhadap perubahan sosial ekonomi keluarga.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Lestari (2008) dalam skripsi berjudul “Migrasi Internasional Tenaga Kerja Wanita (TKW), Kajian Faktor dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani : studi kasus di Desa Karanggondang, Kec. Udanaweu, Kab. Blitar”, menarik kesimpulan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi TKW Desa Karanggondang, yaitu pertama faktor pribadi atau individu (meliputi tingkat kebutuhan keluarga, sumber penghasilan keluarga, kepemilikan lahan pertanian). Kedua faktor pendorong atau daerah asal (meliputi kegagalan disektor pertanian dan sempitnya lapangan pekerjaan di desa. Ketiga faktor penarik/ negara tujuan (meliputi luasnya lapangan pekerjaan, gaji yang tinggi dan pengaruh teman atau kerabat). Beberapa faktor tersebut, kegagalan di sektor pertanian yang sangat mempengaruhi TKW untuk bekerja di luar negeri. Dampak Migrasi internasional merupakan faktor terhadap perubahan sosial ekonomi keluarga petani selama TKW di luar negeri mengalami penurunan terutama pada faktor sosial. Kurangnya kasih sayang maupun perhatian mereka dari orang tua terutama seorang ibu. Sedangkan Dampak Migrasi TKW terhadap kondisi keluarga setelah TKW kembali ke daerah asal mengalami peningkatan pada faktor sosial, meskipun tidak tinggi.

Nugraheni (2008) dalam skripsi berjudul “Proses Migrasi Internasional Tenaga Kerja Pedesaan Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Migran (Studi Kasus di Desa Sumber Asri, Kecamatan Nglepok, Kabupaten Blitar)”, menjelaskan bahwa Dampak kondisi sosial ekonomi keluarga migran dibagi menjadi dua yaitu dampak sosial dan juga ekonomi. Dampak sosial tersebut terdapat fungsi kasih sayang terhadap anak diserahkan kepada salah satu orang tua yang tinggal di desa atau oleh nenek/kakek bahkan juga oleh paman/bibi mereka. Selain itu, dilihat juga dari keharmonisan dalam keluarga, dimana terjadi penurunan keharmonisan baik antara anak dan TKW atau hubungan suami/istri karena terjadi perselingkuhan dari pasangan yang berada di desa. Segi ekonomi dapat dilihat berdasarkan : (1) kepemilikan luas lahan, (2) kondisi perumahan, (3) kepemilikan barang berharga. Permasalahan yang dihadapi oleh TKW terjadi pada

setiap tahapan. Masalah yang dihadapi TKW sebelum berangkat adalah masalah dana yaitu dana yang digunakan para calon TKW untuk dapat bekerja di luar negeri berasal dari pinjaman, hasil penjualan ladang ataupun ternak. Masalah yang dihadapi oleh calon TKW di tempat penampungan antara lain mengenai rasa rindu kepada keluarga, dan kenyamanan tempat penampungan. Masalah yang menjadi kendala pertama kali yaitu masalah bahasa serta rasa rindu kepada keluarga.

Susanto (2011) dalam skripsi berjudul “Migrasi Internasional Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi dan Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Kedung Panji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan)”, menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan terjadinya migrasi internasional TKW di Desa Kedung Panji, yaitu ditinjau dari faktor pribadi (sumber penghasilan keluarga yang rendah), ditinjau dari faktor daerah asal/pendorong (sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di daerah asal), ditinjau dari faktor negara tujuan/penarik (gaji yang tinggi di negar tujuan). Dampak migrasi internasional TKW di Desa Kedung Panji meliputi 3 aspek yaitu dampak sosial (berdampak terhadap menurunnya fungsi-fungsi sosial dalam keluarga migran), dampak ekonomi (berdampak positif terhadap aspek ekonomi keluarga TKW, yaitu dapat dilihat dari kepemilikan barang berharga yang semakin meningkat, status ekonomi keluarga yang meningkat dan semakin luasnya kepemilikan lahan pertanian yang dimiliki keluarga migran), dan dampak budaya (berdampak terhadap perubahan budaya individu dan keluarga migran).

Andreas (2015) dalam skripsi berjudul “Dampak Mobilitas Tenaga Kerja Wanita Sektor Pertanian Menjadi Buruh Migran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Tawangrejeni, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang)”, menjelaskan bahwa dampak ekonomi yang ditimbulkan dari migrasi TKW ke luar negeri terhadap desa yaitu mampu berkontribusi 95,7 persen, jika yang dibandingkan dengan sektor pertanian yang merupakan sektor utama di Desa Tawangrejeni. Adanya kontribusi tersebut dapat menggambarkan dampak-dampak terhadap ekonomi keluarga. Dampak sosial migrasi TKW ke luar negeri terhadap keluarga adalah yaitu terjadi perubahan status dan peran istri serta anggota keluarga, anak-anak yang ditinggalkan lebih patuh kepada saudara dibandingkan TKW sebagai ibunya dan terjadi kasus perselingkuhan kepada

keluarga TKW yang sudah menikah. Perselingkuhan tersebut berujung pada perceraian dalam rumah tangga TKW. Kasus perceraian dalam rumah tangga keluarga migran tahun 2012-2013 meningkat sebesar 21,4 persen. Selain itu, terjadi perubahan gaya hidup /tingkah laku TKW, dimana mode pakaian yang tidak sesuai norma dapat menimbulkan gunjingan masyarakat.

Okvitasari (2015) dalam skripsi berjudul “Migrasi Internasional Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan Pemanfaatan Remitan Bagi Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur)”, menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan melakukan migrasi internasional yang terjadi di Desa Junjung ada 3 faktor, yaitu pertama faktor individu/keluarga (mencari modal usaha, hal ini untuk menunjang kebutuhan hidup jika perempuan desa telah berada di daerah asal dan tidak kembali bekerja ke luar negeri). Kedua adalah faktor daerah asal (upah yang rendah dan adanya budaya migrasi), ketiga adalah faktor penarik dari daerah tujuan (upah yang tinggi). Remitan yang dimiliki TKW meliputi remitan ekonomi dan sosial. Remitan ekonomi diperoleh TKW yang diberikan kepada keluarga yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti memenuhi kebutuhan primer keluarga/bulan, biaya pendidikan, pembelian tanah/sawah, pembangunan/renovasi rumah, pembelian kendaraan, modal usaha, tanggungan hutang, dan biaya kesehatan keluarga. Remitan sosial adalah remitan yang dimiliki TKW dari hasil bekerja di luar negeri mulai dari kebersihan, kedisiplinan, etos kerja, ketrampilan, dan kemampuan berorganisasi.

Utami dan Sukamdi (2011) dalam jurnal berjudul “Pengambilan Keputusan Bermigrasi Pekerja Migran Perempuan (Kasus di Desa Jangkar, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo)”, menarik kesimpulan bahwa Inisiatif migran memutuskan bermigrasi ke luar negeri (faktor pendorong) adalah keputusan dari diri migran dengan alasan ingin tetap berpenghasilan dengan harapan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi untuk meningkatkan kemampuan ekonomi. Inisiatif memutuskan ke luar negeri cenderung dari keluarga migran (faktor penarik) karena ketiadaan lapangan pekerjaan di daerah asal dan agar dapat memiliki pengalaman sebagaimana mantan migran yang berhasil bekerja di luar negeri.

Persamaan yang dilakukan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini yang merupakan faktor pendorong perempuan desa untuk melakukan migrasi ke luar negeri menjadi TKW yaitu karena sempitnya lapangan pekerjaan dan pendapatan rendah yang diterima di daerah asal. Sedangkan yang merupakan faktor penarik perempuan desa untuk melakukan migrasi ke luar negeri menjadi TKW yaitu karena luas lapangan pekerjaan yang ada di luar negeri dan upah yang tinggi. Hal ini ada persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2008) dan dari jurnal oleh Utami dan Sukamdi (2011), yaitu yang merupakan faktor pendorong adalah sempitnya lapangan pekerjaan, dan faktor penarik adalah luasnya lapangan pekerjaan dan gaji yang tinggi. Selain itu dampak ekonomi juga mengalami persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto (2011), yaitu berdampak positif terhadap aspek ekonomi keluarga TKW yang dapat dilihat dari kepemilikan barang berharga yang semakin meningkat dan status ekonomi keluarga yang meningkat. Perbedaan yang dilakukan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini tidak ada masalah dalam dampak sosial mengenai fungsi keharmonisan keluarga. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2008) yang menyatakan bahwa terjadi penurunan keharmonisan baik antara anak dan TKW atau hubungan suami/istri karena terjadi perselingkuhan dari pasangan yang berada di desa.

## **2.2 Tinjauan Tentang Migrasi TKW (Tenaga Kerja Wanita)**

### **2.2.1 Pengertian Migrasi**

Secara sederhana migrasi dapat diartikan sebagai suatu perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya dengan tujuan bekerja atau menetap. Menurut Tjiptoherijanto, 2000 (dalam Safrida, 2008), migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Keputusan migrasi didasarkan pada perbandingan untung rugi yang berkaitan dengan kedua daerah tersebut. Tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan. Sejalan dengan definisi tersebut, Martin (2003) mengungkapkan bahwa migrasi

adalah perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain yang terjadi karena adanya perbedaan kondisi kedua daerah tersebut. Perbedaan terbesar yang mendorong terjadinya migrasi adalah kondisi ekonomi dan non ekonomi. Berdasarkan pengelompokannya, maka faktor yang mendorong migran untuk migrasi dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yang pertama yaitu faktor *demand pull*, faktor ini terjadi jika ada permintaan tenaga kerja dari daerah tujuan seperti tenaga kerja Meksiko yang direkrut untuk bekerja pada sektor pertanian di Amerika. Lalu faktor kedua yaitu *supply push*, faktor ini terjadi jika tenaga kerja sudah tidak mungkin lagi memperoleh pekerjaan di daerahnya sendiri sehingga mendorong mereka untuk bermigrasi ke daerah lain. Faktor ketiga yaitu *network*. *Network factor* merupakan faktor yang dapat memberi informasi bagi migran dalam mengambil keputusan untuk migrasi.

Menurut Osaki, 2003 (dalam Safrida, 2008) mengemukakan bahwa migrasi penduduk terjadi karena adanya keperluan tenaga kerja yang bersifat hakiki (*intrinsic labor demand*) pada masyarakat industri modern. Pernyataan ini merupakan salah satu aliran yang menganalisis keinginan seseorang melakukan migrasi yang disebut dengan *dual labor market theory*. Menurut aliran ini, migrasi terjadi karena adanya keperluan tenaga kerja tertentu pada daerah atau negara yang telah maju. Oleh karena itu migrasi bukan hanya terjadi karena *push factors* yang ada pada daerah asal tetapi juga adanya *pull factors* pada daerah tujuan. Manfaat dari seseorang melakukan migrasi dinyatakan oleh Da Vanzo, 1976 (dalam Hermawan, 2005) dimana manfaat tersebut dapat dilihat dari kenaikan upah nyata dan keuntungan moneter lainnya yang diterima di tempat tujuan, seperti kesejahteraan hidup, iklim dan keamanan yang sesuai harapan.

Menurut Todaro (1998) migrasi internal sebagai proses alamiah yang menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah pedesaan ke sektor industri modern di kota yang daya serap tenaga kerjanya lebih tinggi. Proses ini dipandang positif secara sosial, karena memungkinkan berlangsungnya suatu pergeseran sumberdaya manusia dari lokasi yang produk marginal sosialnya nol ke lokasi yang produk marginal sosialnya bukan hanya positif tetapi juga akan terus meningkat sehubungan dengan adanya akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

Tjiptoherijanto (1999) menyatakan bahwa dalam arti yang luas migrasi adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Dalam pengertian yang demikian, tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, serta tidak adanya perbedaan antara migrasi dalam negeri dan luar negeri. Migrasi menyimpan sejarahnya sendiri, yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan segala macam faham atau "isme" yang pernah berlaku, khususnya mengenai buruh yang diawali dengan perdagangan budak beberapa abad silam sampai kepada mobilitas tenaga kerja dimasa kolonial. Sejarah kehidupan bangsa diwarnai dengan adanya migrasi, dan oleh karena itu pula terjadi proses pencampuran darah dan kehidupan kebudayaan.

### 2.2.2 Jenis Migrasi

Ada beberapa jenis migrasi yang sekiranya perlu diketahui yaitu :

1. Migrasi Masuk (*In Migration*) adalah masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*area of destination*).
2. Migrasi Keluar (*Out Migration*) adalah perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*).
3. Migrasi Neto (*Net Migration*) adalah selisih antara jumlah migrasi yang keluar dengan masuk. Jika migrasi yang masuk lebih besar daripada migrasi yang keluar maka disebut migrasi neto positif sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.
4. Migrasi Bruto adalah jumlah migrasi masuk dan keluar.
5. Migrasi Total (*Total Migration*) adalah seluruh kejadian migrasi, mencakup migrasi semasa hidup (*Life time Migration*) dan migrasi pulang (*return migration*).
6. Migrasi Internasional (*International migration*) adalah perpindahan penduduk dari suatu negara kenegara lain.
7. Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*) adalah migrasi berdasarkan tempat kelahiran. Migrasi semasa hidup adalah mereka yang pada waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat kelahirannya.
8. Migrasi Parsial (*Partial migration*) adalah jumlah migran kesuatu daerah tujuan dari suatu daerah asal atau dari daerah asal kedaerah tujuan.

9. Migrasi Internal (*Intern Migration*) adalah perpindahan yang terjadi dalam satu negara, misalnya antar propinsi, antar kota/kabupaten, migrasi perdesaan ke perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah daripada tingkat kabupaten, seperti kecamatan, kelurahan dan seterusnya. Jenis migrasi yang terjadi antar unit administratif selama masih dalam satu negara. (migrasi sirkuler dan migrasi commuter).
10. Migrasi Sirkuler (*Sirkuler Migration*) adalah migrasi yang terjadi jika seseorang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan, mungkin hanya mendekati tempat pekerjaan. Mobilitas penduduk sirkuler dapat didefinisikan sebagai gerak penduduk yang melintas batas administrasi suatu daerah menuju ke daerah lain dalam jangka waktu kurang enam bulan.
11. Migrasi Ulang-alik (*Commuter*) adalah orang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya pergi ke kota lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya tetapi pulang pada sore harinya.
12. Migrasi Risen (*Recent Migration*) adalah menyatakan bahwa seseorang dikatakan sebagai migran bila tempat tinggal waktu survei berbeda dengan tempat tinggal lima tahun sebelum survei.
13. Arus migrasi (*migration stream*) adalah jumlah atau banyaknya perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.
14. Urbanisasi (*urbanization*). Definisi urbanisasi berbeda beda antara suatu negara dengan negara lainnya tetapi biasanya pengertiannya berhubungan dengan kota atau daerah pemukiman lain yang padat.
15. Transmigrasi (*Transmigration*) adalah salah satu bagian dari migrasi. Transmigrasi adalah pemindahan dan / kepindahan penduduk dari suatu tempat untuk menetap di tempat lain yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau karena alasan alasan yang di pandang berdasarkan ketentuan yang diatur dalam undang Undang No. 3 Tahun 1972.

### 2.2.3 Teori-Teori Migrasi

#### 1. Teori Lewis dan Fei-Ranis

Teori Lewis dan Fei-Ranis mengenai migrasi dan pembangunan ekonomi menyatakan bahwa perpindahan tenaga kerja di sektor tradisional (pertanian)

ke sektor modern (industri) disebabkan oleh permintaan yang cukup banyak terhadap tenaga kerja di sektor modern dengan asumsi sektor pertanian surplus tenaga kerja, sedangkan jumlah perpindahan tenaga kerja dan pertumbuhan lapangan kerja saking berkaitan dengan perluasan industri di perkotaan. Asumsi yang menyatakan sektor pertanian surplus tenaga kerja menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja sedangkan produktivitas tenaga kerja di sektor industri tinggi (Jhingan, 2004). Hal ini memotivasi tenaga kerja sektor tradisional untuk migrasi ke kota.

## 2. Teori Neoklasik

Teori ekonomi neoklasik (*neoclassical economics*) menilai mobilitas penduduk sebagai mobilitas geografis tenaga kerja, yang lebih menitikberatkan pada perbedaan upah dan kondisi kerja antar daerah maupun negara, serta biaya dalam keputusan seseorang untuk melakukan migrasi. Aliran ini berpendapat bahwa perpindahan penduduk merupakan keputusan pribadi yang didasarkan atas keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan yang maksimum. Sedangkan aliran ekonomi baru migrasi beranggapan bahwa perpindahan penduduk terjadi bukan saja berkaitan dengan pasar kerja, namun juga karena adanya faktor-faktor lain (Tjiptoherijanto, 2000). Faktor-faktor tersebut terkait dengan lingkungan sekitar termasuk juga kondisi politik, agama, dan bencana alam.

## 3. Teori Pendapatan yang Diharapkan (*Expected Income Theory*)

Model migrasi Todaro (Todaro dan Smith, 2006) dikenal sebagai *expected income of rural-urban migraton*. Migrasi merupakan suatu fenomena ekonomi, dengan demikian bagi si migran teori itu merupakan keputusan yang rasional meskipun ada pengangguran di daerah perkotaan. Model Todaro menyatakan bahwa migrasi berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan antara kota dan desa dalam hal penghasilan yang diharapkan. Walaupun keputusan migrasi sebagian tidak rasional namun Todaro mengasumsikan bahwa keputusan migrasi adalah fenomena ekonomi yang rasional.

### 2.2.4 Faktor-Faktor Pendorong dan Penarik Terjadinya Penduduk Bermigrasi

Rozy Munir dalam Dasar-dasar Demografi (1981), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi ada dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

1. Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan penduduk bermigrasi
  - a. Makin berkurangnya sumber-sumber alam
  - b. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, karena masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin.
  - c. Adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku, di daerah asal
  - d. Tidak cocok lagi dengan adat budaya/kepercayaan di daerah asal
  - e. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karier pribadi
  - f. Bencana alam baik banjir, kebakaran musim kemarau atau adanya wabah penyakit
2. Faktor-faktor penarik yang menyebabkan penduduk melakukan migrasi
  - a. Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok
  - b. Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik
  - c. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi
  - d. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan
  - e. Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung
  - f. Adanya aktivitas kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan

Menurut Milan J. Titus (1982) mengatakan bahwa faktor-faktor daya tarik yang positif orang bermigrasi adalah :

- a) Kesempatan kerja yang terdapat dalam sektor
- b) Sektor pertanian (tidak termasuk pertanian pangan tradisional meliputi kolonisasi agraris, perkebunan rakyat) contoh Sumatera Utara yaitu mengenai rehabilitasi perkebunan, sedangkan Lampung dan Kalimantan Tengah yaitu transmigrasi.

- c) Sektor Ekstraktif : terutama tambang minyak, dan usaha memperoleh kayu. Contoh : Kalimantan Timur, Riau, Sumatera Utara, dan Selatan yaitu minyak tanah, bauksit, dan kayu.
- d) Sektor sekunder dan tersier, terutama di kota-kota yang telah bertambah dengan cepat.
- e) Tingkat pendapatan regional per kapita
- f) Atraksi kota
- g) Faktor intuisi-intuisi sosial
- h) Keresahan sosial.

Tumbuhnya berbagai sektor perekonomian di kota-kota besar membuat para responden tertarik untuk dapat menikmati keberhasilan di kota besar dengan cara bekerja dengan harapan mengubah tingkat sosial ekonominya. Hal inilah yang menjadikan penyebab harapan dari keseluruhan responden yang ada, mereka menyatakan bahwa faktor tersebut merupakan salah satu faktor yang menjadi penarik bagi mereka untuk berpindah ke kota.

Menurut Everett S. Lee (1966) mengajukan empat faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi yaitu:

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah Tujuan
3. Rintangan-rintangan yang menghambat
4. Faktor-faktor pribadi

#### **2.2.5 Definisi Tenaga Kerja Wanita**

Menurut Undang-Undang No.14 tahun 1969 Bab I ayat 1 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok mengenai Tenaga Kerja disebutkan bahwa: "Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa terutama untuk memenuhi kebutuhannya sendiri atau masyarakat". Sedangkan pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan lain. Tenaga kerja adalah bagian/golongan penduduk yang berumur antara 10 sampai 56 tahun. Tugasnya adalah semua orang/penduduk yang telah mencapai usia kerja (people of working age). Dari uraian tersebut dapat dikatakan tenaga kerja perempuan adalah perempuan yang berumur 10 sampai 56 tahun dan mampu melakukan pekerjaan guna mendapatkan

penghasilan, tenaga kerja perempuan ini sering disebut sebagai TKW (Tenaga Kerja Wanita).

Warsito, 2010 (*dalam Irawaty, 2011*) mengemukakan bahwa ada beberapa pendorong Tenaga Kerja Wanita (TKW) ingin bekerja keluar negeri antara lain: (1) dorongan ekonomi, karena kebutuhan hidup yang semakin tinggi, (2) semakin sempitnya lahan pertanian sebagai mata pencaharian mereka sebagai petani, (3) lapangan kerja dalam negeri sempit serta upah yang rendah, sedangkan di luar negeri upahnya tinggi hingga tujuh kali lipat, (4) karena alasan sosial berupa pendidikan yang rendah, (5) demonstration effect, dimana mereka melihat tetangganya hidup enak dan mewah dari hasil bekerja di luar negeri, dan (6) faktor demografi usia muda membuat mereka ingin mempunyai uang yang banyak.

Dalam berbagai literatur yang membahas tentang buruh migran perempuan banyak ditemukan istilah Tenaga Kerja Indonesia Wanita (TKW). Menurut Kustini, 2002 (*dalam Irawaty, 2011*) mengemukakan bahwa TKW adalah sebutan bagi kelompok perempuan Indonesia yang pergi ke luar negeri sebagai buruh tamu. Selain itu ada juga yang menyebutkan istilah TKW dengan sebutan Tenaga Kerja Wanita (disingkat Nakerwan atau TKW). Pengistilahan Buruh Migran Wanita di atas dengan TKW dimaksudkan untuk menunjukkan asal negara yaitu Indonesia. Mengistilahkan TKW sama dengan TKW yaitu merujuk kepada semua tenaga kerja wanita, baik yang bekerja ke luar negeri maupun di dalam negeri, dan istilah tersebut sekaligus membedakan dengan tenaga kerja laki-laki yang dikenal dengan istilah TKI. Pengistilahan tersebut merujuk pada semua tenaga kerja wanita, akan tetapi banyak orang yang mempersepsikan bahwa istilah TKW adalah buruh wanita yang melakukan migran ke luar negeri untuk bekerja.

## **2.3 Tinjauan Tentang Dampak Migrasi TKW (Tenaga Kerja Wanita)**

### **2.3.1 Dampak Sosial**

Dampak sosial adalah suatu gejala yang pasti dialami oleh setiap masyarakat. Busono (2004), mengemukakan bahwa menjadi TKW di luar negeri, disamping kemudian mengalirkan nilai balikan ekonomi ke pedesaan, sesungguhnya mereka juga meninggalkan banyak persoalan berupa perubahan

sosial yang tidak selalu berdimensi positif di desa asal mereka. Perubahan sosial tersebut misalnya menyangkut perubahan struktur keluarga, pola pengasuhan anak, dan pola interaksi sosial serta gaya hidup.

Dalam penelitian ini, lebih memfokuskan pada dampak yang terjadi terhadap kondisi keluarga. Dampak tersebut berkaitan dengan berbagai fungsi keluarga yaitu suatu pekerjaan atau suatu tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga. Berdasarkan pendekatan budaya dan sosiologis, fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Biologis

Bagi pasangan suami istri, fungsi ini untuk memenuhi kebutuhan seksual dan mendapatkan keturunan. Fungsi ini memberi kesempatan hidup bagi setiap anggotanya.

2. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan mengharuskan setiap orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat proses saling belajar diantara anggota keluarga.

3. Fungsi Beragama

Fungsi beragama berkaitan dengan kewajiban orang tua dalam mengenalkan, membimbing, memberi teladan, dan mengakibatkan anak serta anggota keluarga lainnya mengenai kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan.

4. Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan dalam keluarga adalah untuk menjaga dan melindungi anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang timbul baik dari dalam maupun luar kehidupan keluarga.

5. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi ini berhubungan dengan mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial.

6. Fungsi Kasih Sayang

Dalam fungsi ini keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antara anggotanya sesuai dengan status dan peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga

itu. Ikatan batin yang kuat ini harus dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang.

#### 7. Fungsi Ekonomis

Fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis. Aktifitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya dalam keluarga.

#### 8. Fungsi Rekreatif

Fungsi ini tidak harus dalam bentuk serba ada atau harus mewah, melainkan melalui penciptaan suasana kehidupan yang tenang dan harmonis dalam suatu keluarga. Suasana yang rekreatif ini tentunya akan dialami oleh anggota keluarga apabila dalam keluarga tersebut terdapat perasaan damai.

#### 9. Fungsi Status Keluarga

Fungsi ini dapat dicapai apabila keluarga telah menjalankan fungsinya yang lain. Fungsi keluarga ini menunjuk pada kadar kedudukan atau status keluarga dibandingkan dengan keluarga lainnya. Status ini terungkap dari pernyataan orang tentang status seseorang atau keluarganya (Busono, 2004).

### 2.3.2 Dampak Ekonomi

Setiap orang dalam masyarakat menginginkan adanya suatu perubahan atau peningkatan dalam kehidupannya baik itu perubahan di bidang sosial maupun di bidang ekonominya. Keluarga mempunyai peran atau tanggung jawab dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Untuk itu mereka harus berusaha keras sehingga kebutuhan hidupnya terpenuhi. Sejak adanya informasi tentang peluang untuk menjadi TKW sebagai upaya pemerintah mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, banyak masyarakat Indonesia khususnya masyarakat dari desa yaitu wanita tani yang tertarik untuk pergi ke luar negeri menjadi TKW karena mereka ingin merubah kehidupannya baik sosial maupun ekonomi. Salah satu perubahan ekonomi yaitu peningkatan penghasilan atau pendapatan. Pendapatan atau penghasilan adalah sejumlah uang yang diterima dari seseorang (atau lebih) anggota keluarga dari jerih payahnya (Mulyanto Sumardi, 1986).

Membicarakan penghasilan atau pendapatan erat kaitannya dengan masalah kemiskinan. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat kemiskinan

adalah sesuatu yang nyata adanya, bagi mereka yang tergolong miskin mereka sendiri yang merasakan dan mengalami kehidupan dalam kemiskinan tersebut. Kemiskinan akan lebih terasa lagi apabila mereka telah membandingkannya dengan kehidupan orang lain yang lebih tinggi tingkat kehidupannya. Menurut Mulyanto Sumardi (1986) menyatakan kemiskinan sebagai suatu status tingkat hidup yang rendah yaitu suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum yang berlaku dalam masyarakat.

Mulyanto Sumardi (1986) membedakan pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Pendapatan berupa uang  
Segala penghasilan yang berupa uang yang biasanya dapat diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Sumber-sumber yang utama adalah gaji, upah atau jasa yang serupa dari majikan, pendapatan bersih dari usaha.
2. Pendapatan berupa barang  
Segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa akan diterimakan dalam bentuk barang.
3. Lain-lain pendapatan barang dan uang  
Lain-lain penerimaan barang dan uang meliputi segala penerimaan yang bersifat transfer, redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga, misalnya hasil undian, warisan, penghasilan piutang.

Ditinjau dari segi ekonomi, Tenaga Kerja Wanita mendatangkan income yang lebih besar bagi desa yang ditinggalkannya. Sehingga tidak sedikit desa yang lebih banyak mendapatkan income dari hasil *remittance* TKW penduduk desa tersebut dibandingkan dari pendapatan atau produktivitas lokal desa tersebut (Fadarlina, 2006). Sedangkan Nasution (1999), menyatakan bahwa hubungan antara migran dengan daerah asal diwujudkan dalam bentuk pengiriman atau dibawanya uang/barang, juga pertukaran informasi atau ide-ide ke daerah asal yang disebut materi balik (*remittance*). Remitan ini dapat membantu keluarga yang ditinggalkan migran dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk di daerah asal.

### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

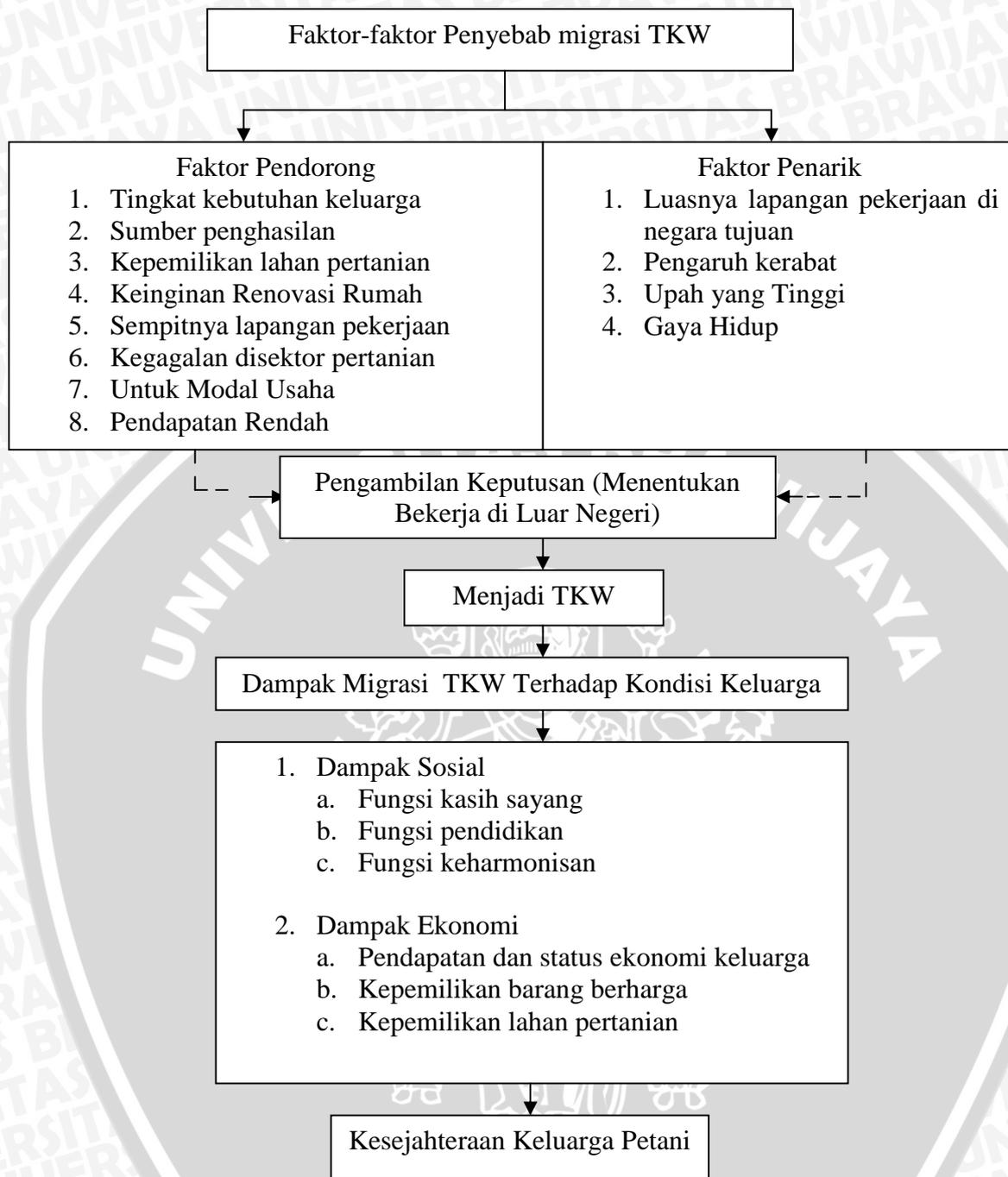
Secara sederhana migrasi dapat diartikan sebagai suatu perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya dengan tujuan bekerja atau menetap. Fenomena migrasi seakan telah menjadi demam bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan menengah bawah yang hidup di pedesaan. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor yang menyebabkan para migran melakukan migrasi ke luar negeri. Sesuai dengan teori Everett S. Lee (1966) mengajukan empat faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi yaitu faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, rintangan-rintangan yang menghambat, dan faktor-faktor pribadi. Akan tetapi dalam penelitian ini akan berfokus pada 2 faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

Faktor pendorong adalah faktor yang berasal dari negara asal yang mendorong seseorang untuk melakukan migrasi ke luar negeri. Sedangkan faktor penarik adalah faktor yang berasal dari negara tujuan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan migrasi ke luar negeri. Faktor pendorong yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi ke luar negeri salah satunya yaitu tingkat kebutuhan keluarga yang dirasa sangat banyak dan membutuhkan banyak pengeluaran. Pada umumnya para pemuda di desa tidak suka bekerja sebagai petani karena berbagai alasan dan menganggap bekerja di luar pertanian akan lebih meningkatkan pendapatan sehingga kebutuhan keluarga dapat tercukupi. Maka dari itu, mereka berharap dengan menjadi TKW ini mereka dapat memperbaiki keadaan sosial ekonominya menjadi lebih baik. Selain itu, sempitnya lapangan pekerjaan di negara asal juga merupakan faktor pendorong migran untuk melakukan migrasi ke negara tujuan. Karena sempitnya lapangan pekerjaan di Indonesia maka banyak orang yang menganggur dan akhirnya tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegagalan di sektor pertanian juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi. Kegagalan ini dikarenakan rendahnya modal dalam bertani dan akibat fluktuasi harga komoditas pertanian yang cenderung menurun

sementara harga sarana produksi dan kebutuhan hidup cenderung meningkat. Biaya operasional pertanian semakin tinggi seperti pupuk, pestisida, bibit, dan teknologi pertanian. Hal ini pula lah yang menyebabkan dorongan dari pihak keluarga untuk mendukung anggota keluarganya bekerja di luar negeri.

Selain faktor pendorong diatas, keputusan melakukan migrasi ini juga dipengaruhi oleh adanya faktor penarik dari negara tujuan, yaitu luasnya lapangan pekerjaan sehingga kesempatan kerja bagi migran juga sangat luas. Selain itu pendapatan yang diperoleh di luar negeri memang relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan bekerja di pedesaan, sehingga rata-rata migran yang pernah bekerja di luar negeri dan sudah kembali ke negara asalnya memang mempunyai kondisi ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Biasanya para migran mengajak teman atau kerabatnya untuk turut bekerja di luar negeri. Melihat langkah teman atau kerabatnya berhasil bekerja di luar negeri maka tak heran jika teman atau kerabat migran mengikuti jejaknya juga. Hal ini secara tidak langsung telah menjadi salah satu faktor penarik dari daerah tujuan.

Kepergian TKW ke luar negeri mengakibatkan terjadinya dampak sosial dan ekonomi terhadap kondisi keluarga. Perubahan sosial berkaitan dengan fungsi kasih sayang, fungsi pendidikan, dan fungsi keharmonisan keluarga (Busono, 2004). Ketiga fungsi tersebut dalam penelitian ini berhubungan dengan kehidupan anak. Tanggung jawab terhadap keberadaan anak selama ditinggal ke luar negeri oleh TKW, sebagian diserahkan atau dititipkan dan telah menjadi tanggung jawab suaminya. Bagi TKW yang berstatus janda, seorang anak dititipkan kepada orang tua atau kerabat. Sedangkan fungsi keharmonisan lebih menekankan pada tingkah laku seorang suami pada saat ditinggalkan oleh istrinya untuk bekerja di luar negeri. Dampak terhadap perubahan ekonomi dalam penelitian ini berkaitan dengan kepemilikan barang berharga, kepemilikan lahan pertanian, pendapatan dan status ekonomi keluarga. Secara ringkasnya kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

- > Menyebabkan
- ==> Alur
- > Meliputi

Skema 1. Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor Penyebab Migrasi TKW dan Dampaknya Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Keluarga Petani

### 3.2 Batasan Masalah

1. Migrasi TKW (Tenaga Kerja Wanita) dalam penelitian ini dibatasi pada migrasi yang dilakukan oleh TKW di Desa Pojok yang ditandai dengan adanya kegiatan untuk bekerja di negara tujuan dan penelitian ini juga dibatasi pada TKW yang mempunyai latar belakang sebagai petani atau berasal dari keluarga petani.
2. Objek Penelitian ini dilakukan pada TKW yang pernah melakukan migrasi ke luar negeri (TKW Purna).
3. Dampak sosial dan ekonomi adalah dampak dari kehidupan sosial dan ekonomi rumah tangga perempuan di Desa Pojok yang melakukan migrasi dan memilih menjadi TKW.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menseragamkan persepsi dari judul penelitian diatas, maka hendaklah diberikan beberapa definisi operasional dari judul diatas, diantaranya :

1. Faktor penyebab migrasi TKW adalah faktor-faktor yang menyebabkan TKW berfikir secara matang dalam mengambil keputusan untuk bekerja di luar negeri.
2. Faktor pendorong adalah faktor yang berasal dari daerah asal yang mendorong seseorang untuk melakukan migrasi ke luar negeri. Faktor pendorong dapat berasal dari dalam diri dan dukungan keluarga ataupun kerabat. Faktor pendorong dalam penelitian ini meliputi tingkat kebutuhan keluarga, sumber penghasilan keluarga, kepemilikan lahan pertanian, umur, sempitnya lapangan pekerjaan dan kegagalan di sektor pertanian.
  - a) Kebutuhan keluarga adalah segala hal yang dibutuhkan oleh keluarga dalam memenuhi kehidupannya sehari-hari.
  - b) Sumber penghasilan keluarga adalah asal suatu keluarga dalam memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup.
  - c) Kepemilikan lahan pertanian adalah suatu lahan pertanian yang dikelola oleh keluarga migran baik milik sendiri maupun sewa.
  - d) Keinginan renovasi rumah adalah suatu keadaan yang menginginkan keadaan rumah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

- e) Sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal membuat tingginya tingkat pengangguran dan menyebabkan tidak adanya penghasilan.
  - f) Kegagalan di sektor pertanian adalah kegagalan yang terjadi pada saat melakukan usaha tani dikarenakan rendahnya modal dalam bertani.
  - g) Modal Usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok(induk untuk berdagang, dan sebagainya, atau harta benda yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.
  - h) Pendapatan rendah yaitu pendapatan yang diterima pekerja kurang dari UMK pada saat tahun tersebut.
3. Faktor penarik adalah faktor yang berasal dari daerah tujuan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan migrasi ke luar negeri. Faktor penarik dalam penelitian ini meliputi luasnya lapangan pekerjaan, pengaruh kerabat, dan gaji.
- a) Luasnya lapangan pekerjaan adalah banyaknya kesempatan kerja di luar negeri bagi seseorang yang ingin bekerja untuk mendapatkan penghasilan.
  - b) Pengaruh kerabat adalah ajakan dari seseorang yang sedang/pernah bekerja di negara tujuan untuk mempengaruhi seseorang agar dapat bekerja di tempat tersebut.
  - c) Upah yang tinggi adalah hasil berupa uang yang diterima oleh seseorang sebagai imbalan atas pekerjaan yang dikerjakan dan lebih tinggi dari daerah asal.
  - d) Gaya hidup adalah keseluruhan cara penghidupan manusia yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan biologis, sosial, dan emosional yang menimbulkan suatu penilaian dari orang lain dalam suatu masyarakat.
4. Kondisi sosial ekonomi
- Kondisi sosial ekonomi dapat diartikan sebagai kondisi kehidupan dan tingkat kesejahteraan dalam usahanya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam keluarga.
5. Dampak adalah suatu akibat yang ditimbulkan oleh suatu aktivitas. Dampak yang ditimbulkan dalam penelitian ini meliputi dampak positif dan negatif terhadap perubahan sosial ekonomi keluarga migran. Dampak terhadap kondisi sosial meliputi :

a) Fungsi kasih sayang

Fungsi ini berhubungan dengan peran orang tua dalam menjalankan tugasnya yaitu mengasuh dan menjaga anak.

b) Fungsi pendidikan

Fungsi ini berhubungan dengan peran orang tua dalam mengenalkan, membimbing, dan mendidik anak dikala mereka belum dewasa.

c) Fungsi keharmonisan

Fungsi ini berhubungan dengan hubungan antar migran dengan suami, anak, dan keluarga.

Dampak terhadap kondisi ekonomi meliputi :

a) Pendapatan dan status ekonomi keluarga, dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perubahan pendapatan dan kondisi fisik rumah keluarga TKW.

b) Kepemilikan barang berharga, dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui jumlah barang berharga yang dimiliki oleh TKW.

c) Kepemilikan lahan pertanian, dalam penelitian ini yang dimaksud kepemilikan lahan pertanian yaitu lahan pertanian yang dikelola oleh keluarga migran, baik lahan milik sendiri maupun sewa.

6. Kesejahteraan keluarga petani adalah keadaan dimana keluarga petani hidup sejahtera dan harmonis dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

a) Sejahtera adalah dimana suatu keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

b) Harmonis adalah keluarga yang berjalan dengan selaras, serasi, disiplin, tolong menolong, saling memaafkan dan saling menghargai. Kehidupan yang harmonis akan berimbas pada rasa bahagia seluruh anggota keluarga.

## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Data penelitian mengenai faktor-faktor penyebab migrasi TKW dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga petani dapat diperoleh dari informan secara langsung di lapangan melalui wawancara mendalam.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus atau *case study*. Menurut Burton (2000) definisi dari studi kasus mengalami perubahan dari waktu ke waktu perubahan tersebut datang baik dari disiplin ilmu sosial sendiri atau dari individu. Studi kasus dapat didefinisikan sebagai penggalian data secara mendalam dan rinci terhadap satu latar atau satu subjek tertentu atau dokumen tertentu atau suatu peristiwa tertentu.

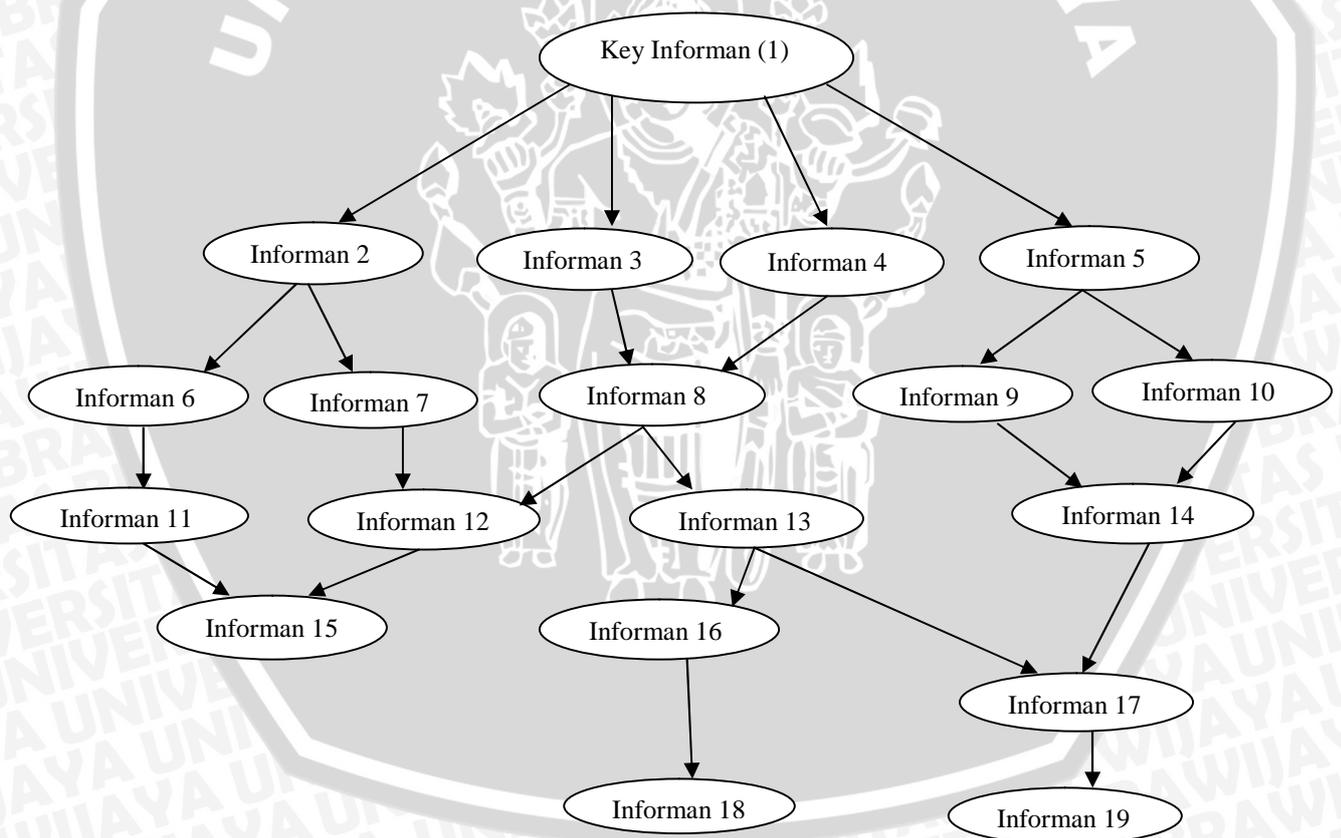
### 4.2 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja. Pertimbangan tempat penelitian ini didasarkan bahwa Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya bermatapencaharian petani dan beralih menjadi buruh migran. Selain itu di Desa Pojok banyak ditemui Tenaga Kerja Wanita Purna (TKW Purna) yaitu perempuan yang pernah bekerja sebagai TKW (Tenaga Kerja Wanita) ke luar negeri, dimana TKW ini merupakan objek penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2016.

### 4.3 Metode Penentuan Informan

Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan informan adalah wanita masyarakat Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung yang pernah melaksanakan migrasi ke luar negeri

sebagai TKW (Purna) dengan negara tujuan Taiwan, Arab Saudi, Singapura, Kuwait, dan Malaysia. Jumlah informan adalah sebanyak 19 orang. Pada penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling*, yakni proses penentuan informan berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan dan pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai (Mulyana, 2008). Dalam penelitian ini terdapat seorang *key informan* yaitu Ibu Siti Mukaromah yang merupakan salah satu TKW Purna dan menjadi ketua koperasi “Sumber Rejeki”. Koperasi tersebut merupakan satu-satunya koperasi wanita di Desa Pojok yang sedang berjalan pada saat ini. Adapun urutan pengambilan sampel dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Skema 2. Pengambilan Sampel dengan Teknik Bola Salju (Snowball)

## 4.4 Metode Pengumpulan Data

### 4.4.1 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data primer diperoleh dari bertanya kepada informan yang ada di Desa Pojok secara langsung melalui wawancara dan observasi. Wawancara ini ditujukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Dalam hal ini yang menjadi sumber informasi adalah perempuan di Desa Pojok yang pernah bekerja keluar negeri (TKW Purna) yang berasal dari keluarga petani.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber di luar informan yang diolah. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari lembaga terkait yaitu Departemen Tenaga Kerja Kabupaten Tulungagung dan Kantor Desa Pojok. Data tersebut berupa keadaan geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu juga diperoleh dari berbagai pustaka, literatur, dan laporan-laporan penelitian terdahulu.

### 4.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan secara mendalam untuk memperoleh data tentang faktor-faktor penyebab migrasi TKW dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses dalam penelitian untuk mengamati objek yang akan diteliti untuk memperoleh informasi baik lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi rumah seperti salah satunya keadaan MCK (Mandi Cuci Kakus) milik informan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga keluarga petani (TKW Purna).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari sumber-sumber di luar informan yang diolah, seperti studi pustaka, pengunduhan dari internet, kantor desa Pojok, dan instansi terkait.

### 4.5 Metode Analisis Data

Teknis analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan :

#### 1. Analisis deskriptif kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif yaitu metode pengukuran terhadap fenomena sosial dalam masyarakat. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh dan selanjutnya dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Menurut Miles dan Huberman (1984), teknis analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

##### a. Reduksi Data

Data dari lokasi penelitian yaitu berupa data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan selanjutnya direduksi (dirangkum), dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, dan pembuatan tabel). Dalam hal ini, informan dari Tenaga Kerja Wanita (TKW Purna) dibuat secara meruntut dengan mendesain dan membuat tabel disetiap informasi yang didapatkan.

Selanjutnya hasil data kasar yang diperoleh tersebut akan dikerucutkan menjadi beberapa golongan tipe dan yang terakhir adalah mengkategorikan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun dari pertanyaan yang diajukan kepada informan yang memberikan adanya pengambilan tindakan berdasarkan keadaan yang ada di lapang. Penyajian data kualitatif bentuk naratif memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perempuan di Desa Pojok dalam melakukan migrasi ke luar negeri dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga yang ditinggalkan. Kemudian penyajian data dilakukan penggabungan informasi dari berbagai TKW Purna yang dijadikan sebagai informan. Data disajikan pada lampiran 2, 3 dan 4.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data, selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari lapang dianalisis secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan (memberikan gambaran yang mendalam) fenomena yang terjadi pada TKW Purna dalam bentuk kalimat atau kata-kata dan didukung dengan pernyataan informan secara langsung, gambar, dan tabel yang diperjelas dalam mendeskripsikan penelitian tentang Faktor-Faktor Penyebab Migrasi TKW dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani. Proses tersebut akan didapatkan kesimpulan berupa kesejahteraan keluarga petani.

## 2. Gender Framework Analysis (GFA)

Teknik analisis gender yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis gender model Harvard. Analisis model ini digunakan untuk melihat suatu profil gender dari suatu kelompok sosial. Kelompok sosial disini adalah keluarga TKW yang dianalisis dalam hal aktivitas, akses kontrol terhadap sumberdaya, serta manfaat dan dampak sumberdaya. Aktivitas yang dianalisis meliputi aktivitas domestik keluarga buruh migran dan aktivitas produktif. Sumberdaya yang dilihat terutama adalah sumberdaya penting yang terkait dengan manfaat kepergian TKW seperti dalam bentuk remitan (uang kiriman) dan aset yang dibeli dari remitan. Dampak yang dianalisis terutama adalah dampak dari kepergian salah satu anggota keluarga (perempuan) terhadap keluarga yang ditinggalkan dan terhadap TKW yang bersangkutan.

### a. Profil Aktivitas Produktif

Pada profil aktivitas kegiatan produktif menampilkan aktivitas TKW di luar negeri yang bekerja pada bidang formal atau informal. Dalam profil ini penting untuk melihat kecenderungan laki-laki dan perempuan bekerja pada bidang apa saja.

### b. Profil Aktivitas Domestik

Aktivitas domestik merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rumah tangga. Peran pada masing-masing anggota keluarga yang terjadi baik dilihat ketika masa migran ataupun saat purna migran.

### c. Akses dan Kontrol pada Sumberdaya

Profil akses kontrol dapat dilihat dari tiga sumberdaya yaitu kiriman remitan, pendapatan lain (dari mata pencaharian selain migran) dan aset keluarga seperti rumah beserta perabotan. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui dominasi terhadap akses dan kontrol terhadap sumberdaya.

### d. Dampak dan Manfaat Sumberdaya

Dampak dan manfaat sumberdaya penting dideskripsikan untuk mengetahui keadilan distribusi sumberdaya pada seluruh anggota keluarga. Pada dampak dan manfaat sumberdaya dilihat distribusi yang lebih adil antar anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anak.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 5.1.1 Keadaan Wilayah

Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung mempunyai luas 434.350 Ha dan berada pada ketinggian  $\pm$  78 mdpl. Desa Pojok berada pada koordinat  $111^{\circ}43'$ - $112^{\circ}7'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}51'$ - $8^{\circ}08'$  Lintang Selatan. Desa Pojok merupakan salah satu desa yang luas karena Desa Pojok mempunyai 6 dukuh, yaitu Dukuh Pojok, Dukuh Genengan, Dukuh Banggle, Dukuh Sumber, Dukuh Dlangkup, dan Dukuh Ngadirejo. Desa Pojok juga merupakan salah satu desa penyumbang TKW di Kabupaten Tulungagung. Banyak penduduk di Desa Pojok yang bermigrasi ke luar negeri menjadi TKW untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Desa Pojok memiliki batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Rejomulyo Kec. Kras
Sebelah Selatan	: Desa Pulerejo Desa Kepuhrejo
Sebelah Barat	: Desa Banjarsari Desa Kepuhrejo
Sebelah Timur	: Desa Rejomulyo Kec. Kras

Jarak Desa Pojok ke pusat pemerintahan di Kecamatan Ngantru adalah 4 km, dan jarak Desa Pojok ke pusat pemerintahan Kota Tulungagung adalah 12 km. Sedangkan jarak Desa Pojok ke Kabupaten Tulungagung adalah 12 km, dan jarak Desa Pojok ke Ibukota Jawa Timur yaitu Surabaya adalah 163 km yang mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Mengenai peta Desa Pojok untuk lebih jelasnya dapat dilihat di dalam lampiran 1.

#### 5.1.2 Keadaan Umum Penduduk

Penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Salah satu aspek penting dalam demografi adalah komposisi penduduk menurut usia dan jenis kelamin.

##### 1. Komposisi Penduduk Menurut Usia

Kelompok usia dibedakan menjadi tiga kelompok. Untuk komposisi penduduk berdasarkan umur digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Penduduk Menurut Umur di Desa Pojok

Umur (thn)	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
0-15	1468 jiwa	21,03
15-65	4850 jiwa	69,46
> 65	664 jiwa	9,51
<b>Total</b>	<b>6982 jiwa</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Monografi Desa Pojok, 2016

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa komposisi penduduk terbanyak adalah penduduk berusia 15-65 tahun yang berjumlah 4850 jiwa dengan persentase 69,46 %. Mereka adalah penduduk yang berpotensi melakukan migrasi ke luar negeri karena umur mereka telah sesuai untuk dapat menjadi TKI/TKW. Banyak penduduk yang berusia muda ingin mencoba hal-hal baru seperti bermigrasi keluar negeri tentunya dengan gaji yang lebih besar daripada bekerja di negara asal, ini membuat penduduk berusia muda ingin melakukan migrasi keluar negeri.

## 2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa Pojok merupakan desa dengan jumlah penduduk yang banyak yaitu 6982 jiwa. Adapun rincian penduduk berdasarkan jenis kelamin yang terlampir dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Pojok

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
Laki-laki	3487 jiwa	49,95
Perempuan	3495 jiwa	50,05
<b>Total</b>	<b>6982 jiwa</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Monografi Desa Pojok, 2016

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa dari jumlah penduduk sebanyak 6982 jiwa, jumlah penduduk terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 3495 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki hanya 3487 jiwa. Meskipun demikian selisih jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan dengan yang berjenis kelamin laki-laki tidak terlalu besar yaitu selisih 8 jiwa.

## 3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pengelompokan penduduk menurut tingkat pendidikan dapat menggambarkan kemajuan dari pembangunan suatu wilayah. Dimana tingkat

pendidikan yang tinggi dapat menunjukkan kemudahan dalam menerima informasi, teknologi, dan inovasi baru terutama dalam bidang pertanian. Berikut komposisi penduduk Desa Pojok menurut tingkat pendidikan yaitu dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pojok

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
a. Lulusan Pendidikan Umum		
Taman Kanak-kanak	55	1,42
Sekolah Dasar	243	6,27
SMP	1467	37,86
SMA	1205	31,13
Akademi/D1-D3	64	1,65
Sarjana/S1	130	3,35
Pasca Sarjana/S2	10	0,25
b. Lulusan Pendidikan Khusus		
Pondok Pesantren	280	7,23
Pendidikan Keagamaan	420	10,84
<b>Total</b>	<b>3874</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Monografi Desa Pojok, 2016

Hampir semua penduduk Desa Pojok telah mengenyam pendidikan formal meskipun ada yang hanya berhenti sampai di Taman Kanak-kanak. Dari Tabel diatas, menggambarkan bahwa tingkat pendidikan penduduk terbesar adalah SMP/ sederajat dengan persentase 37,86 %. Tingkat pendidikan penduduk terkecil adalah Pasca Sarjana/S2 yaitu dengan persentase 0,25 % saja.

#### 4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Dalam mata pencaharian penduduk Desa Pojok terdapat banyak pekerjaan yang menjadi sumber dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tabel 4 merupakan komposisi penduduk Desa Pojok berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pojok

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
Karyawan (PNS, TNI/POLRI, Swasta)	785	28,25
Wiraswasta/ Pedagang	208	7,47
Petani	337	12,13
Tukang	18	0,64
Buruh Tani	1189	42,8
Peternakan	26	0,93
Jasa	4	0,14
Pengrajin	211	7,64
<b>Total</b>	<b>2778</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Monografi Desa Pojok, 2016

Sebagian besar penduduk Desa Pojok bermata pencaharian sebagai buruh tani yaitu 1189 jiwa dengan persentase 42,8%. Sementara penduduk yang lain bermata pencaharian sebagai karyawan, petani, tukang, peternak, jasa, dan pengrajin.

### 5.1.3 Lembaga Sosial Ekonomi

Desa pojok memiliki beberapa kelembagaan sosial dan lembaga ekonomi. Kelembagaan sosial adalah suatu lembaga yang dibentuk dalam kehidupan sosial masyarakat yang berguna sebagai wadah untuk menampung berbagai aspirasi dalam kehidupan masyarakat, seperti ide-ide baru maupun pendapat dengan tujuan untuk memajukan desa. Kelembagaan sosial dan ekonomi di Desa Pojok terdiri dari Pemerintah Desa Pojok, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung, dan Koperasi Wanita "Sumber Rejeki" di Desa Pojok.

#### 1. Pemerintah Desa Pojok

Pemerintah Desa Pojok merupakan salah satu lembaga yang harus dilalui perempuan desa sebelum melakukan migrasi ke luar negeri menjadi TKW. Pemerintah desa merupakan lembaga pertama yang harus dilalui oleh calon TKW untuk melengkapi berkas-berkas yang diperlukan calon TKW untuk mendaftarkan diri ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Berkas-berkas ini adalah KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga), akta kelahiran, surat nikah (bagi yang sudah menikah), akta cerai ( bagi yang sudah bercerai), dan surat ijin keluarga yang disahkan oleh Kepala Desa.

#### 2. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung merupakan lembaga pengiriman TKW yang harus dilalui sebelum calon TKW berangkat ke luar negeri. Salah satu peran Disnakertrans Kabupaten Tulungagung dalam pengiriman calon TKW adalah pada pra penempatan. Pada pra penempatan ini Disnakertrans berperan dalam pembuatan rekomendasi paspor untuk calon TKW. Seluruh berkas yang harus dilengkapi oleh calon TKW merupakan wewenang Disnakertrans untuk benar-benar mengecek keaslian dari data yang ada pada setiap berkas. Setelah pengumpulan berkas-berkas dan dinyatakan tidak

bermasalah, maka selanjutnya kegiatan pelatihan dan *interview* yang dilakukan oleh bagian penempatan Tenaga Kerja Indonesia.

### 3. Koperasi Wanita “Sumber Rejeki” di Desa Pojok

Koperasi wanita Sumber Rejeki merupakan koperasi simpan pinjam yang diperuntukkan untuk para wanita mantan TKW terutama anggota koperasi. Awalnya koperasi ini dibentuk oleh salah satu mantan TKW (TKW Purna) dengan tujuan ingin memajukan para mantan TKW agar dapat mengembangkan ketrampilannya dalam berusaha atau berbisnis. Dalam koperasi wanita ini usaha yang dijalankan antara lain membuat makanan ringan yaitu aneka keripik seperti keripik empling mlinjo, keripik pisang. Selain itu juga telur asin, sari kedelai, sari buah, aneka kue kering. Awalnya koperasi wanita Sumber Rejeki mendapat bantuan dana dari pemerintah, dan lambat laun berkembang. Hingga kini anggota koperasi wanita Sumber Rejeki mencapai 130 orang.

## 5.2 Karakteristik Informan

Deskripsi karakteristik informan adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas informan. Dengan menguraikan identitas informan yang menjadi sampel dalam penelitian, maka akan dapat diketahui sejauh mana identitas informan dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini sebanyak 19 orang yang merupakan penduduk wanita yang pernah melakukan migrasi ke luar negeri (TKW purna) dan berasal dari keluarga petani. Satu orang diantaranya merupakan key informan, yaitu merupakan ketua koperasi yang paling maju sedesa Pojok. Koperasi tersebut bernama Koperasi Sumber Rejeki.

Informan yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu TKW yang pernah bekerja di 5 negara tujuan yakni Taiwan, Singapura, Arab Saudi, Kuwait, dan Malaysia. Deskripsi karakteristik informan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu sebagai berikut :

### 5.2.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Usia merupakan identitas informan yang dapat menggambarkan pengalaman dalam diri informan sehingga terdapat keragaman perilaku berdasarkan usia informan. Usia juga menjadi penentuan dalam pengambilan

keputusan bekerja di luar negeri. Karakteristik informan berdasarkan usia diuraikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 5. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia TKW	Saat Berangkat (orang)	Persentase (%)
1	20-29	5	26,32
2	30-39	10	52,63
3	40-49	4	21,05
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 52,63% atau 10 informan berada pada kisaran usia 30-39 tahun. Usia TKW termuda adalah 20 tahun dan usia TKW tertua adalah 45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan berada pada usia produktif yaitu kisaran 30-39 tahun dimana para TKW sudah berkeluarga dan mempunyai anak. Ini membuktikan bahwa keputusan untuk bekerja ke luar negeri dikarenakan tuntutan kebutuhan hidup dan kebutuhan keluarga yang semakin lama semakin bertambah.

### 5.2.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh informan pada bangku sekolah. Pendidikan juga dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan taraf hidup seseorang. Pendidikan juga akan berpengaruh terhadap pola pikir dan persepsi individu. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh informan, seperti SD, SMP, dan SMA. Adapun uraian tingkat pendidikan informan yang akan diuraikan pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	14	73,68
2	Tamat SMP	2	10,53
3	Tamat SMA	3	15,79
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 diatas, sebagian besar tingkat pendidikan TKW adalah hanya lulusan SD yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 73,68%. Hal ini menunjukkan bahwa TKW memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Namun

demikian, hal tersebut tidak menghalangi minat para wanita di Desa Pojok untuk bekerja ke luar negeri karena untuk mendaftar menjadi TKW, ijazah hanya menjadi formalitas saja tidak menjadi syarat yang utama. Sebagian besar pekerjaan yang dibutuhkan diluar negeri yaitu sebagai PRT, *babysitter* dan merawat lansia sehingga tidak memerlukan latar pendidikan yang tinggi. Menurut salah satu informan, untuk bekerja menjadi TKW hal yang terpenting yaitu dapat membaca, menulis, dan minat/keseriusan yang tinggi untuk bekerja di luar negeri.

Berikut pernyataan dari salah satu informan,

*“saya ini hanya lulusan SD. lawong jadi TKW iku sebenere gak harus pintar, yang penting kita bisa membaca, menulis dan mau belajar. Saya saja pas pertama sudah diterima jadi TKW lolos tes itu, saya belum bisa bahasa arab. Yo pas mau berangkat itu akhire mau gak mau belajar dikit-dikit. Yo pokoke sing penting kita tau apa yang diminta oleh majikan mbak, dan kerjaan sing diminta iku beres..”* tutur Bu SYT.

Namun demikian, dari 19 informan terdapat 3 nforman dengan tingkat pendidikan SMA dan memilih bekerja menjadi TKW ke luar negeri. Hal ini dikarenakan tuntutan hidup sehari-hari yang semakin bertambah dan sedikit lapangan pekerjaan di dalam negeri yang membutuhkan ijazah SMA dengan gaji yang tidak seberapa dibandingkan dengan menjadi TKW. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu informan yang bernama Bu TTK, TKW purna Taiwan sebagai berikut :

*“saya pengen kerja keluar ya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak, walaupun saya lulusan SMA tapi ya gimana lagi, cari kerja disini juga susah, itupun gajinya juga gak begitu banyak. Jadi saya tertarik kerja keluar negeri karena ngeliat temen-temen saya juga sudah pada sukses bisa bangun rumah sendiri..”*

### **5.2.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Status Perkawinan**

Status perkawinan merupakan hal yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang untuk pemecahan suatu masalah yang dihadapi. Anggapan umm masyarakat, apabila telah menikah maka seseorang tersebut dapat dikatakan dewasa dan mampu menentukan pilihan untuk kesejahteraan keluarganya. Adapun karakteristik informan berdasarkan status perkawinan yang diuraikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 7. Karakteristik Informan Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Saat Berangkat	Persentase (%)	Saat ini	Persentase (%)
1	Belum Menikah	2	10,53	0	0
2	Menikah	17	89,47	19	100
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>100</b>	<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa dari 19 informan, 17 diantaranya sudah menikah pada saat berangkat ke luar negeri dengan persentase 89,47% dan hanya ada 2 informan yang belum menikah dengan persentase 10,53%. Pada hasil wawancara diketahui alasan mengapa sebagian besar TKW yang sudah menikah justru bermigrasi keluar negeri. Ini dikarenakan kebutuhan keluarga yang semakin banyak dan pendapatan suami yang dianggap belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Apalagi banyak kebutuhan anak yang harus dicukupi seperti menyekolahkan anak dan yang lainnya. Berikut diperkuat dengan pernyataan informan, Bu SPY sebagai berikut :

*“ya saya hanya ingin membantu suami saja mbak, karena suami juga cuma bekerja sebagai petani gak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi anak saya sudah tiga kan ya butuh buat menyekolahkan anak-anak. Tapi alhamdulillah sekarang anak saya juga sudah lulus semua mbak..”*

Namun dalam Tabel diatas terdapat 2 informan yang belum menikah pada saat berangkat bekerja keluar negeri. Mereka mengaku dikarenakan ingin meringankan pekerjaan orang tua dan hidup mandiri. Berikut penuturan salah satu informan,

*“Pas ndisek aku lungo aku sek gung rabi mbak, yo pas iku pengen ngewangi bapak ibuk terus aku yo pengen mandiri, akeh kebutuhan sing tak butuhne tapi mikirku mbiyen pokok gak ngrepotne wong tuwo mbak..”* tutur Bu SKH.  
*(Waktu dulu saya pergi saya belum menbikah mbak, karena waktu itu saya ingin membantu bapak ibuk dan saya ingin mandiri, banyak kebutuhan yang saya butuhkan tapi yang saya pikirkan dulu pokoknya tidak merepotkan orang tua mbak.*

#### 5.2.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Sebelum Menjadi TKW

Jenis pekerjaan informan di negara asal dapat menggambarkan berapa penghasilan yang didapatkan sebelumnya. Pekerjaan informan dalam penelitian

ini dibedakan menjadi 4 yaitu Buruh Tani, Pedagang, Penjahit, dan tidak bekerja/Ibu rumah tangga. Berikut terperinci dalam Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Sebelum Menjadi TKW

No	Jenis Pekerjaan	Total (orang)	Persentase (%)
1	Buruh Tani	4	21,05
2	Pedagang	4	21,05
3	Penjahit	5	26,33
4	Ibu rumah tangga	6	31,57
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan data dari Tabel 8 di atas terlihat bahwa sebagian besar pekerjaan TKW sebelum bekerja ke luar negeri hanya menjadi ibu rumah tangga biasa yaitu sebanyak 6 informan dengan persentase 31,57%. Hal ini dikarenakan mereka yang berperan hanya menjadi istri dan mengurus anak dirumah. Disamping itu mereka susah untuk mendapatkan pekerjaan dikarenakan hanya lulusan tingkat rendah. Sedangkan mereka mengaku bahwa kebutuhan hidup semakin tinggi sehingga mereka berinisiatif untuk membantu suami mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan hidup yaitu dengan cara menjadi TKW. Berikut dibuktikan dengan pernyataan salah satu informan,

*“sebelumnya saya ya hanya dirumah saja, jadi ibu rumah tangga biasa saja. Karena ya mau cari kerja susah wong cuma ijazah SD, palingan bisa ya jadi buruh tani mbak. Tapi sama suami gak boleh mbak, disuruh ngurus anak saja dirumah. La tapi kan gitu-gitu aja, sedangkan kebutuhan anak semakin banyak, buat sekolah. Terus pada waktu itu saya denger-denger dari teman ada yang sukses menjadi TKW ya saya langsung nyoba mbak. Inisiatif nyoba, akhirnya dapat ijin dari suami ya terus saya berangkat itu..”* tutur Bu PYT.

### 5.2.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan untuk bekerja ke luar negeri. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar juga kebutuhan yang akan dicukupi. Apabila penghasilan suami saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, maka anggota keluarga yang lain membantu dengan bekerja agar kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Di Desa Pojok, banyak penduduk wanita baik masih gadis maupun sudah menikah telah bekerja menjadi TKW untuk

menambah pendapatan keluarganya. Berikut data jumlah tanggungan keluarga informan TKW di Desa Pojok dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Karakteristik Informan Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Total	Persentase (%)
1	1-3 orang	16	84,21
2	4-6 orang	3	15,79
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa dari 19 informan, terdapat 84,21% atau 16 orang yang mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 1-3 orang yang terdiri dari orang tua dan adik dari informan. Ada juga dikatakan tanggungan 3 orang yaitu suami dan kedua anaknya. Pada Tabel diatas terdapat 15,79% atau 3 informan yang memiliki tanggungan keluarga 4-6 orang. Ini terdiri dari suami dan keempat anaknya, ada juga untuk suami, ketiga anaknya, dan orang tua. Dengan jumlah tanggungan keluarga yang banyak, maka biaya hidup yang diperlukan juga semakin besar. Berikut pernyataan dari Bu YLT salah satu informan,

*“Pada waktu itu anak saya ada tiga dan ikut orang tua, jadi tanggungan saya ada 6 orang itu sama suami saya. Pekerjaan orang tua dan suami yang hanya buruh tani itu mbak tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Jadi saya ingin membantu suami dengan cara bekerja menjadi TKW ke Arab Saudi waktu itu..”*

### 5.2.6 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan Keluarga TKW

Jenis pekerjaan anggota keluarga TKW dapat menentukan berapa banyak pendapatan yang dihasilkan dan ini sangat mempengaruhi dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Berikut data pekerjaan keluarga dari informan yang akan dilampirkan dalam Tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan Keluarga TKW

No	Jenis Pekerjaan	Total	Persentase (%)
1	Buruh Tani	7	36,85
2	Petani	3	15,79
3	Nelayan	3	15,79
4	Tukang Bangunan	1	5,26
5	Sopir	1	5,26
6	Wiraswasta	3	15,79
7	Pekerja Serabutan	1	5,26
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Dari data jenis pekerjaan keluarga informan pada Tabel diatas, diperoleh bahwa mata pencaharian terbesar keluarga TKW yaitu sebagai buruh tani dengan persentase 36,85% yaitu ada sebanyak 7 informan yang pekerjaan keluarganya menjadi buruh tani. Dalam hal ini yang dimaksud bekerja sebagai buruh tani adalah suami dari para TKW sebanyak 5 informan dan 2 informan adalah orang tua dari TKW yang pada saat bekerja ke luar negeri masih berstatus gadis/belum menikah. Alasan bekerja sebagai buruh tani dikarenakan mayoritas penduduk di Desa Pojok sudah tidak lagi mempunyai lahan pertanian sehingga mereka bekerja hanya menjadi buruh tani atau mengelola lahan orang lain. Pada jaman sekarang lahan pertanian sudah sangat minim karena banyak pengalihan fungsi lahan seperti dibuat rumah, gedung sekolah, dan lain sebagainya. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh salah satu informan,

*“suami saya jadi buruh tani saja mbak soalnya gak punya lahan sendiri. Dulunya punya tapi sekarang sudah dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sekarang sudah habis semua mbak tinggal rumah ini saja. Sekarang jarang ada orang yang punya lahan sawah sendiri, kalau ada itupun punya orang tua karena ya itu mbak banyak yang dibuat mbangun perumahan, kantor-kantor kayak gitu..”* tutur Bu KRH.

Dari 19 informan, hanya terdapat 3 informan yang suaminya bekerja sebagai petani dengan persentase 15,79%. Kebanyakan lahan yang diolah adalah lahan milik orang tua bukan milik sendiri. Diurutan ketiga, sebesar 15,79% anggota keluarga yang bekerja sebagai nelayan. Diurutan keempat, hanya ada 1 informan yang suaminya bekerja sebagai tukang bangunan, selain itu diurutan kelima juga terdapat 1 informan yang suaminya bekerja sebagai sopir. Diurutan keenam, sebesar 15,79% anggota keluarga yang bekerja sebagai wiraswasta dan sisanya bekerja sebagai pekerja serabutan.

### **5.2.7 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan di Luar Negeri**

Jenis pekerjaan yang akan dikerjakan oleh para TKW tidak harus sama dengan pekerjaan yang dikerjakan pada waktu sebelum menjadi TKW. Dalam hal ini tentunya ada perubahan jenis pekerjaan yang akan dikerjakan oleh TKW sesuai dengan permintaan dari negara tujuan. Berikut akan ditampilkan pada Tabel 11 jenis pekerjaan mereka yang menjadi TKW pada saat di luar negeri.

Tabel 11. Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan di Luar Negeri

No	Pekerjaan di Luar Negeri	Total (orang)	Persentase (%)
1	PRT	13	68,42
2	Babysitter	2	10,53
3	Merawat Lansia	3	15,79
4	Penjahit	1	5,26
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Dari data pada Tabel 11 diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar TKW bekerja sebagai PRT yaitu terdapat 13 informan dengan persentase 68,42% dan hanya terdapat 1 informan yang bekerja sebagai penjahit pakaian di toko pakaian. Pekerjaan mereka di luar negeri merupakan pilihan mereka sendiri. Ada 2 informan yang bekerja sebagai *babysitter* dan sisanya yaitu 3 informan bekerja sebagai perawat lansia. Sebelumnya para TKW bekerja di dalam negeri sebagai buruh tani, penjahit, pedagang, atau ibu rumah tangga biasa yang sudah biasa dalam mengurus rumah dan mengasuh anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para TKW bekerja ke luar negeri karena mereka merasa mampu untuk mengerjakan pekerjaan yang ditawarkan yang tentunya sama dengan kehidupan sehari-hari seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bu ADY sebagai salah satu dari informan,

*“saya menjadi TKW itu karena ingin membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarga. Sebelumnya saya bekerja menjadi buruh tani saja. Pada waktu itu saya tertarik buat jadi TKW, karena saya merasa saya bisa melakukannya karenakan yang dibutuhkan tu seperti mengurus anak, mengurus rumah, memasak itu kan sudah saya lakukan sehari-hari dan lagi pula mendapat gaji yang lebih besar daripada cuma jadi buruh tani disini mbak gajinya gak seberapa..”*

### 5.2.8 Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Bekerja di Luar Negeri

Setiap informan mempunyai pengalaman kerja yang berbeda. Semakin lama bekerja menjadi TKW maka akan dianggap semakin banyak memiliki pengalaman dan lebih sejahtera dibandingkan dengan informan yang memiliki sedikit masa kerja. Pada umumnya, kontrak kerja TKW minimal 2 tahun. Untuk menggambarkan seberapa lama TKW meninggalkan keluarganya, maka berikut akan dilampirkann Tabel mengenai karakteristik informan berdasarkan lama bekerja di luar negeri dibawah ini.

Tabel 12. Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Bekerja di Luar Negeri

No	Pengalaman Kerja (tahun)	Total (orang)	Persentase (%)
1	1-2	3	15,79
2	3-4	7	36,84
3	5-6	6	31,58
4	7-8	3	15,79
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 12 diatas, diketahui bahwa sebagian besar lama bekerja TKW selama 3-4 tahun yaitu dari 19 informan terdapat 7 informan dengan persentase 36, 84%. Kebanyakan mereka bekerja dengan 2 kali kontrak kerja yaitu masing-masing 2 tahun. Umumnya setelah selesai kontrak kerja pertama, mereka akan pulang ke daerah asal, kemudian mereka kembali lagi bekerja menjadi TKW di tempat kerja yang sama ataupun negara tujuan yang berbeda. Namun ada juga yang bekerja di negara tujuan dengan langsung menghabiskan kontrak kerja selama 4 tahun tanpa pulang ke negara asal. Berikut pernyataan dari salah satu informan,

*“saya di Arab selama 4 tahun terus menerus gak pulang jadinya, ya karena saya krasan disana dan males buat bolak-balik mbak, jadi saya habiskan saja skalian masa kontrak saya. Lebaran gitu saya ya tetap gak pulang, paling cuma nelpon keluarga saja mbak..”* tutur Bu ADY.

Dalam Tabel diatas masing-masing terdapat 3 informan dengan lama bekerja selama 1-2 tahun dan 7-8 tahun. Lama kerja TKW selama 7-8 tahun, mereka umumnya senang tinggal di tempat kerja sehingga selalu memperpanjang kontrak. Sedangkan lama bekerja 1-2 tahun dikarenakan habisnya minimal kontrak kerja dan TKW merasa tidak krasan dengan perlakuan majikan di tempat kerja. Berikut pernyataan dari salah satu informan, Bu SKH.

*“aku kerjo ndek kono kae mek gur 2 tahun mbak. Soale yo gak krasan, sakjane majikanku apik. Tapi ibuke majikanku sing sering ngomong ngono padahal aku ngene, koyok ngehasut ngono mbak. Contone kae tau pas aku wes ngumbahi klambi, terus ngomong ndek anake lek aku gak umbah-ubah. La tibak e klambi sing tak umbah mau diceblone nde lemah kan maleh reget mbak. Yo akhire aku meneng ae pasrah, timbang nglawan maleh dadi masalah to. Tapi tak tahan ae ahamdulillah iso tak terusne sampe 2 tahun kui..”*

*(saya kerja disana cuma 2 tahun mbak. Karena gak suka, sebenarnya majikan saya baik. Tapi ibunya majikan saya sering*

*ngomong gitu padahal saya gini, kayak menghasut gitu mbak. Contohnya dulu pada waktu saya sudah mencuci pakaian, terus bilang ke anaknya kalau saya tidak mencuci. Ternyata pakaian yang saya cuci dijatuhkan di tanah dan menjadi kotor mbak. Akhirnya saya cuma bisa pasrah, daripada melawm malah jadi masalah. Tapi saya tahan saja alhamdulillah bisa saya teruskan sampai 2 tahun ini).*

### 5.2.9 Karakteristik Informan Berdasarkan Negara Tujuan Migrasi

Penelitian ini dilakukan terhadap 19 informan. Informan merupakan TKW purna yang pernah bermigrasi ke 5 negara yaitu Taiwan, Arab Saudi, Singapura, Kuwait, dan Malaysia. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perpetaan tingkat upah antara 5 negara tersebut. Adapun sebaran karakteristik informan berdasarkan negara tujuan migrasi yang dijelaskan pada Tabel berikut :

Tabel 13. Karakteristik Informan Berdasarkan Negara Tujuan Migrasi

No	Negara Tujuan	Total (orang)	Persentase (%)
1	Taiwan	6	31,57
2	Arab Saudi	7	36,84
3	Singapura	2	10,53
4	Kuwait	2	10,53
5	Malaysia	2	10,53
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 13 diatas diperoleh bahwa negara tujuan terbesar TKW adalah negara Arab Saudi sebanyak 7 informan dengan persentase 36,84%, yang kedua yaitu negara Taiwan dengan 6 informan, dan untuk negara Singapura, Kuwait, dan Malaysia masing-masing sebanyak 2 informan. Menurut salah satu informan, Arab Saudi merupakan negara tujuan yang banyak diminati oleh TKW karena letak negara yang tidak begitu jauh dari Indonesia dan syarat daftar yang mudah. Hal tersebut menjadi pertimbangan para TKW untuk memilih negara tujuan. Selain itu salah satu informan mengaku bahwa untuk negara tujuan Taiwan minimal harus ijazah SMP, sedangkan kebanyakan yang memilih negara tujuan Arab Saudi kebanyakan tingkat pendidikannya hanya sampai SD. Berikut penjelasan dari salah satu informan, Bu MLT.

*“ negara tujuanku mbiyen ke Arab saudi soale ya paling dekat sama sini mbak. Masio gaji lebih tinggi Taiwan aku gak milih Taiwan mbak. Aku takut lek ijazah e mek SD ngko dipalsu mbak, ngko omahe yo dipalsu aku malah wedi. Minimal kan SMP kalo ke Taiwan, aku wedi dewe..”*

(negara tujuan saya dulu ke Arab Saudi kaena ya paling dekat sama sini mbak. Meskipun gaji lebih tinggi Taiwan saya tidak memilih Taiwan mbak. Saya takut kalau ijasahnya cuma SD nanti dipalsu mbak, nanti rumahnya juga dipalsu saya jadi takut. Minimal kan SMP kalau ke Taiwan, saya takut sendiri.. )

Selain itu untuk memilih negara tujuan kebanyakan para TKW memilih negara tujuan berdasarkan mengikuti jejak teman-teman yang sudah lebih dahulu berangkat menjadi TKW. Berikut penuturan dari salah satu informan,

“aku milih lungo neng Kuwait kae melu mbak, melu koncone. Aku tujuanku kae kan Arab terus koncoku Kuwait ae Kuwait, dadi akhire yo melu Kuwait.. ” tutur Bu MSN.

(saya milih pergi ke Kwait dul karena ikut mbak, ikut teman-teman. Tujuan saya kan Arab terus teman saya Kuwait saja Kuwait, jadi akhirnya ya ikut Kuwait).

#### 5.2.10 Karakteristik Informan Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan Pertanian Keluarga

Luas lahan yang dimiliki informan merupakan salah satu cerminan terhadap kondisi sosial ekonomi mereka. Luas lahan dalam penelitian ini merupakan luas lahan yang digunakan oleh informan maupun keluarga informan dalam melakukan usahatani mereka. Luas lahan sangat mempengaruhi hasil produksi dari tanaman budidaya yang dihasilkan untuk keluarga informan. Semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar penghasilan yang akan diperoleh sehingga akan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga TKW. Berikut merupakan Tabel karakteristik luas kepemilikan lahan informan yang akan dijelaskan dibawah ini.

Tabel 14. Karakteristik Informan Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan Pertanian Keluarga

No	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Total (orang)	Persentase (%)
1	<500	11	57,89
2	500-1000	8	42,11
3	>1000	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 14 diatas, menunjukkan bahwa ada 11 informan yang memiliki luas lahan pertanian <500 m<sup>2</sup> dengan persentase 57,89%. Sedangkan

luas lahan antara 500-1000 m<sup>2</sup> dimiliki oleh 8 informan dengan persentase 42,11%. Jadi sebagian besar informan di Desa Pojok memiliki luas lahan <500 m<sup>2</sup>. Hal ini dikarenakan sebagian lahan tersebut merupakan warisan dari orang tua yang selanjutnya diwariskan kepada anggota keluarganya dengan sistem pembagian warisan. Sehingga mengakibatkan luas lahan yang dimiliki masing-masing informan lebih sedikit apabila anggota keluarganya banyak.

### 5.3 Profil Aktivitas TKW yang Bekerja di Luar Negeri

Profil aktivitas dalam hal ini yaitu melihat apa yang dikerjakan oleh perempuan desa (para ibu/istri yang bekerja sebagai TKW di luar negeri) selama mereka bekerja di luar negeri. Melihat pada kenyataan yang ada bahwa kepergian perempuan-perempuan (terutama perempuan pedesaan) sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri adalah tidak terlepas dari banyaknya persoalan yang ada dan tidak teratasi di dalam negeri, terutama persoalan lapangan pekerjaan bagi perempuan terutama yang berpendidikan dan berketrampilan rendah. Memiliki ketrampilan yang rendah, memang alternatif pekerjaan yang mudah dijalani antara lain sebagai Pekerja Rumah Tangga (PRT), *babysitter*, dan merawat lansia. Dibawah ini merupakan Tabel profil gender pada aktivitas produktif.

Tabel 15. Profil Gender pada Aktivitas Produktif TKW di Luar Negeri

No	Pekerjaan di Luar Negeri	Total (orang)	Persentase (%)
1	PRT	13	68,42
2	Babysitter	2	10,53
3	Merawat Lansia	3	15,79
4	Penjahit	1	5,26
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel diatas, Tenaga Kerja Wanita mayoritas bekerja sebagai PRT (Pekerja Rumah Tangga). Dari 19 informan hanya 1 informan yang bekerja menjadi buuh pabrik/penjahit. Ini membuktikan bahwa mayoritas pekerjaan yang dibutuhkan disana adalah pekerjaan informal yaitu pekerjaan berskala rumah tangga seperti menjadi PRT, *Babysitter*, dan merawat lansia. Berikut penuturan dari beberapa informan,

*“Saya bekerja di Taiwan waktu itu menjadi PRT mbak. Jam kerja saya ya full mbak wong namanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Jadi saya bangun pagi-pagi mulai jam lima*

*subuh sudah beres-beres rumah, nyapu ngepel, cuci piring, terus juga masak buat sarapan majikan. Pokoknya ya ada saja yang dikerjakan dirumah..”* tutur Bu TTK.

*“Pada waktu itu saya jadi babysitter ya pekerjaannya mengurus anak majikan saya mbak. Ya momong, ndulang, bikinin susu. Biasanya juga kalau majikan saya jalan-jalan ke mall saya ya ngikut..”* tutur Bu UMT.

*“Kerjaanku neng Taiwan kae ngrumat wong lansia mbak. Kegiatane yo isuk ngedusi, ndulang, ngejak jalan-jalan supoyo gak jenuh ndek omah..”* tutur Bu SPY.

*(kerjaan saya di Taiwan dulu meraat orang lansia mbak. Kegiatannya ya pagi mandiin, mensuapi, ngajak jalan-jalan supaya tidak jenuh di rumah).*

Tetapi dalam hal ini tentunya meskipun bekerja sebagai pekerja rumah tangga, *babysitter*, buruh pabrik, ataupun hanya merawat lansia namun pendapatan yang diperoleh oleh informan lebih banyak daripada sebelumnya pada saat bekerja di negara asal. Pekerjaan di negara asal seperti menjadi buruh tani, pedagang, penjahit dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Bahkan ada yang menjadi ibu rumah tangga biasa yang hanya mengandalkan gaji dari suaminya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berikut pernyataan dari beberapa informan,

*“Dulu sebelum saya menjadi TKW ya gaji hanya dari suami dan gak cukup buat kebutuhan sehari-hari mbak palingan cuma cukup buat makan, hanya kebutuhan pangan. La kebutuhan yang lain seperti nyekolahkan anak pokoknya kebutuhan sandang papan belum begitu tercukupi. Sebelumnya saya ya hanya dirumah saja, jadi ibu rumah tangga biasa saja. Karena ya mau cari kerja susah wong cuma ijasah SD, palingan bisa ya jadi buruh tani mbak. Tapi sama suami gak boleh mbak, disuruh ngurus anak saja dirumah. La tapi kan gitu-gitu aja, sedangkan kebutuhan anak semakin banyak, buat sekolah. Terus pada waktu itu saya denger-denger dari teman ada yang sukses menjadi TKW ya saya langsung nyoba mbak. Inisiatif nyoba, akhirnya dapat ijin dari suami ya terus saya berangkat itu..”* tutur Bu PYT.

Sebelumnya para TKW bekerja di dalam negeri sebagai buruh tani, penjahit, pedagang, atau ibu rumah tangga biasa yang sudah biasa dalam mengurus rumah dan mengasuh anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para TKW bekerja ke luar negeri karena mereka merasa mampu untuk mengerjakan pekerjaan yang ditawarkan yang tentunya sama dengan kehidupan sehari-hari

seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bu ADY sebagai salah satu dari informan,

*“saya menjadi TKW itu karena ingin membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarga. Sebelumnya saya bekerja menjadi buruh tani saja. Pada waktu itu saya tertarik buat jadi TKW, karena saya merasa saya bisa melakukannya karenakan yang dibutuhkan tu seperti mengurus anak, mengurus rumah, memasak itu kan sudah saya lakukan sehari-hari dan lagi pula mendapat gaji yang lebih besar daripada cuma jadi buruh tani disini mbak gajinya gak seberapa..”*

Aktivitas domestik adalah aktivitas dalam rumah tangga yang terkait dengan mengasuh anak, menyiapkan makanan, membersihkan rumah, dan mencuci pakaian. Profil ini disusun berdasarkan kondisi saat ini yaitu untuk mantan migran (TKW Purna). Pada pekerjaan reproduktif terlihat sangat dominan perempuan. Hal ini terlihat pada fenomena TKW Purna dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 16. Profil Gender pada aktivitas reproduktif

No	Aktivitas	Suami	Istri	Jumlah
1	Mengasuh anak	0	19	19
2	Menyiapkan makanan	0	19	19
3	Membersihkan rumah	0	19	19
4	Mencuci pakaian	2	17	19

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel diatas, pada saat ini pekerjaan pada aktivitas reproduktif hampir semua dilakukan oleh perempuan/istri karena suami lebih memilih bekerja mencari nafkah. Dalam hal ini terbukti bahwa peran perempuan sangat mendominasi dalam aktivitas reproduktif.

#### 5.4 Profil Akses dan Kontrol TKW Atas Sumberdaya

Profil akses dan kontrol dalam hal ini melihat tentang apa yang dihasilkan dari pilihan sebagai TKW bagi keluarganya serta apa yang harus dilakukan untuk keluarganya. Keinginan dan keputusan para perempuan menjadi TKW di luar negeri adalah merupakan langkah yang tepat untuk diambil bagi TKW, karena bekerja di luar negeri memberikan jaminan gaji yang berkali kali lipat besarnya daripada bekerja di negeri sendiri. Padahal dengan memutuskan bekerja di luar negeri, banyak sekali resiko-resiko yang harus ditanggung. Perempuan, terutama yang sudah berkeluarga, akan menghadapi resiko yang lebih besar daripada yang

belum berkeluarga. Para ibu/istri yang berangkat ke luar negeri sebagai TKW dengan meninggalkan keluarganya (suami dan anak) akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan / pergeseran-pergeseran dalam keluarganya. Pendapatan yang didapatkan oleh para TKW pada saat bekerja di luar negeri kebanyakan digunakan untuk keperluan keluarga yang ditinggalkan, misalnya untuk biaya pendidikan anak, renovasi rumah, dan modal usaha. Berikut penuturan dari salah satu informan, Bu AMN.

*“gaji yang saya dapatkan ya kebanyakan saya kirimkan ke keluarga di rumah untuk biaya anak sekolah saya dan merenovasi rumah. Terus sisanya ya saya tabung disini kalau sewaktu-waktu saya membutuhkan.”*

Selain itu ada pula sebagian informan menyatakan bahwa gaji yang diperoleh selama menjadi TKW tidak dikirim per bulan ke keluarganya tetapi dikirim ketika ada kebutuhan yang memerlukan dana besar, sementara kebutuhan sehari-hari untuk keluarga yang ditinggalkan adalah tanggung jawab suaminya. Berikut petikan wawancara dengan Bu JWT tentang bagaimana pembagian tanggung jawab antara Bu JWT dan suami yang ditinggalkan :

*“Ndak mbak, mboten. Mengirim ke keluarga ya tergantung kebutuhan. Kalau pas mau beli yang agak besar baru telphon yang dari sini. Bapaknya punya rencana beli apa gitu baru telphon, mangkeh kersane kulo kirimi saking mriki ngoten.”*

*(tidak mbak, tidak. Mengirim ke keluarga ya tergantung kebutuhan. Kalau pas mau beli yang agak besar baru telphon yang dari sini. Bapaknya punya rencana beli apa gitu baru telphon, nanti biar saya kirim dari sini gitu).*

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa ketika Bu JWT bekerja ke Taiwan tidak serta merta bertanggungjawab sepenuhnya atas kebutuhan hidup keluarganya di Indonesia, tetapi beliau membagi tugas dengan suami. Gaji yang diperoleh Bu JWT bekerja di Taiwan adalah untuk kebutuhan yang memerlukan dana besar, sementara suaminya bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya dirumah. Hidup jauh dari keluarga untuk bekerja adalah hal yang tidak mudah, apalagi untuk pasangan suami istri.

Jenis pekerjaan informan di negara asal dapat menggambarkan berapa penghasilan yang didapatkan sebelumnya. Pekerjaan informan dalam penelitian

ini dibedakan menjadi 4 yaitu Buruh Tani, Pedagang, Penjahit, dan tidak bekerja/Ibu rumah tangga. Berikut terperinci dalam Tabel di bawah ini.

Tabel 17. Jenis Pekerjaan Informan Sebelum Menjadi TKW

No	Jenis Pekerjaan	Total (orang)	Persentase (%)
1	Buruh Tani	4	21,05
2	Pedagang	4	21,05
3	Penjahit	5	26,33
4	Ibu rumah tangga	6	31,57
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan data dari Tabel 17 di atas terlihat bahwa sebagian besar pekerjaan TKW sebelum bekerja ke luar negeri hanya menjadi ibu rumah tangga biasa yaitu sebanyak 6 informan dengan persentase 31,57%. Terdapat 4 informan dengan pekerjaan menjadi buruh tani. Pada saat setelah kembali dari luar negeri mereka menggunakan remittan salah satunya yaitu membeli tanah untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya. Berdasarkan Tabel di atas, diketahui ada 4 informan yang sebelumnya bekerja sebagai pedagang, seperti membuka toko dan menjual jajanan di depan rumah. Sebagian dari Ibu rumah tangga memiliki kesibukan dengan beternak bebek dan budidaya lele. Setelah mereka kembali menjadi TKW dari luar negeri, remittan yang mereka peroleh sebagian digunakan untuk mengembangkan usaha mereka, seperti memperbaiki kandang bebek dan memperluas kolam ikan. Berikut dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu informan,

*“sebagian bayaranku seng teko lek ku lungo kae yo tak gawe ngembangne kesibukanku ternak bebek mbak. Mbiyen kan kandange cilik mek loro musuh loro meter, saiki wes tak gedekne dadi sekitar loro musuh limo meter. Karo saiki bebek e tak tambahi, biyen mek 50 an saiki yo sekitar enek lek 150 bebek.” tutur Bu JWT.*

*(sebagian bayaran saya yang dari saya pergi dul saya buat mengembangkan kesibukan saya yaitu ternak bebek mbak. Dulu kandangnya kan kecil cuma dua kali dua meter, sekarang sudah saya besarkan sekitar dua kali lima meter. Dan sekarang bebeknya saya tambahi, dulu cuma 50an sekarang sekitar ada 150 bebek).*

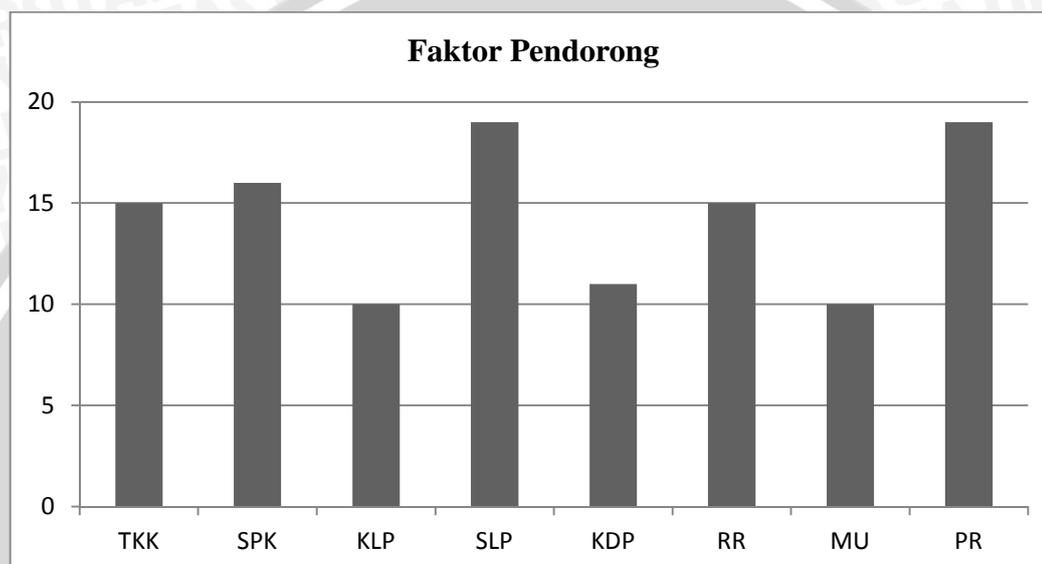
## **5.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Desa Menjadi TKW di Luar Negeri**

Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung tergolong desa yang memiliki sektor pertanian yang produktif karena tanahnya yang subur dan sangat berpotensi dalam berusahatani. Akan tetapi masyarakat di Desa Pojok tidak ingin bergantung pada sektor pertanian saja. Ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang bekerja ke luar negeri menjadi TKW. Menurut perangkat desa setempat, masyarakat di Desa Pojok banyak yang melakukan migrasi ke luar negeri. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk migrasi ke luar negeri, mulai dari faktor ekonomi keluarga yang semakin hari semakin banyak kebutuhan yang harus dicukupi hingga hanya ingin membuktikan kebenaran cerita dari teman, kerabat, atau tetangga yang sudah bekerja lebih dulu dan berhasil. Minimnya luas lahan pertanian yang dimiliki masyarakat juga menjadi faktor perempuan desa untuk melakukan migrasi ke luar negeri. Kebutuhan hidup yang semakin hari semakin bertambah dan minimnya penghasilan yang diberikan membuat para perempuan desa membulatkan tekadnya untuk menjadi TKW. Selain itu ajakan teman, kerabat, ataupun tetangga sangat mempengaruhi keinginan perempuan desa untuk melakukan migrasi karena mereka ingin saling membuktikan bahwa mereka juga layak berhasil seperti yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian di lapang, faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan desa untuk melakukan migrasi menjadi TKW dibedakan menjadi dua yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Hal ini sama dengan teor yang dikemukakan oleh Rozy Munir (1981), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi ada dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Berikut akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi wanita di Desa Pojok untuk melakukan migrasi ke luar negeri.

### **5.5.1 Faktor Pendorong Migrasi**

Faktor pendorong adalah faktor yang berasal dari daerah asal yang mendorong seseorang untuk melakukan migrasi ke luar negeri. Faktor pendorong dapat berasal dari dalam diri dan dukungan keluarga ataupun kerabat. Faktor pendorong dalam penelitian ini meliputi tingkat kebutuhan keluarga, sumber

penghasilan keluarga, kepemilikan lahan pertanian, sempitnya lapangan pekerjaan dan kegagalan di sektor pertanian, keinginan membangun / merenovasi rumah, modal usaha, dan upah yang rendah. Faktor-faktor pendorong tersebut diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepada 19 informan yang mengambil keputusan untuk bekerja di luar negeri. Berikut adalah diagram dominasi faktor pendorong penyebab migrasi TKW, adalah sebagai berikut:



Keterangan :

TKK: Tingkat Kebutuhan Keluarga

KDP: Kegagalan Dalam Pertanian

SPK: Sumber Penghasilan Keluarga

RR: Renovasi Rumah

KLP: Kepemilikan Lahan Pertanian

MU: Modal Usaha

SLP: Sempitnya Lapangan Pekerjaan

PR: Pendapatan Rendah

Gambar 1. Dominasi Faktor Pendorong Penyebab Migrasi TKW

### 1. Tingkat Kebutuhan Keluarga

Salah satu faktor penyebab yang mendasari perempuan desa di Desa Pojok untuk menjadi TKW adalah tingkat kebutuhan keluarga. Semakin banyak kebutuhan keluarga sehari-hari membuat para TKW ingin menambah penghasilan dengan cara pergi bekerja di luar negeri. Sedangkan sumber penghasilan keluarga yang bersumber pada sektor pertanian tidaklah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kebutuhan keluarga disini yang dimaksudkan adalah kebutuhan primer yaitu pangan. Ditambah lagi dengan kebutuhan anak yang banyak dan mahal seperti menyekolahkan anak, mengkursuskan anak membuat

para orang tua berpikir bahwa bagaimanapun caranya kebutuhan tersebut harus terpenuhi dalam waktu singkat yaitu dengan cara bekerja di luar negeri. Berikut penjelasan dari beberapa informan,

*“anak saya ada 3 mbak, saya ya tidak mungkin kalo hanya mengandalkan gaji suami saya yang hanya jadi petani saja, gajinya cuma cukup buat makan. Apalagi kan anak saya banyak. Sedangkan anak-anak kan ya butuh sekolah, les, dan ini itu. Jadi ya saya berpikir pengen bantu suami saya mencari nafkah. Pada waktu itu saya mikirnya pokok bisa cepet dapat uang banyak. Ya akhirnya saya berpikir untuk menjadi TKW saja..”* tutur Bu SYT.

*“pas kui aku mikir raiso lek ngandelno gaji bojoku lawong bojoku mek gur kuli bangunan, aku mek gur buruh tani masio didadekno loro gaji ne mung cukup gawe makan karo sehari-hari lah. La sekolah anakku piye? kan yo tetep kurang ae mbak lek kanggo nragati anak ki. Kan aku yo pengen anakku sekolah, sukses, ojo koyok pak mbok e ngene ki. Mangkane aku kae mikir tak lungo ae neng luar negeri soale gaweane yo mek gur koyok ndek omah biasa tapi gajine akeh mbak..”* tutur bu SKH.

*(waktu itu saya berfikir tidak bisa hanya mengandalkan gaji suami saya karena suami saya cuma seorang kuli bangunan, dan saya seorang buruh tani meskipun dijadikan dua gajinya cuma cukup buat makan sehari-hari. La sekolah anak saya bagaimana? Kan ya tetap kurang mbak kalau buat menghidupi anak. Kan saya juga ingin anak saya sekolah, sukses, tidak kayak bapak ibunya seperti ini. Mangkanya saya dulu berfikir saya pergi saja ke luar negeri karena pekerjaannya cuma biasa seperti dirumah tapi gajinya banyak mbak).*

Berdasarkan pernyataan informan diatas, dapat diketahui bahwa gaji yang diterima pada saat bekerja sebelum menjadi TKW sangat tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga, hanya tercukupi untuk makan. Akan tetapi untuk kebutuhan yang lain masih belum tercukupi. Terdapat pula informan yang menyatakan sebenarnya kebutuhan keluarga sudah tercukupi. Namun gaya hidup atau teknologi yang semakin maju membuat seorang individu harus bersaing dengan individu lain. Berikut pernyataan dari salah satu informan,

*“sebenarnya ya kalau kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi ya terpenuhi mbak, ya tercukupi. Tapi kan manusia mesti kan pengen lebih. Saya juga pengen merasakan beli henpon bagus, mesin cuci, perhiasan. Teman-teman saya pada punya masak saya tidak mbak..”* tutur Bu EV.

## 2. Sumber Penghasilan Keluarga

Rata-rata penghasilan masyarakat Desa Pojok bersumber pada sektor pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani. Akan tetapi juga ada pekerjaan lain diluar sektor pertanian seperti menjadi sopir, tukang bangunan, dan nelayan. Menurut salah satu informan yang keluarganya bekerja di sektor pertanian, hasil pertanian kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berikut adalah pernyataan dari beberapa informan,

*“hasil panen ya gak cukup mbak buat memenuhi semua kebutuhan keluarga. Minimal ya cuma buat makan mbak. Kala pengen yang lain-lain ya gak bisa mbak harus hutang sana sini. Saya malah gak mau hutang mbak, makanya saya memutuskan mending kerja di luar negeri saja jadi TKW..”* tutur Bu YLT.

*“kalau mengandalkan hasil panen saja ya ndak isa kira bisa memenuhi kebutuhan keluarga mbak, belum kalau pas gagal panen. Kalaupun behasil panen paling untungnya ya gak seberapa mbak”* tutur Bu SYT.

*“gaji bapak ya gak cukup mbak gak nyucuk buat kebutuhan keluarga wong hasil panen kalo berhasil juga untungnya cuma dikit. Apalagi kan saya cuma ibu rumah tangga. Makanya saya berinisiatif menjadi TKW saja agar beban suami saya lebih ringan.”* tutur Bu ADY.

## 3. Kepemilikan Lahan Pertanian

Rata-rata kepemilikan luas lahan dimiliki oleh orang tua informan. Luas lahan yang tidak begitu luas membuat para informan ingin bekerja sebagai TKW. Luas lahan yang hanya rata-rata kurang dari setengah hektar dan banyaknya faktor kegagalan pada saat panen mempengaruhi informan untuk tidak bisa lagi mengandalkan pekerjaan di sektor pertanian saja. Berikut pernyataan dari salah satu informan, Bu TTK.

*“saya ini gak punya sawah mbak tapi orangtua yang punya. Kadang saya juga membantu orang tua saya untuk mengelola sawahnya. Tapi hasil pertanian tetap tidak cukup buat sehari-hari. Apalagi luas sawah orang tua saya hanya sedikit, hanya punya kurang lebih seperempat hektar saja mbak. Terus apalgi pas gagal panen. Waduh keluarga saya nanti makan apa mbak kalau Cuma mengandalkan hasil pertanian dari sawah orang tua saya. Buat orang tua saya saja masih kurang-kurang itu mbak..”*

Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa kepemilikan lahan pertanian yang tidak seberapa luas merupakan salah satu alasan mengapa perempuan desa menjadi TKW ke luar negeri. Walaupun lahan pertanian hanya milik orang tua informan, akan tetapi bagi informan hasil pertanian masih dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga membuat informan ingin migrasi ke luar negeri demi mencukupi kebutuhan keluarga.

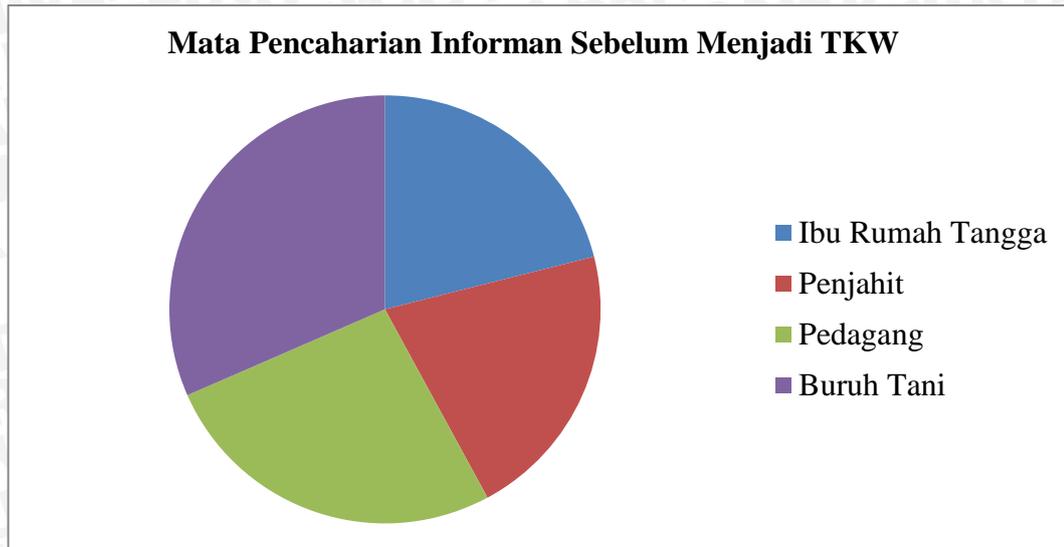
#### 4. Sempitnya Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan di Desa Pojok yang sempit merupakan salah satu faktor mengapa perempuan desa ingin bekerja menjadi TKW. Sulitnya mencari pekerjaan di jaman sekarang dan hanya mempunyai rata-rata ijazah SD membuat perempuan desa tidak berani untuk mencari kerja yang lebih mapan. Cerita dari para teman, kerabat, ataupun tetangga mengenai keadaan luar negeri yang jauh berbeda dengan di Indonesia yaitu banyaknya lapangan pekerjaan membuat para informan ingin mengetahui langsung keadaan di luar negeri. Ketambahan syarat-syarat bekerja yang mudah, pekerjaan yang mudah dan gaji tinggi membuat perempuan desa tidak berpikir kedua kali untuk ingin mencoba bermigrasi ke luar negeri menjadi TKW. Berikut adalah pernyataan dari beberapa informan terkait alasan ke luar negeri yaitu sebagai berikut:

*“susah lo mbak cari pekerjaan disini tu. Ini aja saya jadi penjahit, untungnya saya bisa njahit mbak jadi saya kembangkan supaya bisa dapat uang. Kalau mau cari pekerjaan ya paling serabutan gitu mbak. Makane saya pergi mbak jadi TKW. Sekarang sudah tua sudah balek lagi pekerjaanku njahit lagi..”* tutur Bu WTN.

*“iya kalau disini memang susah mbak nyari kerja. Saya saja cuma jadi ibu rumah tangga. Mau nyari kerja susah ijazah saya cuma sampai SD. Akhirnya saya nkat ikut-ikutan teman pada waktu itu menjadi TKW itu. Saya denger dari teman kalau ada yang sukses dapat gaji banyak, ya saya langsung tertarik mbak pengen membuktikan sendiri apakah benar yang dikatakan temen. Ngapusi apa enggak. Ternyata ya alhamdulillah saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya dengan 6 tahun bekerja menjadi TKW. Ya tidak begitu mewah tapi setidaknya sudah sangat cukup ya seperti ini..”* tutur Bu PYT.

Berikut adalah diagram mata pencaharian informan sebelum melakukan migrasi ke luar negeri :



Gambar 2. Mata Pencaharian Informan Sebelum Menjadi TKW

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian informan sebelum menjadi TKW yang paling dominan adalah sebagai buruh tani. Hal ini dikarenakan para informan memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu dengan rata-rata tingkat SD. Hal ini membuat para informan minder dan takut apabila harus mencari pekerjaan yang lebih baik contohnya seperti bekerja di pabrik ataupun dikantor. Latar belakang para informan yaitu para perempuan desa yang mempunyai lahan pertanian baik orangtua maupun informan itu sendiri membuat para informan tidak ambil pusing untuk meneruskan bekerja mengolah lahan pertaniannya. Namun hasil pertanian dirasa kurang mencukupi kebutuhan keluarga.

#### 5. Kegagalan Disektor Pertanian

Kegagalan disektor pertanian yaitu kegagalan yang terjadi pada saat melakukan usaha tani dikarenakan rendahnya modal dalam bertani. Disamping itu hasil pertanian yang tidak sesuai dengan keinginan keluarga perempuan desa ataupun perempuan desa itu sendiri membuat perempuan desa berpikir harus berpindah pekerjaan demi mencukupi kebutuhan keluarga. Berikut dibuktikan dengan pernyataan dari beberapa informan,

*“saya bekerja sebagai buruh tani begitupun dengan suami saya. Gagal panen ya sering terjadi mbak. Malah sering gagal panennya ketimbang lancar, ya mungkin saat ini kondisi cuaca*

*yang agak gak begitu membantu, dibilang mau hujan ya gak hujan tapi mendung..” tutur Bu ISH.*

*“iyo mbak gagal panen ya pernah pasti. Kayak tahun wingi kae pariku keserang hama, hasile maleh saitik. Biasane anu mbak tiga kali panen iku ngunduhe sing untung cuma sekali tok..” tutur Bu AMN.*

*(iya mbak gagal panen ya pernah pasti. Kayak tahun kemarin dulu padi saya keserang hama, hasilnya jadi sedikit. Biasanya tiga kali panen ini panennya yang untung cuma sekali saja).*

*“gagal panen pernah mbak, pas musim udan gitu biasane parine akeh sing ambruk goro-goro keterak udan. Angine banter eram. Dadi gung wayahe panen parine wes ambruk kabeh..” tutur Bu SKH.*

*(gagal panen pernah mbak, waktu musim hujan biasanya padinya banyak yang jatuh gara-gara kena hujan. Anginnya kencang sekali. Jadi belum waktunya panen padinya sudah jatuh semua).*

#### 6. Keinginan Membangun/Renovasi Rumah

Ada beberapa informan yang menjadi TKW tidak dilatar belakangi oleh keadaan ekonmi. Hal ini dikarenakan adanya keinginan dari informan untuk memperbaiki rumah agar terlihat lebih bagus. Meskipun sudah memiliki rumah tetapi ada keinginan untuk merenovasi rumah sesuai dengan tren jaman sekarang. Tidak hanya itu, ada juga informan yang berkeinginan untuk menambah barang-barang/perkakas rumah agar terlihat bagus dan indah apabila ada tamu yang datang. Adapun pernyataan dari beberapa informan terkait hal tersebut yaitu sebagai berikut:

*“saya juga kepengen rumah saya bagus, kan sekarang musim minimalis ya. Saya pngen merenovasi rumah agar lebih minimalis gitu. Itu teras rumah udah saya bikin minimalis mbak sama pagar rumah juga saya ganti saya belikan besi hitam yang garis-garis gitu modelnya biar lebih keliatan minimalisnya. Sebelumnya pagar saya ya cuma tembok setengah gitu mbak gak ada pagarnya..” tutur Bu TTK.*

*“ya kebutuhan sehari-hari alhamdulillah cukup mbak, tapi saya ini pergi ke luar negeri selain ingin menambahi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ya pengen buat renovasi rumah soalnya sudah lama dari tahun berapa ini sudah mulai harus diganti cat nya, lantai keramiknya sudah pada cuil. Selain*

*itu saya juga pengen memperbaiki kursi tamu saya juga sudah pada kempes mbak jadi sudah harus diganti..”* tutur Bu SWN.

Dari pernyataan kedua informan tersebut menyatakan bahwa keinginan bekerja ke luar negeri adalah untuk membuat kenampakan rumahnya agar terlihat lebih bagus jika dibandingkan dengan yang sebelumnya. Selain itu mereka juga dapat memenuhi perabotan rumah yang lengkap dan baru agar rumah mereka terlihat lebih indah dan mewah. Berdasarkan keadaan tersebut, maka mereka dapat membuktikan kepada masyarakat sekitar bahwa mereka mampu dan berhasil dalam merubah rumah mereka dan menjadikannya lebih bagus dan enak dipandang. Para informan juga beranggapan bahwa dengan merenovasi rumahnya maka mereka termasuk Tenaga Kerja Wanita yang sukses karena dapat membawa suatu perubahan.

#### 7. Modal Usaha

Semua informan yang telah diwawancarai menyatakan bahwa keinginan lain dari keberangkatannya ke luar negeri adalah untuk mencari tabungan di masa depan. Menurut pandangan informan, bahwa setiap harinya kebutuhan hidup semakin bertambah. Apabila tidak memiliki tabungan maka akan lebih menyengsarakan hidupnya dimasa yang akan datang nantinya. Oleh karena itu, sebagian uang dari hasil bekerja di luar negeri tersebut ditabung untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Biasanya tabungan tersebut digunakan untuk modal mereka dalam membentuk suatu usaha ketika mereka sudah kembali ke negara asal.

Mayoritas para informan yang telah diwawancarai memiliki keinginan untuk membuka usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dimasa depan. Ada sebanyak 10 informan dari 19 informan yang menuturkan bahwa mereka menabung untuk modal usaha dimasa yang akan datang. Mereka mengaku bahwa mereka ingin meneruskan dan mengembangkan usahanya. Berikut pernyataan dari beberapa informan,

*“tak gawe nerusne ternak bebekku sing biyen mbak, soale ndek biyen usahaku kuwi macet goro-goro modale entek. Dadi saiki aku yo jajal maneh usaha bebek iki ben amrihe berkembang lan untung mbak..”* tutur Bu JWT.

*(saya buat neruskan ternak bebek saya yang dulu mbak, karena dulu usaha saya macet gara-gara modalnya habis. Jadi*

*sekarang saya ya mencooba lagi usaha bebek ini biar berkembang dan untung mbak).*

*“bayarannya itu ya buat modal usaha juga mbak. Saya nyoba usaha budidaya lele dan hasilnya ya lumayan buat tambah-tambah pendapatan keluarga. Awalnya ya masih coba-coba, tapi sekarang kok agak lumayan..”* tutur Bu PYT.

#### 8. Pendapatan Rendah

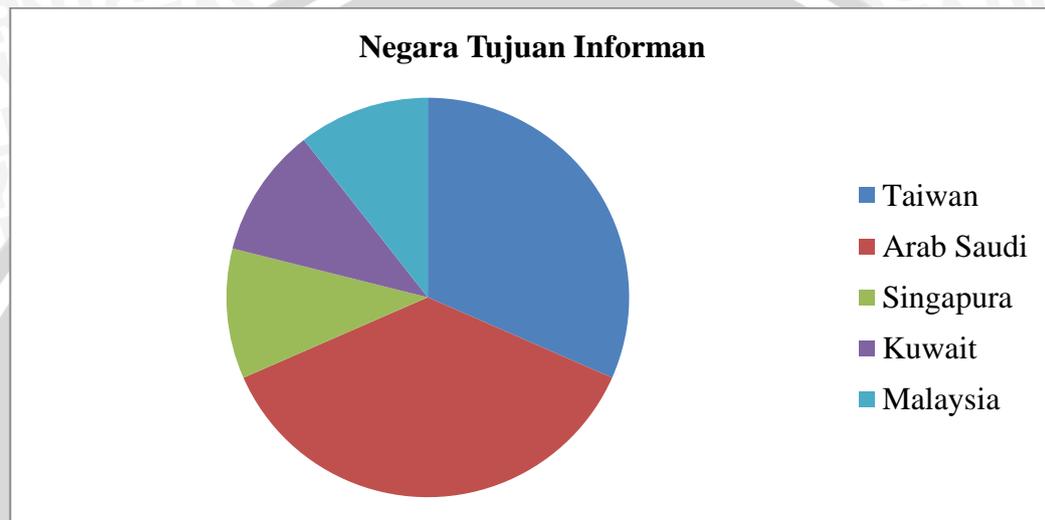
Nilai pendapatan yang tidak begitu banyak yang diterima oleh para TKW pada saat bekerja sebelum menjadi TKW sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam bekerja ke luar negeri. Pendapatan yang tidak seberapa yang dibandingkan dengan kebutuhan anggota keluarga yang semakin meningkat dirasa informan kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Apalagi ada beberapa informan yang menjadi ibu rumah tangga sehingga yang bekerja hanyalah satu orang dalam suatu keluarga, yaitu suami dari informan tersebut. Maka dari itu dalam hal ini para informan tergerak hatinya untuk ikut membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga para informan mencaritahu jenis pekerjaan apakah yang bekerjanya gampang dan bisa mendapatkan gaji yang tinggi. berikut dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu informan,

*“saya sebelumnya cuma ibu rumah tangga. Ya ngurusin rumah, nyapu ngepel, beres-beres rumah, sama ngawasin anak-anak saja. Jadi yang bekerja cuma suami saya. Suami saya dulu kerja sebagai sopir. Ya tau sendiri mbak gaji sopir berapa waktu itu. Gaji suami saya ya cukup buat makan saja, tapi kan yang lain-lain belum. Pada waktu itu dari pada saya dirumah saja akhirnya saya ikut-ikut kakak untuk bekerja ke luar negeri.. ”* tutur Bu STM.

#### 5.5.2 Faktor Penarik Migrasi

Faktor penarik adalah faktor yang berasal dari daerah tujuan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan migrasi ke luar negeri. Negara tujuan yang menjadi penyebab perempuan desa di Desa Pojok melakukan migrasi ke luar negeri antara lain karena luasnya lapangan pekerjaan, upah yang diterima tinggi, dan pengaruh teman/kerabat yang pernah bermigrasi ke luar negeri. Negara tujuan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Taiwan, Arab Saudi, Singapura, Kuwait, dan Malaysia. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 19 informan, 16 informan menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapat perlakuan kasar dari

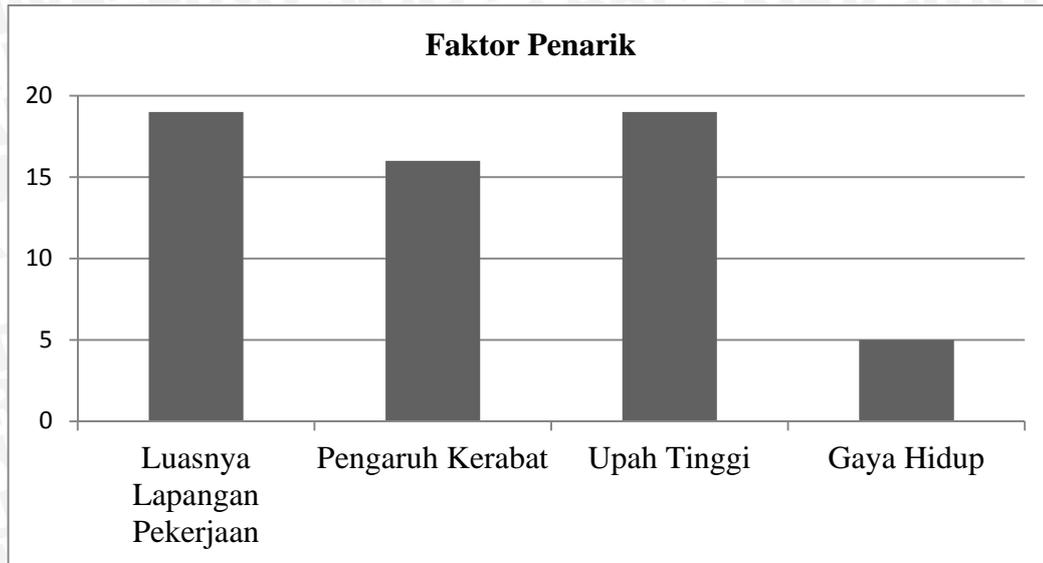
majikannya. Hanya saja pada saat informan melakukan kesalahan, mereka mendapat teguran agar kesalahan mereka tidak terulang lagi. Adapun 3 informan yang mengaku terdapat kendala pada saat bekerja di luar negeri seperti gaji yang diterima tidak tepat waktu per bulannya dan mendapat perlakuan kasar dari majikan. Meskipun demikian informan tetap bertahan sampai waktu kontrak habis. Berikut adalah diagram persentase dari kelima negara yang menjadi tujuan para informan untuk bekerja ke luar negeri:



Gambar 3. Negara Tujuan Informan ke Luar Negeri

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa negara tujuan yang banyak diminati oleh para informan yaitu Arab Saudi. Hal ini dikarenakan letak negara yang tidak begitu jauh dari Indonesia dan syarat daftar yang mudah, hal tersebut menjadi pertimbangan para TKW untuk memilih negara tujuan. Pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh para Tenaga Kerja Wanita di luar negeri adalah sebagai Pekerja Rumah Tangga.

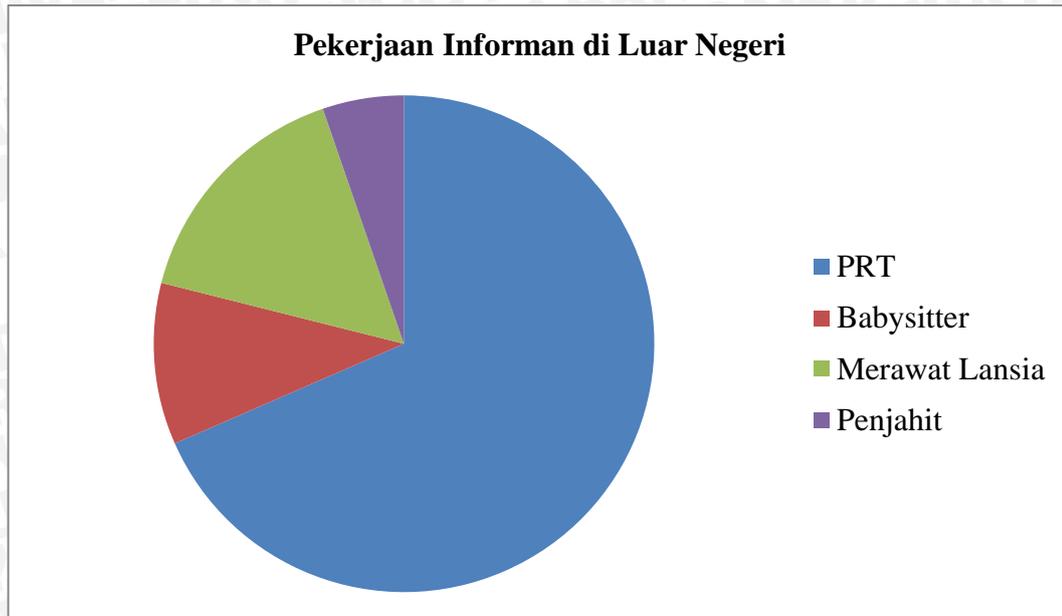
Berikut ini adalah diagram yang menjelaskan hasil wawancara pneliti dengan informan mengenai dominasi faktor penarik yang mempengaruhi informan dalam pengambilan keputusan untuk bekerja ke luar negeri untuk menjadi TKW :



Gambar 4. Dominasi Faktor Penarik Penyebab Migrasi TKW

#### 1. Luas Lapangan Pekerjaan

Luasnya lapangan pekerjaan di luar negeri adalah banyaknya kesempatan kerja di luar negeri bagi seseorang yang ingin bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Luas lapangan pekerjaan di luar negeri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan Tenaga Kerja Wanita di Desa Pojok untuk bekerja di luar negeri. Pengertian lapangan kerja yang luas dalam penelitian ini adalah luasnya lapangan pekerjaan yang memungkinkan seorang buruh migran mendapatkan pekerjaan yang layak dengan gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan di daerah asal (pedesaan). Pekerjaan di luar negeri terdiri dari dua jenis yaitu formal dan informal. Pekerjaan formal yaitu bekerja di pabrik atau perusahaan. Sedangkan pekerjaan informal yaitu pekerjaan yang dilakukan di lingkup rumah tangga atau keluarga. Luasnya lapangan kerja yang ada di luar negeri serta kesempatan kerja yang tinggi mampu memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan migrasi ke luar negeri. Para TKW yang berada di luar negeri melakukan pekerjaan sama seperti pekerjaan yang dilakukan sehari-hari di rumah, antara lain sebagai Pekerja Rumah Tangga, *Babysitter*, dan Merawat Lansia. Berikut adalah diagram jenis pekerjaan informan pada saat bekerja di luar negeri :



Gambar 5. Jenis Pekerjaan informan di Luar Negeri

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa pekerjaan TKW selama di luar negeri kebanyakan sebagai Pekerja Rumah Tangga. Pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang biasa dilakukan di dalam keluarga sebagai kewajiban seorang istri. Sehingga apabila para TKW berangkat tanpa harus dibekali dengan *skill* kerja dan pendidikan yang tinggi, mereka tetap bisa melakukan pekerjaan tersebut. Berikut merupakan pernyataan dari salah satu informan terkait dengan pekerjaan yang dilakukan di luar negeri :

*“saya bekerja di Taiwan sebagai Pekerja Rumah Tangga mbak, ya ngrusi rumah kayak nyapu, ngepel, masak. Jadi bangunnya ya harus pagi-pagi..”* tutur Bu TTK.

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa walaupun pekerjaan tersebut sama dengan yang dilakukan pada saat di daerah asal (rumah), tetapi gaji yang didapatkan jauh lebih tinggi daripada di daerah asal. Sehingga memicu informan untuk melakukan migrasi ke luar negeri.

## 2. Pengaruh kerabat

Pengaruh kerabat adalah ajakan dari seseorang yang sedang/pernah bekerja di negara tujuan untuk mempengaruhi seseorang agar dapat bekerja di tempat tersebut. Banyaknya teman, kerabat, ataupun tetangga yang terlebih dulu bekerja ke luar negeri mempengaruhi minat calon TKW untuk melakukan migrasi

ke luar negeri. Pada umumnya diawali dengan bercerita mengenai bagaimana jenis pekerjaan disana, dan upah yang didapatkan. Pengaruh teman, kerabat, atau tetangga menjadi sumber informasi yang utama bagi calon TKW, karena sebagian besar mereka lebih percaya dan mudah terpengaruh jika informasi tersebut berasal dari teman atau kerabatnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu informan, Bu TTK.

*“..saya tau informasi tentang kerja di luar negeri itu ya dari teman-teman saya dan disini juga kebetulan banyak yang bekerja disana. Katanya sih enak, gajinya banyak. Jadi saya tertarik untuk bekerja disana..”*

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa keberadaan teman mampu mempengaruhi informan dalam pengambilan keputusan untuk bekerja ke luar negeri dan juga penentuan negara tujuan. Mereka merasa jika banyak teman atau kerabat di negara yang sama apabila terjadi sesuatu hal, mereka dapat saling membantu untuk menyelesaikan masalah tersebut.

### 3. Upah Tinggi

Upah merupakan hasil berupa uang yang diterima oleh seseorang sebagai imbalan atas pekerjaan yang dikerjakannya. Dalam hal ini tawaran upah yang tinggi dengan waktu bekerja yang relatif singkat membuat para informan ingin bekerja ke luar negeri. Hal tersebut sangat kontras apabila dibandingkan dengan keadaan di Indonesia, yaitu pekerjaan yang sama tapi penghasilan yang didapatkan berbeda. Berikut adalah pernyataan yang mendukung fakta yang dikemukakan oleh salah satu informan,

*“pada waktu itu saya bekerja di Taiwan karena gajinya lebih banyak daripada negara yang lain. Pada saat itu gaji yang saya terima per bulan kalau di kurs kan mata uang Indonesia ya sekitar 6 juta..”* tutur Bu STM.

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa upah yang diterima pada saat di luar negeri lebih tinggi dari pada pada saat bekerja di negara asal meskipun dengan pekerjaan yang sama.

### 4. Gaya Hidup

Gaya Hidup adalah keseluruhan cara penghidupan manusia yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan biologis, sosial, dan emosional yang menimbulkan suatu penilaian dari orang lain dalam suatu masyarakat. Terkadang

para TKW ingin bekerja ke luar negeri hanya demi mengikuti perkembangan jaman atau trend. Persaingan antar teman untuk menampilkan sesuatu yang lebih dari dalam diri seseorang tersebut juga memicu keinginan informan bekerja di luar negeri untuk mendapatkan upah yang tinggi demi mencukupi kebutuhan yang mereka perlukan. Biasanya seseorang malu apabila kalah besaing dengan teman atau kerabatnya. Berikut dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu informan,

*“selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga, uang yang saya dapatkan ya saya belikan perhiasan dan barang-barang di rumah dan barang elektronik. Dulu saya buat beli henpon nokia yang slide juga. Soalnya teman saya pada punya, jadi saya juga beli. La pengen tau mbak gimana henpon gesek itu. Kan pada saat itu lagi musim-musimnya hp slide”* tutur Bu EV.

Dari kedua faktor yang dapat menyebabkan perempuan desa di Desa Pojok melakukan migrasi ke luar negeri yaitu faktor pendorong dan penarik, semua faktor tersebut memiliki dominasi pada tiap-tiap faktor yang mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan pada masing-masing faktor dengan cara menarik satu kesimpulan dengan melihat faktor yang paling dominan dalam memberikan pengaruhnya. Kesimpulan dari faktor-faktor yang menyebabkan perempuan desa di Desa Pojok melakukan migrasi ke luar negeri diantaranya adalah faktor pendorong yaitu sempitnya lapangan pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh rendah. Sedangkan faktor penarik yaitu luasnya lapangan pekerjaan dan upah yang tinggi. Berdasarkan kesimpulan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Sukamdi (2011) yang menyatakan bahwa:

*“Inisiatif migran memutuskan bermigrasi ke luar negeri (faktor pendorong) adalah keputusan dari diri migran dengan alasan ingin tetap berpenghasilan dengan harapan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi untuk meningkatkan kemampuan ekonomi. Inisiatif memutuskan ke luar negeri cenderung dari keluarga migran (faktor penarik) karena ketiadaan lapangan pekerjaan di daerah asal dan agar dapat memiliki pengalaman sebagaimana mantan migran yang berhasil bekerja di luar negeri”.*

Berdasarkan pembahasan tersebut terdapat persamaan pada faktor pendorong yaitu pendapatan yang diperoleh di negara asal rendah. Hal ini dikarenakan tingkat pendapatan yang diberikan pada saat bekerja di negara asal sangat mempengaruhi adanya migrasi yang dilakukan oleh perempuan desa di

Desa Pojok. Sedangkan persamaan pada faktor penarik yaitu luasnya lapangan pekerjaan yang ada di luar negeri mempengaruhi perempuan desa untuk bermigrasi menjadi TKW. Secara lengkap hasil dari wawancara mendalam dapat digambarkan dalam Tabel faktor yang paling dominan berdasarkan informan, yaitu sebagai berikut :



Gambar 6. Faktor-Faktor Penyebab Perempuan Desa Melakukan Migrasi ke Luar Negeri

## 5.6 Dampak dan Manfaat Migrasi TKW Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Petani

### 5.6.1 Dampak Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat dalam hubungan sosial atau perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial. Busono (2004), menyatakan bahwa berdasarkan

pendekatan budaya dan sosiologis, fungsi keluarga adalah terdiri dari fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi beragama, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi anak, fungsi kasih sayang, fungsi ekonomis, fungsi rekreatif, dan fungsi status keluarga. Dalam penelitian ini, membahas beberapa dari fungsi yang dikemukakan oleh Busono (2004), yaitu perubahan sosial yang terdiri dari fungsi kasih sayang orang tua terhadap anak, fungsi pendidikan terhadap anak, dan fungsi keharmonisan keluarga.

Kepergian TKW akan berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan yang dapat dilihat dari kondisi rumah tangga (sandang, pangan, papan), pendidikan anak, sosialisasi yang dilakukan para perempuan desa terhadap masyarakat sekitar, dan keharmonisan keluarga (terhadap anak dan suami). Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua kepada anaknya terutama kurangnya kasih sayang seorang ibu ketika ibu berada di luar negeri. Ketidakharmonisan dengan suami disebabkan oleh terjadinya perselingkuhan yang berakhir pada perceraian.

#### 1. Fungsi Kasih Sayang terhadap Anak

Fungsi kasih sayang ini berhubungan dengan peran orang tua dalam menjalankan tugasnya yaitu mengasuh dan menjaga anak. Pada dasarnya, seorang ibu berperan dalam keluarga adalah untuk mengasuh anak dan membentuk perilaku dan tingkah laku anak. Sementara peran dasar dari seorang ayah adalah mencari nafkah untuk menghidupi kebutuhan keluarganya. Sebagian besar dari informan TKW Purna di Desa Pojok yang sudah berumah tangga dan memiliki anak, pengasuhan anak dialihkan pada suami maupun anggota keluarga yang lain. Disinilah terjadi pergeseran peran istri atau ibu dalam keluarga TKW. Istri yang awalnya mengasuh anak dan mengerjakan pekerjaan rumah, kini beralih peran dengan bekerja menjadi TKW di luar negeri untuk ikut mencari nafkah demi membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Selama kepergian ibu atau istri, pemenuhan kasih sayang terhadap anak berkurang. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu informan, Bu ISH.

*“kurang kasih sayang ya pasti lah mbak, la kan ikut nenek. Lagian ibu saya juga buka warung di rumah, jadi kan banyak kesibukan. Kalau bapake anak-anak ya kerja pulang sore-sore. Jadi pasti anak saya kurang perhatian pada waktu itu”.*

Namun ada beberapa informan yang menyatakan bahwa kasih sayang juga tetap bisa didapatkan dengan perhatian dan komunikasi jarak jauh. Komunikasi juga dapat mempengaruhi kedekatan anak dengan ibunya yang bekerja di luar negeri yaitu dengan cara berkomunikasi melalui telepon. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari beberapa informan,

*“pada waktu saya kerja di luar negeri, ya anak-anak sama bapaknya dibantu ibu saya juga (nenek). Jadi ibu saya tinggal dirumah saya. Setiap kalau ada waktu, saya juga menyempatkan untuk melepon, ya tanya bagaimana kabar anak saya, kabar keluarga saya. Jadi anak saya ya alhamdulillah tidak kekurangan perhatian”* tutur Bu ADY.

*“pas aku lungo yo anakku melu bapake mbak, tapi pas bojoku kerjo, anakku yo dijogo mbahe karo enek mbakyuku barang. Dadi anakku yo akeh sing merhatekno. Kadang aku yo telfon takon kabare, sering tak telfuni mbak dadi yo gak enek masalah.”* tutur MSN.

*(pada waktu saya pergi anak saya ya ikut bapaknya mbak, tapi pada waktu suami saya kerja, anak saya dijaga neneknya dan ada kakak saya juga. Jadi anak saya banyak yang memperhatikan. Terkadang saya juga telepon menanyakan kabarnya, sering saya teleponi mbak jadi ya tidak ada masalah).*

Dalam hal ini fungsi kasih sayang sangat mempengaruhi hubungan antara TKW dan keluarga yang ditinggalkan terutama anak. Berdasarkan pernyataan-pernyataan informan diatas diketahui sebagian besar fungsi kasih sayang tetap terjalin terhadap anak. Baik hanya sering melakukan komunikasi melalui telepon yang dilakukan oleh TKW / ibu ataupun kasih sayang berupa perhatian yang dilakukan oleh ayah dan anggota keluarga lain di rumah. Namun pada saat TKW pulang dan memutuskan untuk tidak kembali lagi bekerja di luar negeri (TKW Purna), hubungan antara TKW dan anak semakin baik dengan tercukupinya kasih sayang dari TKW kepada anaknya.

## 2. Fungsi Pendidikan Anak

Pendidikan anak sangatlah penting demi keberhasilan di masa depan dan pendidikan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan taraf hidup seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Maka dari itu sebagai orang tua pasti menginginkan yang terbaik buat pendidikan anaknya. Segala cara ditempuh agar pendidikan anak bisa setinggi mungkin dan berhasil menjadi orang sukses di masa

mendatang. Migrasi TKW (Ibu) tentu sangat berdampak pada pendidikan anak yang ditinggalkan karena biar bagaimanapun peran ibu tentu sangat dibutuhkan oleh anaknya apalagi dalam hal mendidik dan mengawasi. Fungsi pendidikan anak ini berhubungan dengan peran orang tua dalam mengenalkan, membimbing, dan mendidik anak dikala mereka belum dewasa.

Sebagian besar para TKW menyatakan bahwa pendidikan anak-anak mereka pada saat para TKW bekerja di luar negeri sangat aman-aman saja. Tidak ada masalah dalam pendidikan anak-anak mereka. Anak –anak yang ditinggalkan oleh para TKW ini juga bergaul dengan banyak teman dan saling menjalin keakraban baik di sekolah maupun dirumah. Pergaulan yang dilakukan oleh anak dengan teman-temannya juga positif. Biasanya anak-anak TKW tersebut bermain dan belajar bersama layaknya anak-anak yang lain. Berikut dibuktikan pernyataan dari salah satu informan,

*“pada saat saya pergi ke luar negeri, tidak ada masalah dengan pendidikan anak saya. Sekolahnya ya lancar dan waktu pulang sekolah ya tepat waktu. Malahan anak saya dulu menjadi juara kelas lima besar. Jadi ya alhamdulillah mbak aman-aman saja dengan sekolah dan pergaulannya..”* tutur Bu EV.

Namun pada hasil wawancara kepada 19 informan, ada 4 informan yang mengatakan bahwa buruknya pendidikan anak pada saat informan bekerja di luar negeri. Kurangnya perhatian, kasih sayang, dan pengawasanlah yang memicu terjadinya hal tersebut. Sering bolos sekolah, pulang sekolah tidak tepat waktu, serta salah dalam pergaulan yang dilakukan anak membuat buruknya pendidikan anak tersebut. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu informan,

*“dulu pendidikan anak saya yang nomer dua itu gak sukses mbak. Berantakan. Ya gitu, pulang sekolah gak tepat waktu. Terus dicek ke sekolahannya ternyata sudah alpha 3 hari. Padahal setiap pagi ya pamit berangkat sekolah mbak. Ternyata bolos.”* Tutur Bu STM.

### 3. Fungsi Keharmonisan Keluarga

Salah satu perubahan sosial yang terjadi pada saat TKW bekerja ke luar negeri yaitu berdampak pada keharmonisan keluarga. Dalam hal ini fungsi keharmonisan keluarga berhubungan dengan bagaimana hubungan yang dilakukan migran (TKW) terhadap suaminya. Kepergian TKW ke luar negeri tentunya berdampak pada keharmonisan keluarga, karena ditinggal dalam waktu

yang sangat lama dan jarang ada komunikasi yang terjalin. Sehingga menyebabkan suami melakukan perselingkuhan yang akhirnya berujung pada perceraian. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar informan memiliki keharmonisan antara TKW dengan suami yang ditinggalkan pada saat TKW bekerja di luar negeri. Tidak ada masalah yang sangat serius yang mengakibatkan perpisahan. Namun hanya ada 1 informan yang memiliki hubungan yang tidak harmonis dengan keluarga (suami). Hal ini dikarenakan kurangnya jalinan komunikasi sehingga mengakibatkan perselingkuhan yang dilakukan oleh suami dan pada akhirnya berujung perceraian dengan informan. Berikut adalah pernyataan dari informan tersebut, Bu STM.

*“hubungan saya dengan suami saya tidak harmonis mbak, pas saya bekerja disana ternyata suami saya selingkuh. Dan pada akhirnya saya bercerai “.*

Sebagian besar informan mengaku bahwa semua tetap dalam keadaan baik-baik saja. Bahkan hubungan antara suami dan istri semakin baik karena komunikasi sudah berjalan dengan lancar. Berikut adalah pernyataan dari salah satu informan,

*“..gak ada masalah mbak, hubungan saya dengan suami harmonis-harmonis saja. karena kita saling percaya mbak. Pokoknya kita kan sama-sama tau , tujuan kita baik sama-sama bekerja untuk menghidupi keluarga kita juga. Jadi ya alhamdulillah baik-baik saja “. tutur Bu PYT.*

### 5.6.2 Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi TKW adalah peningkatan status ekonomi keluarga. Tidak dapat dipungkiri, tujuan utama mereka keluar negeri adalah ingin merubah nasib sehingga status ekonomi keluarganya meningkat.

#### 1. Pendapatan dan Status Ekonomi Keluarga

Dampak migrasi TKW pada perubahan ekonomi yang pertama yaitu pendapatan dan status ekonomi keluarga. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah pendapatan yang diterima oleh informan pada saat bekerja di luar negeri lebih banyak daripada di daerah asal yaitu dibuktikan dengan cara melihat kondisi fisik rumah keluarga TKW. Apakah ada perubahan ataukah tetap sama dengan kondisi sebelum informan menjadi TKW. Berdasarkan hasil

wawancara, diketahui bahwa ada 15 informan dari 19 informan yang kondisi rumahnya berubah menjadi lebih bagus daripada saat informan belum menjadi TKW. Perbaikan rumah yang dilakukan mulai dari mengganti keramik yang rusak, memperbaiki genteng, membenahi plafon rumah, dan mengganti pagar rumah agar terlihat bagus apabila rumah mereka dilihat dari luar. Berikut dibuktikan dengan pernyataan dari beberapa informan,

*“ya buat rumah ini uangnya. Dulu saya gunakan untuk memperbaiki rumah ini, seperti ganti lantai keramik, penambahan ruangan untuk ruang tamu agar lebih luas, mengganti genteng rumah dan plafon juga. Wes banyak pokoknya mbak..”* tutur Bu KRH.

*“iyo mbak gawe mbangun omah. Yo rodok diapik i omahe mbak ben yen enek kanca-kancaku dolan, kanca-kancane anakku dolan, terus disawang tonggo-tonggo ben ra isin. Mosok mantan lungu dadi TKW tapi omahe elek, lek yo isin aku mbak. Tapi yo ndandani omah yo wes saonone ngene iki mbak.”* tutur Bu WTN.

*(iya mbak buat membangun rumah. Ya agak dibagusin rumahnya mbak supaya jika ada teman-teman saya main, teman-teman anak saya main, terus dilihat tetangga-tetangga biar tidak malu. Masak mantan pergi menjadi TKW tapi rumahnya jelek, kan ya malu saya mbak. Tetapi ya dandann rumah ya seadanya gini ini mbak).*

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa sebagian besar informan ingin meningkatkan status ekonomi keluarganya dan agar mendapat penilaian lebih dari masyarakat sekitar. Selain itu, para informan juga beranggapan bahwa apabila mereka merubah atau merenovasi rumahnya maka mereka termasuk Tenaga Kerja Wanita yang sukses karena telah membuat suatu perubahan.

## 2. Kepemilikan barang berharga

Dari hasil penelitian diketahui bahwa barang berharga milik informan bertambah setelah informan bekerja ke luar negeri menjadi TKW. Hal ini membuktikan bahwa bertambahnya kepemilikan barang berharga milik informan berarti kepemilikan barang berharga menjadi salah satu dampak perubahan yang terjadi pada para TKW. Berikut dibuktikan dengan perkataan salah satu informan,

*“dulunya saya gak punya perhiasan mbak, tapi ya dari hasil saya bekerja itu saya sekarang punya. Tapi ya gak lengkap mbak, cuma paling ya cincin sama gelang saja. selain itu uangnya ya saya buat beli kendaraan juga. Dulu saya belum punya motor mbak, tapi sekarang ya alhamdulillah ada tiga*

*sama buat beli kulkas dan mesin cuci. Kalau kulkas dulu punya tapi ganti yang baru mbak soalnya dulu yang saya punya kecil..”* tutur Bu EV.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kepemilikan barang berharga mengalami perubahan. Keadaan awal sebelum menjadi TKW tidak punya/hanya memiliki beberapa perhiasan, kendaraan, dan barang elektronik. Namun setelah pulang dari luar negeri kepemilikan barang berharga menjadi punya/bertambah.

### 3. Kepemilikan Lahan Pertanian

Kepemilikan lahan pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bertambahnya luas lahan pertanian yang dimiliki oleh para TKW akibat pembelian dari hasil remittan dari bekerja menjadi TKW di luar negeri. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa dari 19 informan hanya ada 4 informan yang luas lahannya bertambah. Sedangkan 15 informan lainnya menyatakan bahwa tidak ingin membeli tanah karena upah yang diterima dari hasil bekerja di luar negeri sudah tidak cukup untuk membeli tanah, dikarenakan untuk pendidikan anak, kebutuhan sehari-hari, renovasi rumah dan sebagian ditabung untuk masa depan. Berikut Tabel mengenai perubahan kepemilikan lahan pertanian ;

Tabel 18. Perubahan Kepemilikan Lahan Pertanian

No	Nama Informan	Luas Lahan ( m <sup>2</sup> )	
		Sebelum Menjadi TKW	Sesudah Menjadi TKW
1	SPY	250	1250
2	KRH	250	500
3	SYT	600	850
4	AMN	250	500

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa terjadi perubahan luas lahan pertanian pada 4 informan. Keadaan awal luas lahan pertanian milik informan SPY yang semula 250 m<sup>2</sup> menjadi 1250 m<sup>2</sup>, milik informan KRH yang semula 250 m<sup>2</sup> menjadi 500 m<sup>2</sup>, milik informan SYT yang semula 600 m<sup>2</sup> menjadi 850 m<sup>2</sup>, dan milik informan AMN yang semula 250 m<sup>2</sup> menjadi 500 m<sup>2</sup>. Bertambahnya luas lahan pertanian milik 4 informan tersebut diperoleh dari hasil bekerja menjadi TKW.

Adapun pernyataan dari salah satu informan yang memiliki tambahan lahan pertanian pada saat beliau masih berada di luar negeri. Kepemilikan lahan

pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lahan pertanian yang dikelola oleh keluarga migran, baik lahan milik sendiri maupun sewa. Berikut merupakan pernyataan dari salah satu informan, Bu. SPY.

*“sebelum saya menjadi TKW, saya punya lahan pertanian hanya seperempat mbak (250 m<sup>2</sup>). Terus pas saya sudah disana, gaji saya perbulan saya kirimkan ke rumah, ke anak saya. Tak suruh belikan tanah yang dideket lahan saya, itu ada sekitar seperempat juga. Jadi maksud saya biar lahan saya bertambah biar nanti juga bisa bermanfaat dimasa depan..”*

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kepemilikan lahan pertanian mengalami perubahan. Keadaan awal sebelum menjadi TKW luas lahan pertanian yang dimiliki tidak begitu luas. Namun setelah pulang dari luar negeri kepemilikan lahan pertanian luasnya menjadi bertambah.

### 5.6.3 Manfaat Sumberdaya

Manfaat migrasi TKW ke luar negeri yaitu untuk menambah sumberdaya yang lebih agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sumberdaya dalam hal ini yaitu pendapatan dan aset yang dimiliki oleh TKW dan keluarganya. Manfaat sumberdaya penting dideskripsikan untuk melihat keadilan distribusinya pada seluruh anggota keluarga. pada manfaat sumberdaya terlihat distribusi yang lebih adil antar anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anak-anak. Pemanfaatan sumber daya berupa uang remittan umumnya digunakan untuk membangun rumah, membeli tanah, atau aset lainnya, konsumsi sehari-hari, biaya pendidikan anak, dan sebagai modal usaha. Oleh karena itu jawaban informan tentang penggunaan uang remittan adalah untuk kepentingan seluruh anggota keluarga.

Penggunaan pendapatan lainnya seperti dari bekerja sebagai buruh tani, dagang, menjahit, ataupun yang lainnya penggunaannya tidak merata uang remittan dikarenakan pendapatan tersebut tidak seberapa besar sehingga hanya digunakan untuk kebutuhan kecil dan sudah habis sebelum TKW Purna kembali ke Indonesia. Oleh karena itu sumberdaya ini hanya dimanfaatkan oleh anggota keluarga di rumah. Otomatis istri yang sedang bekerja di luar negeri tidak memperoleh manfaat dari pendapatan lain. Berikut dibuktikan dengan pernyataan dari salah satu informan,

*“gaji saya dari luar negeri dulu pada tahun 2009 sekitar tujuh juta per bulan ya digunakan untuk renovasi omah iki, sekolah anak saya, dan beli barang-barang rumah tangga yang sudah rusak itu dibelikan yang baru, terus sebagian juga buat modal usaha ternak bebek ini mbak. Kalau gaji suami saya pas saya ke luar negeri ya buat makan sehari-hari disini buat keluarga.”  
tutur Bu JWT.*



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Pojok Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Penyebab Migrasi TKW (Tenaga Kerja Wanita) dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan desa di Desa Pojok untuk melakukan migrasi ke luar negeri dibedakan menjadi dua faktor, yaitu :

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong yang dominan dalam mempengaruhi perempuan desa di Desa Pojok untuk menjadi TKW adalah Sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di daerah asal (Desa Pojok). Selain itu pendapatan rendah yang diterima TKW pada saat sebelum bekerja di luar negeri sangat mempengaruhi perempuan desa untuk bekerja di luar negeri menjadi TKW. Pendapatan yang tidak seberapa yang dibandingkan dengan kebutuhan anggota keluarga yang semakin meningkat dirasa perempuan desa kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

b. Faktor Penarik

Faktor penarik yang dominan dalam mempengaruhi perempuan desa di Desa Pojok untuk menjadi TKW adalah luasnya lapangan pekerjaan yang ada di luar negeri dan upah yang tinggi. Luasnya lapangan pekerjaan yang memungkinkan seorang buruh migran mendapatkan pekerjaan yang layak dengan gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan di daerah asal (pedesaan) mampu mempengaruhi perempuan desa dalam penentuan keputusan menjadi TKW demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

2. Dampak Migrasi TKW dan Manfaat Sumberdaya

a. Dampak Sosial

Dampak sosial yang terjadi pada saat TKW berada di luar negeri yaitu kurangnya kasih sayang terhadap anak yang ditinggalkan. Fungsi kasih sayang adalah salah satu dampak migrasi TKW terhadap keluarga. Pada saat perempuan desa (ibu) bekerja menjadi TKW di luar negeri, tentunya kasih sayang terhadap

anak berkurang. Meskipun banyak keluarga yang menggantikan dalam hal menjaga, merawat, ataupun mendidik anak, namun tetap saja pasti anak merasa kurang kasih sayang dari ibunya. Namun sebagian besar fungsi kasih sayang tetap terjalin terhadap anak. Baik hanya sering melakukan komunikasi melalui telepon yang dilakukan oleh TKW / ibu ataupun kasih sayang berupa perhatian yang dilakukan oleh ayah dan anggota keluarga lain di rumah.

b. Dampak Ekonomi

Dampak migrasi TKW pada perubahan ekonomi yaitu pendapatan dan dampak terhadap status ekonomi keluarga yaitu dibuktikan dengan cara melihat kondisi fisik rumah keluarga TKW. sebagian besar TKW kondisi rumahnya berubah menjadi lebih bagus daripada saat belum menjadi TKW. Perbaikan rumah yang dilakukan mulai dari mengganti keramik yang rusak, memperbaiki genteng, membenahi plafon rumah, dan mengganti pagar rumah agar terlihat bagus apabila rumah mereka dilihat dari luar. Selain itu kepemilikan barang berharga yang bertambah merupakan salah satu dampak positif yang ditimbulkan pada saat TKW berada di luar negeri. Pada saat TKW sudah mulai bekerja di luar negeri sebagian besar pendapatan yang mereka dapat sudah bisa untuk membeli barang-barang berharga seperti perhiasan, barang elektronik, maupun kendaraan dengan cara mengirimkan upah mereka kepada keluarga.

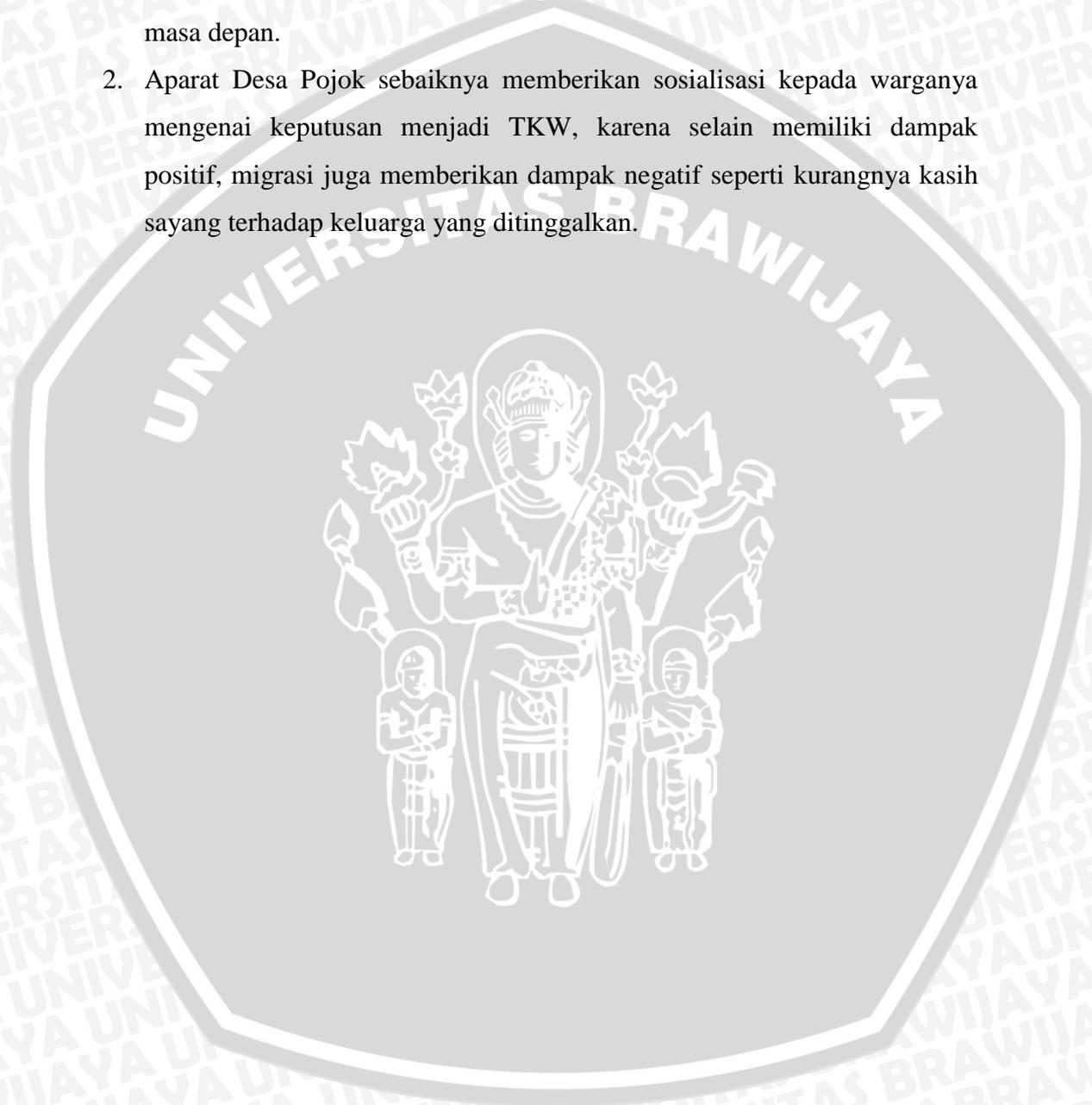
c. Manfaat Sumberdaya

Pemanfaatan sumber daya berupa uang remittan umumnya digunakan untuk membangun rumah, membeli tanah, atau aset lainnya, konsumsi sehari-hari, biaya pendidikan anak, dan sebagai modal usaha. Oleh karena itu penggunaan uang remittan adalah untuk kepentingan seluruh anggota keluarga. Selain itu penggunaan pendapatan lainnya seperti dari bekerja sebagai buruh tani, dagang, menjahit, ataupun yang lainnya penggunaannya tidak merata uang remittan dikarenakan pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan suami tersebut tidak seberapa besar sehingga hanya digunakan untuk kebutuhan kecil dan sudah habis sebelum TKW Purna kembali ke Indonesia. Oleh karena itu sumberdaya ini hanya dimanfaatkan oleh anggota keluarga di rumah. Otomatis istri yang sedang bekerja di luar negeri tidak memperoleh manfaat dari pendapatan lain.

## 6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tenaga Kerja Wanita (TKW Purna) sebaiknya lebih dapat memanfaatkan penghasilan yang diperolehnya untuk berusaha/berbisnis dan untuk membeli aset berupa tanah/lahan pertanian agar dapat digunakan untuk masa depan.
2. Aparat Desa Pojok sebaiknya memberikan sosialisasi kepada warganya mengenai keputusan menjadi TKW, karena selain memiliki dampak positif, migrasi juga memberikan dampak negatif seperti kurangnya kasih sayang terhadap keluarga yang ditinggalkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prastyo, Adit. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2003-2009*. Semarang. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Andreas, Chyntia. 2015. *Dampak Mobilitas Tenaga Kerja Wanita Sektor Pertanian Menjadi Buruh Migran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Tawangrejeni, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang)*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Malang. Universitas Brawijaya
- BNP2TKI. 2016. *Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia*. www.bnp2tki.go.id. Diakses pada tanggal 11 Maret 2016
- BPS. 2010. Berita Resmi Statistik. <http://www.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2016
- BPS. 2011. Berita Resmi Statistik. <http://www.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2016
- Burton, Dawn. 2000. *“The Use of Case Studies in Social Science Research”*, Research Training for Social Scientist. SAGE Publications. London
- Busono, Tjahjani. 2004. *Perubahan Sosial di Desa Asal Migran Tenaga Kerja Wanita*. [Http://www.mencgpp.go.id/2004](http://www.mencgpp.go.id/2004)
- Fadarlina, Mariska. 2006. *Faktor-Faktor Penentu Perubahan Profesi Perempuan Tani Menjadi TKW ke Luar Negeri dan Dampak Sosial Ekonomi Rumah Tangga: Studi Kasus di Dukuh Krajan, Desa Kromengan, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Malang. Universitas Brawijaya
- Hermawan, Rizky. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi dari Desa ke Kota : Studi Pada Penjual Bakso Keliling di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang
- Irawaty, Tuti. 2011. *Migrasi Internasional Perempuan Desa dan Pemanfaatan Remitan di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat*. Bogor. Institut Pertanian Bogor
- Jhingan, M.L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Kristiana, Candra. 2007. *Faktor-faktor penyebab migrasi Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan dampaknya terhadap perubahan kondisi keluarga : studi kasus di Desa Karangsono, Kecamatan Dander, Kabupaten*

Bojonegoro. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Malang. Universitas Brawijaya

Lee, Everett S. 1966. *Suatu Teori Migrasi*. Yogyakarta. PPK UGM

Lestari, Titin Puji. 2008. *Migrasi Internasional Tenaga Kerja Wanita (TKW), kajian faktor dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani : studi kasus di Desa Karanggondang, Kec. Udanawe, Kab. Blitar*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Malang. Universitas Brawijaya

Martin, Philip. 2003. *Sustainable Labor Migration Policies in a Globalizing World*. University of California

Miles dan Huberman (1984),

Miles, M.B. dan Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London. Sage Publication, Inc

Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung. Rosdakarya

Nasution, Arif. 1999. *Globalisasi dan Migrasi Antar Negara*. Bandung. Penerbit Alumni

Nugraheni, Sari. 2008. *Proses Migrasi Internasional Tenaga Kerja Pedesaan Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Migran (Studi Kasus di Desa Sumber Asri, Kecamatan Ngleok, Kabupaten Blitar)*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Malang. Universitas Brawijaya

Okvitasari, Kindi. 2015. *Migrasi Internasional Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan Pemanfaatan Remitan Bagi Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur)*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Malang. Universitas Brawijaya

Relawati, Rahayu. 2011. *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*. Bandung. Muara Indah

Rozy Munir. 1981. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi. Semarang. Universitas Diponegoro

Safrida. 2008. Disertasi. *Dampak Kebijakan Migrasi Terhadap Pasar Kerja dan Perekonomian di Indonesia*. Sekolah Pascasarjana. Bogor. Institut Pertanian Bogor.

Soegijoko, Budhy Tjahjati. 1997. *Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana

- Sumardi, M. 1986. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta. Rajawali
- Susanto, Hari. 2011. *Migrasi Internasional Tenaga Kerja Wanita (TKW) dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi dan Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Kedung Panji, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan)*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Malang. Universitas Brawijaya
- Titus, Milan J. 1982. *Migrasi Antar Wilayah di Indonesia (Seri Terjemahan No. 12)*. Yogyakarta. Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan UGM
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1999. *Migrasi, Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia*. Jakarta. UI Press
- Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta. Erlangga
- Utami, R.T. dan Sukamdi. 2011. *Pengambilan Kputusan Bermigrasi Pekerja Migran Perempuan (Kasus di Desa Jangkar, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo)*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada

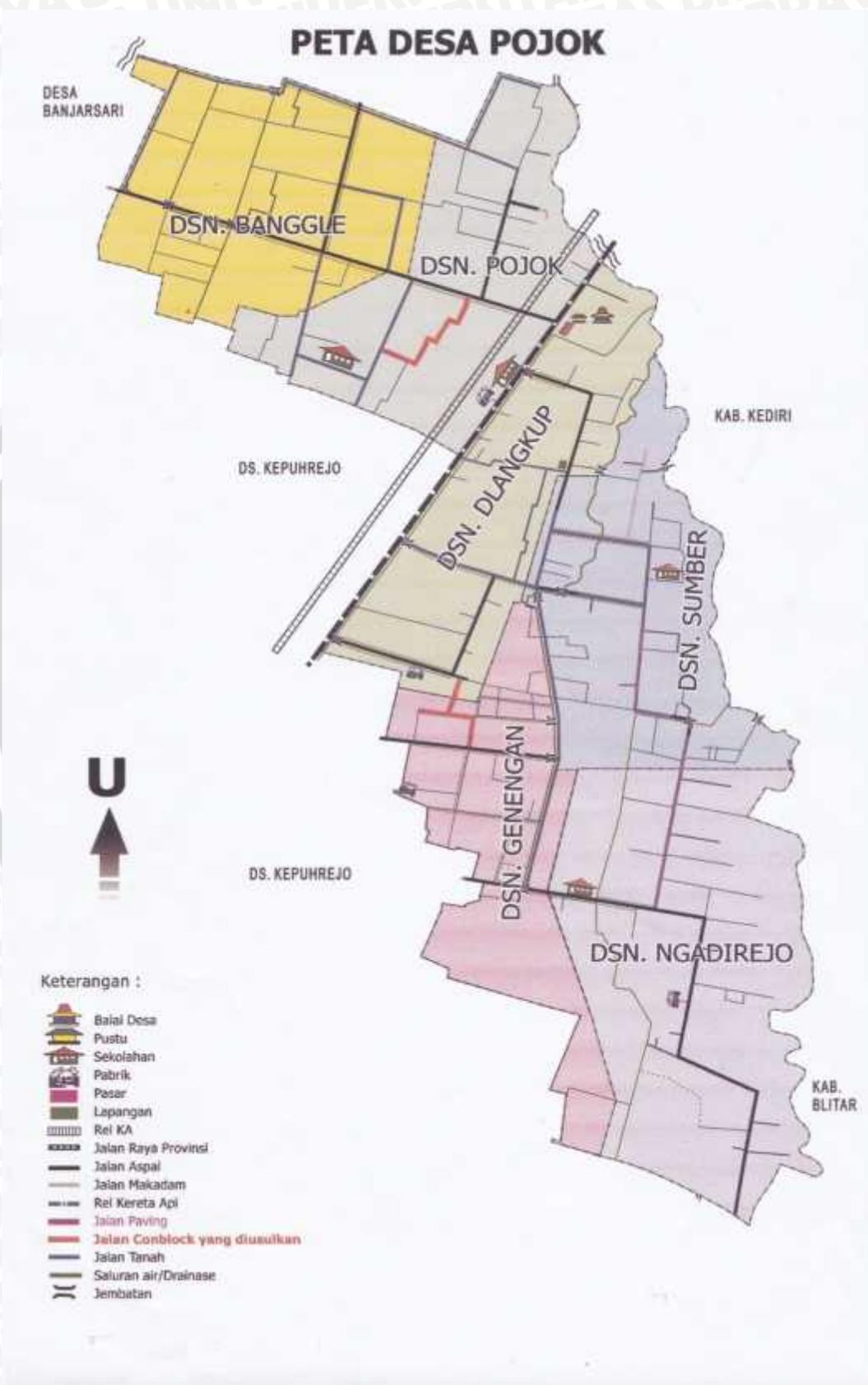


UNIVERSITAS BRAWIJAYA

# LAMPIRAN



Lampiran 1. Peta Desa Pojok



## Lampiran 2. Karakteristik Informan

No	Nama	Negara Tujuan	Pendidikan terakhir	Umur		Lama Bekerja (th)	Jenis Pekerjaan Sebelumnya	Status Pernikahan	Pekerjaan Suami	Keterangan	Luas Lahan (m2)
				Berangkat (th)	Pulang(th)						
1	STM	Taiwan	SD	35	42	7	Ibu Rumah Tangga	Sudah	Sopir	TKW Purna	600
2	PYT	Arab Saudi	SD	27	33	6	Ibu Rumah Tangga	Sudah	Pekerja Serabutan	TKW Purna	400
3	KYT	Singapura	SD	20	22	2	Penjahit	Belum	-	TKW Purna	250
4	SPH	Taiwan	SD	41	49	8	Pedagang	Sudah	Nelayan	TKW Purna	250
5	KRH	Kuwait	SD	43	46	3	Buruh Tani	Sudah	Wiraswasta	TKW Purna	250
6	ADY	Arab Saudi	SD	36	40	4	Ibu Rumah Tangga	Sudah	Petani	TKW Purna	500
7	SYT	Arab Saudi	SD	27	30	3	Pedagang	Sudah	Petani	TKW Purna	600
8	MSN	Kuwait	SD	38	42	4	Penjahit	Sudah	Buruh Tani	TKW Purna	250
9	MLT	Arab Saudi	SD	35	41	6	Ibu Rumah Tangga	Sudah	Buruh Tani	TKW Purna	400
10	UMT	Malaysia	SMP	34	39	5	Ibu Rumah Tangga	Sudah	Buruh Tani	TKW Purna	500
11	WTN	Malaysia	SD	30	35	5	Penjahit	Sudah	Buruh Tani	TKW Purna	400
12	AMN	Taiwan	SD	40	47	7	Buruh Tani	Sudah	Nelayan	TKW Purna	250
13	EV	Singapura	SMA	21	24	3	Penjahit	Belum	-	TKW Purna	250
14	JWT	Taiwan	SMA	30	33	3	Ibu Rumah Tangga	Sudah	Wiraswasta	TKW Purna	500
15	TTK	Taiwan	SMA	32	37	5	Penjahit	Sudah	Wiraswasta	TKW Purna	250
16	SKH	Arab Saudi	SMP	25	27	2	Buruh Tani	Sudah	Tukang Bangunan	TKW Purna	500
17	YLT	Arab Saudi	SD	30	36	6	Pedagang	Sudah	Petani	TKW Purna	550
18	ISH	Taiwan	SD	45	48	3	Buruh Tani	Sudah	Buruh Tani	TKW Purna	600
19	SWN	Arab Saudi	SD	34	36	2	Pedagang	Sudah	Nelayan	TKW Purna	400

Sumber : Data Primer 2016 (Diolah)

### Lampiran 3. Data Penggunaan Pendapatan TKW Dalam Keluarga

No	Informan	Pendidikan	Beli tanah(m <sup>2</sup> )	Bangun/Pebaikan rumah	Ternak	Usaha	Kendaraan	Perhiasan	Elektronik
1	STM	4 anak	-	Sedang		Mengelola Koperasi			
2	PYT	2 anak	-	Sedang	Lele	Budidaya Lele	3 motor	-	HP, 2 TV, Kulkas
3	KYT	2 anak	-	Mewah	-	Jahit Baju	1 Sepeda, 3 Motor	-	HP, TV, Kulkas
4	SPY	3 anak	1000	Mewah	-	Jual Jamu rempah, penggilingan daging	2 motor		TV, Kulkas
5	KRH	2 anak	250	Sedang	-	-			
6	ADY	2 anak	-	Sedang	-	Membuat kue jika ada pesanan	3 motor	-	TV, Kulkas
7	SYT	3 anak	250	Sedang	-	toko sembako, jual cilok	3 motor	-	TV, Kulkas
8	MSN	1 anak	-	Sedang	-	Jahit Baju	2 motor	-	TV, Kulkas
9	MLT	1 anak	-	Sedang	-	-	2 motor	-	HP, 2 TV, Kulkas
10	UMT	2 anak	-	Sedang	-	-	3 motor	-	HP, TV, Kulkas, Mesin cuci
11	WTN	3 anak	-	Sedang	-	Jahit Baju	3 motor	-	HP, TV, Kulkas
12	AMN	3 anak	250	Sedang	-	-	2 motor	-	HP, 2 TV, Kulkas
13	EV	1 anak	-	Sedang	-	-	3 motor	cincin, kalung	HP, TV, Kulkas, Mesin cuci
14	JWT	1 anak	-	Sedang	Bebek	Ternak Bebek	2 motor	cincin, kalung	HP, 2 TV, Kulkas
15	TTK	1 anak	-	Mewah	-	-	2 motor	cincin, gelang	HP, TV, Kulkas
16	SKH	4 anak	-	Sedang	-	-	2 motor	-	HP, TV, Kulkas
17	YLT	4 anak	-	Sedang	-	Jual Krupuk	3 motor	gelang	HP, 2 TV, Kulkas
18	ISH	2 anak	-	Mewah	-	-	3 motor	cincin, kalung	HP, TV, Kulkas, Mesin cuci
19	SWN	2 anak	-	Sedang	-	-	2 motor	-	TV, Kulkas, Mesin cuci

Sumber : Data Primer 2016 (Diolah)

#### Lampiran 4. Pekerjaan dan Pendapatan TKW di Luar Negeri

No	Informan	Negara Tujuan	Lama Kerja(th)	Jenis pekerjaan di LN	Tahun Berangkat ke LN	Rerata Gaji TKW(Rp/bln)	Rerata Pendapatan Tambahan(Rp/bln)	Total Pendapatan TKW(Rp/bln)	Pendapatan TKW selama bekerja di LN(Rp)
1	STM	Taiwan	7	Merawat Lansia	2001	6.000.000	600.000	6.600.000	554.400.000
2	PYT	Arab Saudi	6	PRT	2000	2.000.000	-	2.000.000	144.000.000
3	KYT	Singapura	2	PRT	1995	1.500.000	-	1.500.000	48.000.000
4	SPY	Taiwan	8	Merawat Lansia	2000	4.500.000	600.000	5.100.000	489.600.000
5	KRH	Kuwait	3	Babysitter	1998	600.000	-	600.000	21.600.000
6	ADY	Arab Saudi	4	PRT	2005	2.000.000	-	2.000.000	96.000.000
7	SYT	Arab Saudi	3	PRT	1990	350.000	-	350.000	12.600.000
8	MSN	Kuwait	4	PRT	2003	1.200.000	-	1.200.000	57.600.000
9	MLT	Arab Saudi	6	PRT	2003	2.500.000	-	2.500.000	180.000.000
10	UMT	Malaysia	5	Babysitter	2008	4.500.000	-	4.500.000	270.000.000
11	WTN	Malaysia	5	Penjahit	2001	3.200.000	400.000	3.600.000	216.000.000
12	AMN	Taiwan	7	PRT	1999	4.500.000	-	4.500.000	378.000.000
13	EV	Singapura	3	PRT	2003	3.500.000	-	3.500.000	126.000.000
14	JWT	Taiwan	3	PRT	2009	7.000.000	-	7.000.000	252.000.000
15	TTK	Taiwan	5	PRT	2010	7.000.000	-	7.000.000	420.000.000
16	SKH	Arab Saudi	2	PRT	2004	2.000.000	-	2.000.000	48.000.000
17	YLT	Arab Saudi	6	PRT	2000	1.500.000	-	1.500.000	108.000.000
18	ISH	Taiwan	3	Merawat Lansia	2009	7.000.000	-	7.000.000	252.000.000
19	SWN	Arab Saudi	2	PRT	1992	400.000	-	400.000	9.600.000

Sumber : Data Primer 2016 (Diolah)

## Lampiran 5. Kuisisioner Penelitian

**KUISISIONER PENELITIAN****FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MIGRASI TKW (TENAGA  
KERJA WANITA) DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA  
PETANI****(STUDI KASUS PADA TKW PURNA DI DESA POJOK,  
KECAMATAN NGANTRU, KABUPATEN TULUNGAGUNG)****A. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. No HP :
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Status Perkawinan : Kawin / Belum Kawin
8. Pekerjaan Suami :
9. Jumlah anggota rumah tangga :

**B. Riwayat Sebagai TKW**

1. Sejak kapan anda menjadi TKW ?  
.....  
.....

2. Dimana negara tujuan tempat anda bekerja menjadi TKW ?  
.....  
.....

3. Apa pekerjaan anda sebagai TKW ?  
.....  
.....

4. Berapa gaji yang anda peroleh sebagai TKW ?

.....  
 .....

**C. Faktor - Faktor Penyebab migrasi TKW (Tenaga Kerja Wanita)**

1. Apakah kebutuhan keluarga selama ini tercukupi?

.....  
 .....

2. Berasal darimanakah sumber penghasilan keluarga?

.....  
 .....

3. Berapa luas kepemilikan lahan pertanian saat ini?

.....  
 .....

4. Apakah pekerjaan anda sebelum melakukan migrasi ke luar negeri?

.....  
 .....

5. Bagaimanakah mayoritas jenis lapangan pekerjaan yang ada di desa ini?

.....  
 .....

6. Berapakah pendapatan anda sebelum menjadi TKW?

.....  
 .....

7. Apakah anda pernah mengalami kegagalan di sektor pertanian? Jika iya, Bagaimana hasil panen yang terjadi? Dan apa komoditas yang ditanam oleh keluarga anda?

.....  
 .....

8. Bagaimana kondisi lapangan pekerjaan di luar negeri? Apakah lebih banyak dari negara asal?



9. Bagaimana rintangan dan masalah disana?  
 .....  
 .....

10. Darimana anda memperoleh informasi terkait kerja di luar negeri? Dan mengapa anda melakukan migrasi?  
 .....  
 .....

11. Apakah pengaruh kerabat/teman dalam pengambilan keputusan untuk bermigrasi ke luar negeri sangat berpengaruh?  
 .....  
 .....

12. Bagaimana menurut anda tentang upah yang akan diterima pada saat menjadi TKW ?  
 .....  
 .....

13. Berapa lama jam kerja anda dalam bekerja 1 hari di luar negeri?  
 .....  
 .....

14. Setelah menjadi TKW, apakah ada perubahan dalam gaya hidup? (rumah, pakaian, dan barang berharga)  
 .....  
 .....

**D. Dampak Migrasi TKW Terhadap Kondisi Keluarga Selama TKW Berada di Luar Negeri (terhadap anak/keluarga)**

1. Bagaimanakah kasih sayang orang tua terhadap anak?  
 .....  
 .....

2. Siapa yang melakukan pengawasan terhadap pendidikan anak?



.....  
 .....  
 3. Bagaimanakah pemenuhan kebutuhan pendidikan anak?

.....  
 .....

4. Bagaimana pergaulan yang dilakukan oleh anak?(Baik,kurang baik, atau tidak baik)

.....  
 .....

5. Bagaimana persepsi anda mengenai hubungan ibu sebagai TKW dan anak yang ditinggalkan?(harmonis,cukup harmonis, atau tidak harmonis)

.....  
 .....

6. Bagaimana persepsi anda mengenai hubungan ibu sebagai TKW dan suami/keluarga?(harmonis,cukup harmonis, atau tidak harmonis)

.....  
 .....

7. Apakah jumlah kepemilikan barang berharga bertambah? Jika iya, berapa total jumlah barang berharga yang dimiliki? (misal : mobil, sepeda,motor,TV,mesin cuci,kulkas,AC,dll)

.....  
 .....

8. Apakah anda memiliki hewan ternak? Jika iya, Berapa banyak hewan ternak yang anda miliki?

.....  
 .....

**(terhadap diri sendiri dan masyarakat)**

9. Apakah anda mampu menerapkan pengetahuan anda di kehidupan sehari-hari ?

.....  
 .....



10. Apakah anda ingin membuka usaha yang berkaitan dengan pengetahuan baru yang anda dapat ?

.....  
 .....

11. Apakah anda membagikan pengetahuan baru yang anda dapat ke masyarakat sekitar ?

.....  
 .....

12. Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat sebelum menjadi TKW ?

.....  
 .....

**E. Gender Framework Analysis**

**I. Indikator Aspek Aktivitas**

1. Siapa yang berperan aktif dalam melakukan pekerjaan rumah (membersihkan rumah, memasak, mencuci, dan menyetrika pakaian) ?

.....  
 .....

2. Siapa yang berperan aktif dalam mengasuh anak ?

.....  
 .....

**II. Indikator Aspek Akses**

1. Siapa yang menggunakan uang remittan ?

.....  
 .....

2. Siapa yang menggunakan peralatan rumah tangga, dan sarana transportasi ?

.....  
 .....

**III. Indikator Aspek Kontrol**

1. Siapa yang berperan aktif dalam hal mengatur keuangan keluarga ?



- .....
- .....
2. Siapa yang berperan aktif dalam mengontrol keuangan keluarga seperti menjual aset rumah tangga atau hasil pertanian, membeli perabotan rumah tangga, dan memenuhi kebutuhan primer ?
- .....
- .....



Lampiran 6. Foto Dokumentasi Selama Penelitian

1. Foto wawancara dengan Key-Informan dan beberapa TKW Purna



Key Informan (Pengurus Koperasi Wanita)



TKW Purna Kuwait



TKW Purna Kuwait



TKW Purna Taiwan

**Lampiran 6. (Lanjutan)**



TKW Purna Malaysia



TKW Purna Arab Saudi

**2. Foto beberapa rumah TKW Purna di Desa Pojok**



Rumah TKW Purna Arab Saudi di Dukuh Ngadirejo

**Lampiran 6. (Lanjutan)**



Rumah TKW Purna Taiwan di Dukuh Ngadirejo



Rumah TKW Purna Taiwan di Dukuh Genengan

Lampiran 6. (Lanjutan)



Rumah TKW Purna Kuwait di Dukuh Genengan



Rumah TKW Purna Malaysia di Dukuh Dlangkup